

Budiyono, dkk.

Kriya Tekstil

untuk
Sekolah Menengah Kejuruan

JILID 2



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional

Budiyono dkk

KRIYA TEKSTIL

SMK
JILID 2



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

KRIYA TEKSTIL

Untuk SMK JILID 2

Penulis : Budiyono
Widarwati Sudibyو
Sri Herlina
Sri Handayani
Parjiyah
Wiwik Pudiastuti
Syamsudin
Irawati
Parjiyati
Dwiyunia Sari Palupi

Perancang Kulit : TIM

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

BUD BUDIYONO
k Kriya Tekstil untuk SMK Jilid 2 /oleh Budiyono, Widarwati Sudibyو, Sri Herlina, Sri Handayani, Parjiyah, Wiwik Pudiastuti, Syamsudin, Irawati, Parjiyati, Dwiyunia Sari Palupi ---- Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
viii, 196 hlm
Daftar Gambar : Lampiran.A
Glosarium : Lampiran.B
Daftar Pustaka : Lampiran.C
ISBN : 978-602-8320-66-5
ISBN : 978-602-8320-68-9

Diterbitkan oleh

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

Departemen Pendidikan Nasional

Tahun 2008

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, telah melaksanakan kegiatan penulisan buku kejuruan sebagai bentuk dari kegiatan pembelian hak cipta buku teks pelajaran kejuruan bagi siswa SMK. Karena buku-buku pelajaran kejuruan sangat sulit di dapatkan di pasaran.

Buku teks pelajaran ini telah melalui proses penilaian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai buku teks pelajaran untuk SMK dan telah dinyatakan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik SMK. Buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dengan ditayangkan *soft copy* ini diharapkan akan lebih memudahkan bagi masyarakat khususnya para pendidik dan peserta didik SMK di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri untuk mengakses dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan semoga dapat memanfaatkan buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 17 Agustus 2008
Direktur Pembinaan SMK

KATA PENGANTAR

Proses pembelajaran di sekolah kejuruan khususnya kriya tekstil sangat memerlukan buku induk yang bisa menjadi buku pegangan siswa dan guru pembimbing pada saat dan selama proses pembelajaran kriya tekstil berlangsung.

Buku induk atau pengantar pendidikan ini disusun berdasar kurikulum dan kebutuhan referensi di SMK.

Adapun dengan adanya buku ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai buku pegangan siswa dan guru dalam memahami pembelajaran kriya tekstil.

Kami menyadari bahwa buku ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran kami terima untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

Penulis



iOS segera hadir

Unduh buku lainnya melalui aplikasi. Gratis.

Buku BSE dilengkapi dengan daftar isi untuk memudahkan navigasi. Tersedia juga majalah, tabloid, buku dan koran yang lebih hemat hingga 80% dibanding edisi cetak.

Unduh aplikasi myedisi reader gratis
myedisi.com/reader

myedisi 

Buku BSE terbaru belum tersedia di myedisi? Sampaikan melalui email bse@myedisi.com

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v

JILID 1

BAB I PENDAHULUAN

A. Sejarah tekstil	1
B. Pengolahan bahan dasar tekstil	2
C. Klasifikasi tekstil	12
D. Klasifikasi desain tekstil	14
E. Kompetensi kriya tekstil	15
F. Ornamen	16
G. Membuat nirmana	25
H. Prinsip penyusunan unsur seni rupa	29
I. Eksplorasi garis dan bidang	31
J. Menggambar huruf	34
K. Menggambar bentuk	40
L. Membentuk nirmana tiga dimensi	55

BAB II BAHAN DASAR TEKSTIL

A. Serat tekstil	61
1. Serat alam	61
2. Serat sintetis	65
B. Zat warna tekstil	66
1. Pengertian warna	66
2. Pencampuran warna	67
2.1. Zat warna alam	69
2.2. Zat warna sintetis	72

BAB III RUANG LINGKUP KRIYA TEKSTIL

Tekstil hias latar

A. Batik	81
1. Deskripsi batik	81
2. Contoh produk batik	95
3. Alat batik	100
4. Bahan batik	108
5. Proses pembuatan produk batik	117
5.1. Produk batik tulis	117
5.2. Contoh pembuatan produk batik tulis	119

5.2.1. Membuat taplak meja tamu dengan teknik batik tulis	119
5.2.2. Membuat selendang dengan teknik batik tulis	126
5.2.3. Membuat hiasan dinding pada kain pelepah pisang	132
5.2.4. Membuat hiasan dinding pada kain katun	143
5.3. Produk batik cap	163
5.4. Contoh pembuatan produk batik cap	169
5.4.1. Membuat lembaran kain dengan teknik Batik cap	169

JILID 2

B. Sulam (bordir)	177
1. Deskripsi sulam	177
2. Contoh produk sulam (bordir)	186
3. Alat untuk membuat sulam (bordir)	189
4. Bahan untuk membuat sulam (bordir) sulam	196
5. Proses pembuatan produk sulam	199
5.1. Membuat taplak meja dengan teknik sulam menggunakan mesin manual	199
5.2. Membuat hiasan dinding dengan teknik sulam	207
5.3. Membuat kerudung dengan teknik sulam	214
5.4. Membuat tas teknik sulam tangan dengan pita	226
C. Jahit perca	239
1. Deskripsi jahit perca	239
2. Contoh produk jahit perca	242
3. Alat jahit perca	244
4. Bahan jahit perca	251
5. Proses pembuatan produk jahit perca	255
5.1. Membuat sarung bantal teknik jahit perca tumpang tindih	255
5.2. Membuat hiasan dinding teknik perca jiplakan pola (<i>template</i>)	262
5.3. Membuat taplak meja makan dengan teknik jahit perca	269
5.4. Hiasan dinding teknik perca dengan cara acak	280

D. Jahit tindas dan aplikasi	287
1. Deskripsi	287
2. Contoh produk	287
3. Alat	295
4. Bahan	307
5. Proses pembuatan produk jahit tindas	313
5.1. Membuat selimut bayi teknik jahit tindas	313
5.2. Membuat sarung bantal kursi teknik jahit tindas pengisi lembaran	320
5.3. Membuat tutup galon dengan teknik efek bayangan	328
5.4. Membuat sarung bantal santai dengan cara pengisi tali	344
5.5. Membuat serbet teknik jahit aplikasi standar	345
5.6. Membuat sarung bantal tidur teknik jahit aplikasi penambahan renda	348
5.7. Membuat hiasan pakaian anak dengan teknik aplikasi potong motif	354
5.8. Membuat taplak meja teknik jahit aplikasi lipat potong	361
5.9. Membuat lembaran untuk hiasan teknik jahit aplikasi pengisian	367

JILID 3

E. Cetak saring	373
1. Deskripsi cetak saring	373
2. Contoh produk cetak saring	374
3. Alat cetak saring	375
4. Bahan cetak saring	383
5. Proses pembuatan produk cetak saring	389
5.1. Membuat syal dengan teknik pemotongan (<i>cut put methode/knife cut methode</i>)	389
5.2. Membuat selendang dengan teknik <i>print</i> satu warna kombinasi colet	395
5.3. Membuat sarung bantal teknik afdruk kombinasi tiga warna	403
5.4. Membuat kaos (<i>T-Shirt</i>) teknik sparasi warna	409
5.5. Membuat hiasan dinding teknik sparasi warna	415

Tekstil struktur

F. Tenun	421
1. Deskripsi tenun	421
2. Contoh produk tenun	423
3. Alat tenun	424
4. Bahan tenun	426
5. Proses pembuatan produk tenun	428
5.1. Membuat taplak meja	428
5.2. Membuat selendang	444
5.3. Membuat syal	448
G. Tapestri	453
1. Deskripsi tapestri	453
2. Contoh produk tapestri	455
3. Alat tapestri	456
4. Bahan tapestri	456
5. Proses pembuatan produk tapestri	457
5.1. Membuat hiasan dinding	457
H. Makrame	465
1. Deskripsi makrame	465
2. Contoh-contoh produk makrame	474
3. Alat makrame	480
4. Bahan makrame	481
5. Proses pembuatan produk makrame	483
5.1. Membalut guci dengan teknik makrame	483
5.2. Membuat ikat pinggang	488
5.3. Membuat gantungan pot	492
5.4. Membuat karpet	499
5.5. Membuat tas	502
5.6. Membuat hiasan dinding dengan teknik makrame	505
BAB IV PENUTUP	509

LAMPIRAN A. DAFTAR GAMBAR

LAMPIRAN B. GLOSARI

LAMPIRAN C. DAFTAR PUSTAKA

BAB III**B. Sulam (Bordir)****1. Deskripsi sulam****1.1. Pengertian**

Istilah sulam identik dengan bordir karena bordir diambil dari istilah dalam bahasa Inggris *embroidery (im-broide)* yang artinya sulaman (Heri Suhersono, 2004:6). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,1989) sulam atau bordir adalah Hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain. Lebih lanjut Suhersono menjelaskan pengerjaan hiasan ini sangat sederhana, pada awalnya pembuatan hiasan dengan teknik sulam (bordir) hanya dikerjakan dengan tangan menggunakan alat berupa jarum dan benang sebagai bahannya. Benang yang sudah dipasang pada jarum ditusuk-tusukkan pada kain, kemudian muncullah istilah macam-macam tusuk yang pada akhirnya disebut dengan istilah sulam. Dengan berkembangnya teknologi pengerjaan sulam (bordir) meningkat dengan memakai alat bantu berupa mesin jahit, dan mesin khusus untuk bordir, sehingga pengerjaannya menjadi lebih cepat. Sejak saat itulah orang Indonesia mulai menggunakan istilah bordir, sampai pada akhirnya diciptakan mesin bordir pengembangan dari computer yang biasa disebut dengan bordir komputer.

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya istilah sulam dan bordir itu sama, yaitu hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain. Meskipun sampai saat ini masih banyak orang yang menganggap sulam dan bordir itu berbeda. Mereka beranggapan bahwa sulam adalah yang dikerjakan dengan tangan, sedangkan bordir adalah yang dikerjakan dengan mesin.

Sulam (bordir) telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Untuk memenuhi tuntutan pasar, sekarang sulam (bordir) tidak hanya menggunakan benang dan kain saja. Untuk menyulam selain menggunakan benang juga menggunakan bahan lain seperti pita, serat alam, bahkan ada yang dikombinasi dengan manik-manik atau payet. Sedangkan bahan yang disulam sekarang tidak hanya menggunakan kain saja, tetapi sudah menggunakan bahan lain seperti kulit, tenunan serat alam dan sebagainya.

1.2. Jenis teknik bordir

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa bordir adalah hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain, maka proses pembuatan hiasan dari benang tersebut dapat dikerjakan dengan dua cara yaitu dikerjakan dengan tangan dan dikerjakan dengan mesin.

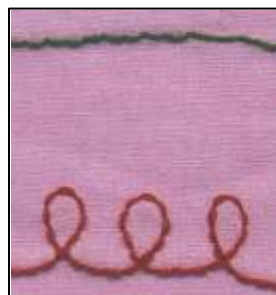
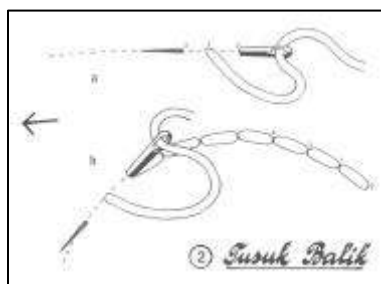
1.2.1. Sulam (bordir) tangan

Yaitu sulam (bordir) yang proses pembuatannya dikerjakan dengan tangan. Sulam yang dikerjakan dengan tangan jenis tusuk yang dipakai lebih banyak variasinya sehingga kita lebih leluasa dalam memilih jenis tusuk untuk membuat hiasan sesuai dengan kreativitas kita.

Contoh macam tusuk sulam tangan:

Tusuk balik/tusuk tikam jejak

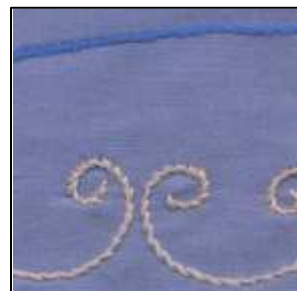
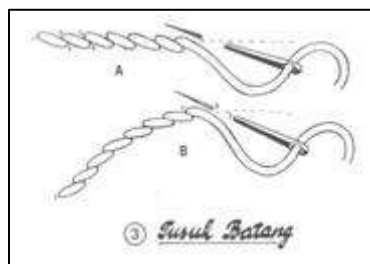
Tusuk balik/tusuk tikam jejak biasa digunakan untuk membuat tangkai, membentuk garis dan untuk menjahit lipatan dan menyambung kain.



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 9 dan 63)

Tusuk batang/tangkai

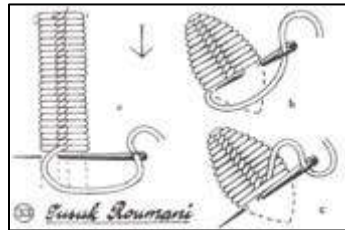
Tusuk tangkai digunakan untuk mebuat batang, ranting dan untuk mengisi bidang



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 10 dan 65)

Tusuk rumani

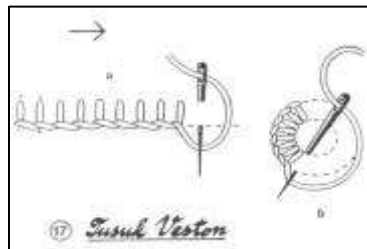
Tusuk rumani biasa digunakan untuk membuat daun dan bunga-bunga. dan bentuk bidang yang panjang.



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 40 dan 125)

Tusuk veston

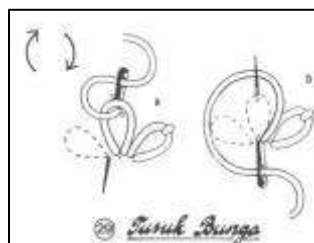
Tusuk veston biasa digunakan untuk membuat bunga, lubang kancing, untuk memperkuat dan menghias bagian tepi kain



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 24 dan 93)

Tusuk bunga

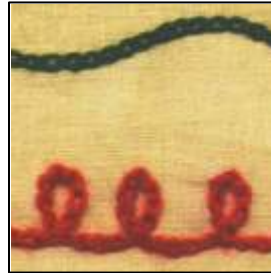
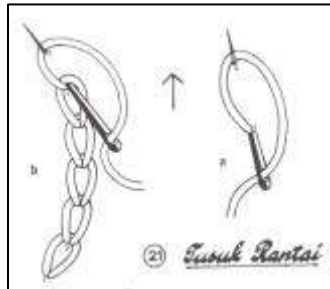
Tusuk bunga biasa digunakan untuk membuat bentuk bunga.



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 36 dan 117)

Tusuk rantai

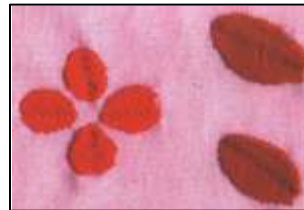
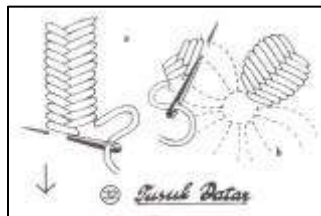
Tusuk rantai digunakan untuk membuat garis pembatas, dahan dan ranting



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 28 dan 101)

Tusuk datar

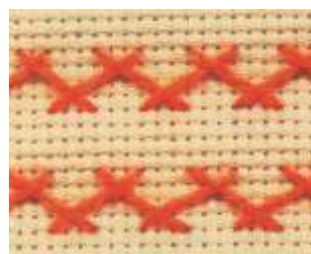
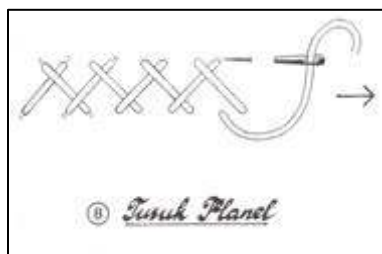
Tusuk datar digunakan untuk membuat bentuk bunga, daun, dan mengisi bidang



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 39 dan 123)

Tusuk flanel

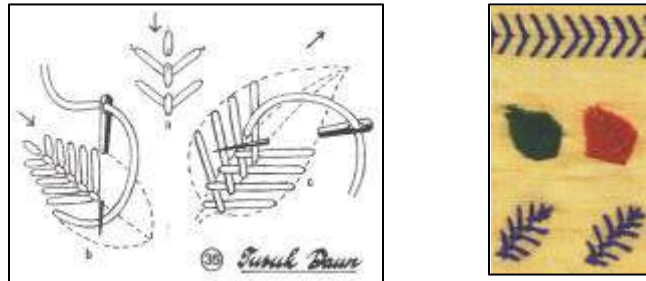
Tusuk flanel biasa digunakan untuk membuat hiasan tepi dan garis pembatas.



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 15 dan 75)

Tusuk daun

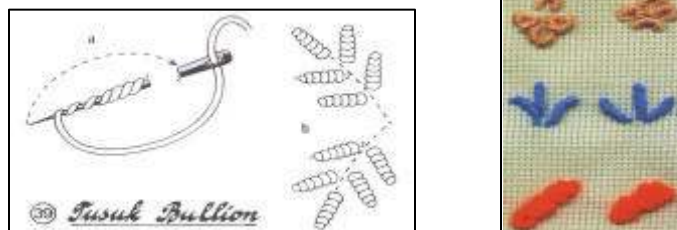
Tusuk daun dapat digunakan untuk membuat berbagai bentuk daun



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 42 dan 129)

Tusuk *bullion*

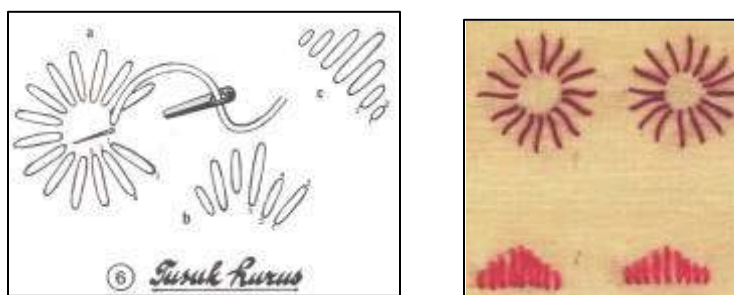
Tusuk *bullion* dapat digunakan untuk membuat bentuk bunga kecil dan hiasan bulir-buliran.



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 46 dan 131)

Tusuk lurus

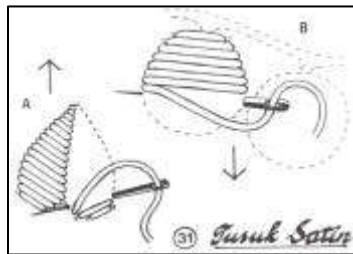
Tusuk lurus dapat digunakan untuk membuat bentuk bunga dan rumput



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 13 dan 71)

Tusuk satin

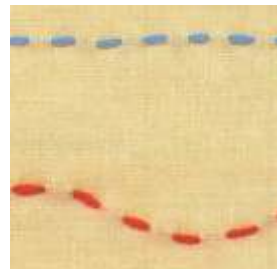
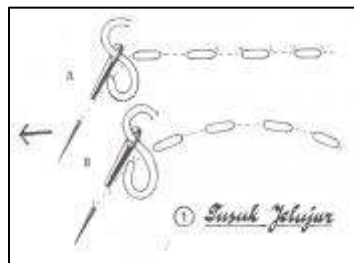
Tusuk satin digunakan untuk membuat helai daun dan bentuk-bentuk bebas



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 38 dan 121)

Tusuk jelujur

Tusuk jelujur dapat digunakan untuk membuat garis dan menjelujur sambungan dan lipatan kain.



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 8 dan 61)

Selain macam-macam tusuk diatas masih banyak lagi macam-macam tusuk hias sulam yang dikerjakan dengan tangan, yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam bentuk motif. Supaya hasilnya bagus maka pemilihan tusuk harus betul-betul disesuaikan dengan bentuk motif yang akan dibuat.

1.2.2. Sulam (bordir) mesin

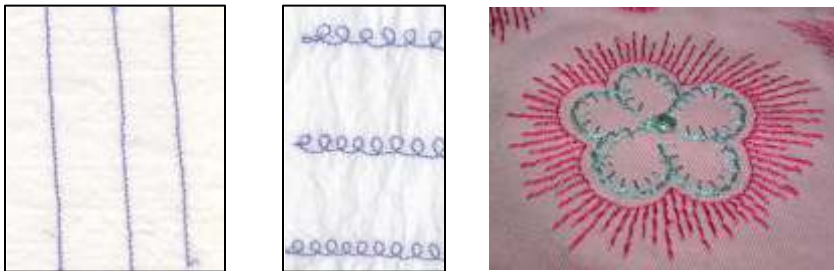
Yaitu sulam (Bordir) yang proses pembuatannya di kerjakan dengan mesin. Sulam (bordir) yang dikerjakan dengan mesin jenis tusuknya lebih sedikit, akan tetapi hal tersebut tidak akan membatasi kita untuk berkreaitivitas. Karena untuk membuat hiasan sulam yang lebih bervariasi tidak hanya ditentukan oleh jenis tusuk saja.

Ada tiga macam mesin yang dapat digunakan untuk membuat sulam (bordir). Pertama mesin jahit biasa (manual), mesin tersebut proses kerjanya digerakkan oleh kaki. Mesin jahit manual dapat digunakan untuk menjahit biasa dan untuk membordir. Jika dipakai untuk membordir maka mesin ini harus dilepas sepatu dan gigi mesinnya. Kedua adalah mesin bordir yaitu mesin yang spesifik untuk membuat bordir. Mesin tersebut proses kerjanya digerakkan dengan motor. Ketiga adalah mesin bordir computer. Untuk mendapatkan bentuk-bentuk motif yang diinginkan mesin bordir computer proses kerjanya diatur sesuai program.

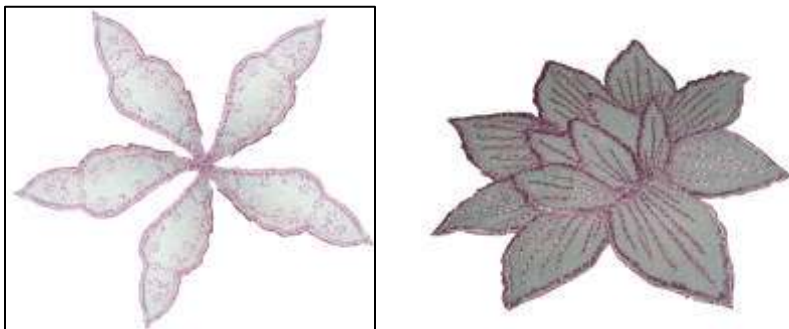
Contoh tusuk sulam (bordir) dengan mesin:

Tusuk lurus

Tusuk lurus biasa digunakan untuk membuat kerangka motif sebelum di bordir, untuk membuat isian pada motif, untuk mengisi bidang yang lebar dan untuk membuat motif yang berupa garis baik garis lurus maupun lengkung



Gb.5.1 Contoh tusuk lurus untuk membentuk motif untuk isian



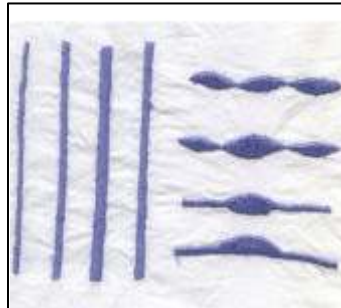
Gb.5.2 Contoh tusuk lurus untuk isian

Tusuk zig-zag

Tusuk zig-zag digunakan untuk berbagai bentuk motif, baik berupa garis, bentuk geometris, bentuk flora fauna, dan sebagainya.



Contoh tusuk zig-zag untuk membuat bentuk daun



Tusuk zig-zag



Gb.5.3 Contoh tusuk zig zag untuk membuat motif bentuk bunga dan daun

Kualitas bordir sangat ditentukan oleh alat bahan yang dipakai, keterampilan, dan kreativitas SDM nya. Selain itu untuk mencapai estetik tampilan sulam tergantung dari prinsip-prinsip dasar desain yang meliputi garis, ruang, irama/nada, warna dan tekstur (Ady Rosa, 1977: 103). Lebih lanjut Ady mengatakan jika prinsip desain itu dipakai secara baik maka tidak akan terjadi perbedaan yang mendasar antara hasil sulam tangan dan sulam yang dibuat dengan mesin, meskipun keduanya memiliki kekhasannya masing-masing. Yang membedakan hanya teknik pengerjaannya, dimana masing-masing memiliki hukumnya sendiri-sendiri.

Jika dilihat dari hasilnya sulam (bordir) dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- Sulam datar, yaitu sulam yang hasil sulamannya datar atau rata dengan permukaan kain.
- Sulam terawang, yaitu sulam yang hasil sulamannya berlubang-lubang.
- Sulam timbul, yaitu sulam yang hasil sulamannya timbul atau muncul di permukaan kain. Sulam timbul yang dikerjakan dengan tangan menggunakan jarum khusus yang biasa disebut jarum sulam timbul

Bordir merupakan bagian dari ragam hias, Kegunaannya sudah barang tentu untuk memperindah atau mempercantik benda yang dihias. Dengan sentuhan bordir dapat memberi nilai tambah serta daya tarik tersendiri terhadap benda yang dihias.

Penerapan sulam (bordir) pada awalnya lebih cenderung kearah busana. Akan tetapi dengan adanya perkembangan, kemajuan, dan maraknya dunia mode, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang lebih baik, dengan daya kreativitas yang relatif tinggi, penerapan sulam (bordir) sekarang bukan hanya untuk berbagai busana saja, tetapi juga untuk perlengkapan lain seperti taplak meja, seprai, sarung bantal, sapatangan, tutup kulkas, tutup TV, tudung saji, dan alas seperangkat alat minum. Bahkan sulam juga sudah banyak diterapkan pada hiasan eksterior dan interior rumah, misalnya untuk tirai, bantalan kursi, penyekat ruangan dan hiasan dinding.

1.3. Tahap pembuatan sulam (bordir)

Proses pembuatan sulam melalui beberapa tahapan. Mulai dari persiapan sampai dengan penyelesaian akhir. Menurut Hery Suhersono (2004) tahapan-tahapan pembuatan sulam (bordir) adalah antara lain sebagai berikut:

- Menyediakan dan menyiapkan bahan alat yang dibutuhkan.
- Merancang motif bordir
- Memola / memindahkan motif bordir pada kain.
- Memasang kain yang sudah ada motifnya pada midangan.
- Memilih benang dan membordir dengan berbagai jenis tusuk.
- *Finishing* (membersihkan sisa benang, mencuci dan menyeterika)

2. Contoh produk sulam (bordir)

Banyak sekali jenis produk yang dapat kita lihat dipasaran antara lain:



Sarung bantal tidur sulam datar dikerjakan dengan tangan (Jennifer Isaacs, 1987: 108).



Sarung bantal kursi sulam datar dengan tusuk silang/kristik dikerjakan dengan tangan.



Hiasan dinding sulam timbul dikerjakan dengan tangan.

Gb.5. 4 Contoh produk sulam/bordir



Hiasan dinding sulam datar dikerjakan dengan tangan)



Selendang sulam datar dikerjakan dengan tangan (Freda Parker, 1990: 41)



Kebaya sulam datar dan terawang dikerjakan dengan mesin.

Gb.5.5 Contoh produk sulam



Busana wanita sulam datar dikerjakan dengan tangan



Kebaya sulam datar dan terawang dengan mesin



Kerudung sulam pita dikerjakan dengan tangan



Kerudung sulam datar dan terawang dikerjakan dengan mesin

Gb.5.6 Contoh produk sulam/bordir

3. Alat untuk membuat sulam (bordir)

Alat yang dibutuhkan dalam membuat sulam (bordir) merupakan bagian yang sangat penting, sebab masing-masing alat antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Adapun alat-alat yang perlu disediakan dalam membuat bordir adalah sebagai berikut:

Mesin jahit.

Ada dua jenis mesin jahit yang digunakan untuk membuat sulam (bordir) yaitu:

Mesin jahit manual, adalah mesin jahit yang sistem kerjanya masih digerakkan dengan kaki. Mesin jahit ini mempunyai dua fungsi yaitu untuk menjahit biasa dan untuk membuat hiasan sulam (bordir). Jika mesin ini akan dipakai untuk membuat sulam (bordir) terlebih dahulu sepatu dan gigi mesinnya harus dilepas.



Sekoci (tempat memasukkan spol)



Spol (tempat mengikal benang)

Gb.5. 7 Mesin jahit manual dan komponennya

Mesin bordir listrik, adalah mesin bordir yang sistem kerjanya digerakkan dengan listrik. Mesin ini khusus untuk membuat sulam (bordir). Mesin bordir memiliki lubang lebih lebar



Sekoci mesin bordir berbeda dengan mesin jahit biasa. Sekoci mesin bordir memiliki per kecil yang berfungsi untuk mengatur tarikan benang.



Spol mesin bordir memiliki bentuk yang lebih tipis dibanding dengan spol mesin jahit biasa.

Gb.5. 8 Mesin bordir listrik dan komponennya

(Sumber: Hery Suhersono, 2004: 32)

Jarum mesin

Jarum mesin berfungsi untuk membentuk motif dengan menggunakan mesin. Besar kecilnya jarum akan mempengaruhi tebal tipisnya motif yang dibuat.



(Sumber: Hery Suhersono, 2004: 18)

Jarum sulam/jarum jahit tangan

Jarum sulam berfungsi untuk membuat berbagai macam tusuk hias sulam yang dikerjakan dengan tangan. Besar kecilnya jarum tergantung pada bahan yang digunakan untuk menyulam. Jika menyulam menggunakan benang halus, maka jarum yang digunakan adalah jarum yang kecil. Jika yang dipakai menyulam benang besar atau menggunakan pita, maka jarum yang digunakan adalah jarum yang lubangnya besar.

**Jarum kristik**

Jarum kristik berfungsi untuk membuat tusuk silang pada sulam yang dikerjakan dengan tangan. Jarum ini memiliki lubang yang besar dan ujung yang tumpul.

**Jarum sulam timbul**

Jarum sulam timbul berfungsi untuk membuat sulam timbul yang dikerjakan dengan tangan.



Gunting

Gunting yang dibutuhkan untuk membuat sulam adalah: (1) gunting kain, (2) gunting kertas, (3) Gunting benang, (4) gunting bordir



Midangan

Midangan digunakan untuk meregangkan kain, agar permukaan kain menjadi rata dan licin, sehingga memudahkan pada saat menyulam.



(Sumber: Hery Suhersono, 2004: 32)

Meteran: digunakan untuk menentukan ukuran



Rader

Rader merupakan alat bantu yang digunakan untuk memberi tanda pada kain yang akan dijahit.



Cukit/pendedel

Cukit digunakan untuk melepas jahitan yang salah



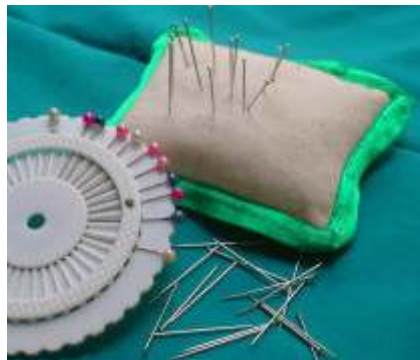
Tudung jari

Tudung jari digunakan untuk melindungi jari pada saat menjahit agar tangan tidak tertusuk jarum.



Jarum pentul

Jarum pentul digunakan untuk membantu menggabungkan kain yang akan dijahit.



Alat pemasuk benang

Alat pemasuk benang atau biasa disebut sayang nenek berfungsi untuk membantu memasukkan benang pada lubang jarum.



Soldir

Soldir digunakan untuk membuat lubang/*krawangan/kerancang* pada bordir.



Seterika listrik

Seterika digunakan untuk menyerika hasil sulaman yang sudah jadi dan kain yang hendak disulam.



Meja seterika

Meja seterika digunakan untuk alas pada waktu menyeterika



Alat tulis

Alat tulis yang terdiri dari pensil, spidol, rapido dan pensil warna digunakan untuk membuat desain dan memola (Hery Suhersono, 2004: 19).



Kapur Jahit

Kapur jahit digunakan untuk memberi tanda pada kain.



Kertas

Kertas pola dan kertas manila digunakan untuk membuat pola.



Kertas karbon

Kertas karbon digunakan untuk memindahkan pola dari kertas ke bahan yang akan dibordir.



4. Bahan untuk membuat sulam (bordir)

Bahan merupakan faktor yang sangat penting dalam membuat sulam, karena kualitas sulam salah satunya akan tergantung pada bahannya. Bahan yang dibutuhkan dalam membuat sulam adalah:

4.1. Berbagai jenis kain

Kain merupakan media pokok yang akan disulam (bordir). Ada bermacam-macam jenis kain. Pemilihan kain tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan.



Kain katun



Kain Bagi (kain strimin)



Kain kaca (tile)



Kain Satin

Gb.5.9 Berbagai jenis kain

4.2. Benang

Benang merupakan bahan yang akan digunakan untuk menyulam pada kain. Ada bermacam-macam benang, tentu saja pemakaiannya disesuaikan dengan kebutuhan.



Benang untuk sulam (bordir) yang dikerjakan mesin (Hery Suhersono, 2004: 18).



Benang untuk sulam (bordir) yang dikerjakan dengan tangan

4.3. Pita

Pada kerajinan sulam, pita kegunaannya sama dengan benang, yaitu sebagai bahan yang disulamkan pada kain. Sulam yang dibuat dengan pita biasa disebut dengan sulam pita. Pita memiliki jenis yang bermacam-macam antara lain:



Pita dari bahan satin



Pita dari bahan organdi

Gb.5. 10 Pita

5. Proses pembuatan produk sulam

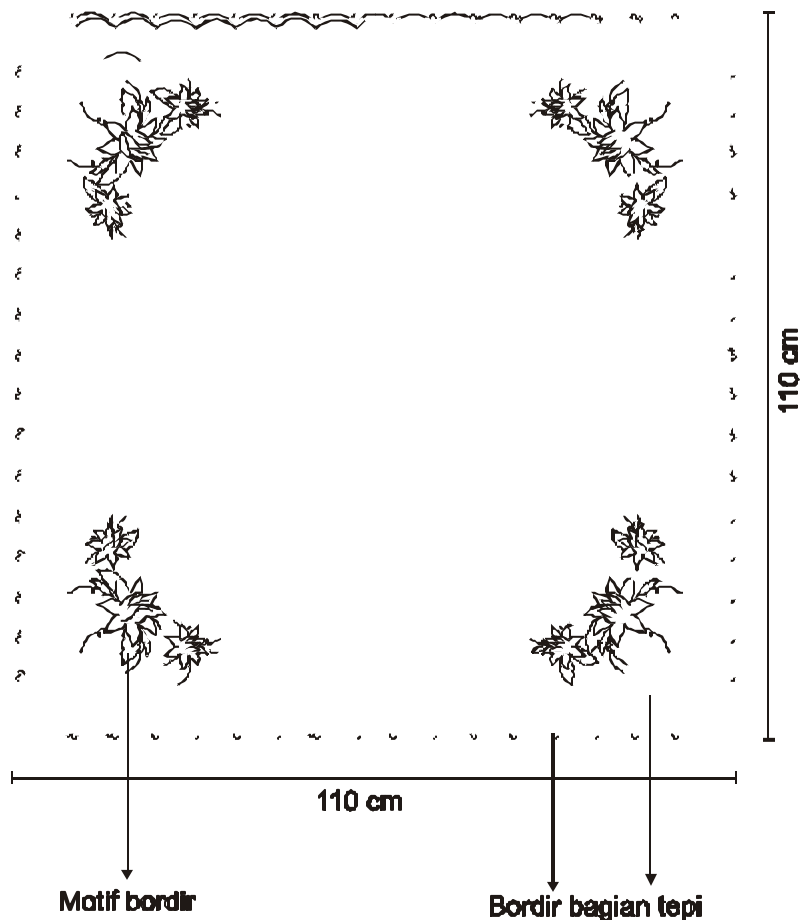
5.1. Membuat taplak meja dengan teknik sulam menggunakan mesin manual

5.1.1. Persiapan

Menyiapkan bahan dan alat

Bahan yang digunakan adalah kain katun polos, benang bordir, kertas pola dan kertas karbon. Sedangkan alat yang digunakan adalah mesin jahit, midangan, gunting, meteran, jarum mesin, penggaris, pensil, seterika, alat untuk memasukkan benang dan cukit.

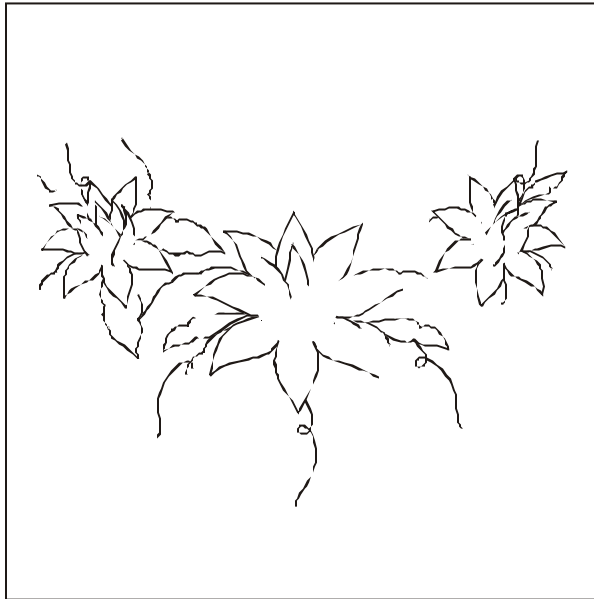
Menyiapkan gambar kerja



Gb.6.1 Gambar kerja

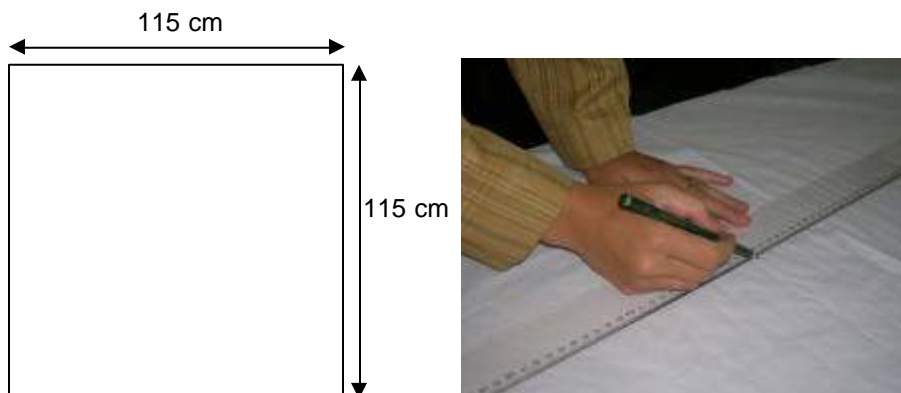
5.1.2. Proses Kerja

Membuat motif pada kertas pola.



Gb.6.2 Motif

Membuat ukuran pada kain sesuai dengan gambar kerja ditambah 5 cm untuk tempat sambungan pada waktu membordir bagian tepi.



Gb.6.3 Mengukur kain

Menggunting kain sesuai ukuran yang telah dibuat.



Gb.6. 4 Menggunting kain

Membuat garis bantu pada bagian tepi semua sisi kain, dengan posisi garis pertama 5 cm dari tepi kain, garis kedua 10 cm dari tepi kain.



Gb.6. 5 Garis bantu

Membuat garis lengkung sebagai motif pada bagian tepi taplak mengikuti garis bantu yang sudah dibuat.



Gb.6. 6 Membuat garis lengkung

Memindahkan motif dari kertas ke kain dengan menggunakan karbon jahit, posisi motif terletak di semua bagian sudut kain.



Gb.6. 7 Memindahkan motif

Memasang *midangan* pada bagian kain yang sudah diberi motif, yang fungsinya untuk meregangkan kain. Cara memasang midangan tidak sama seperti pada bordir yang menggunakan tangan, tetapi kebalikannya. Yaitu motif berada dibagian dalam.



Gb.6. 8 Memasang *midangan*

Sebelum mulai membordir terlebih dahulu harus melepas bagian sepatu mesin serta menurunkan giginya.



Gb.6. 9 Melepas sepatu mesin jahit dan menurunkan gigi

Membuat kerangka motif dengan tusuk lurus mengikuti garis motif. Sebaiknya dikerjakan sebagian-sebagian.



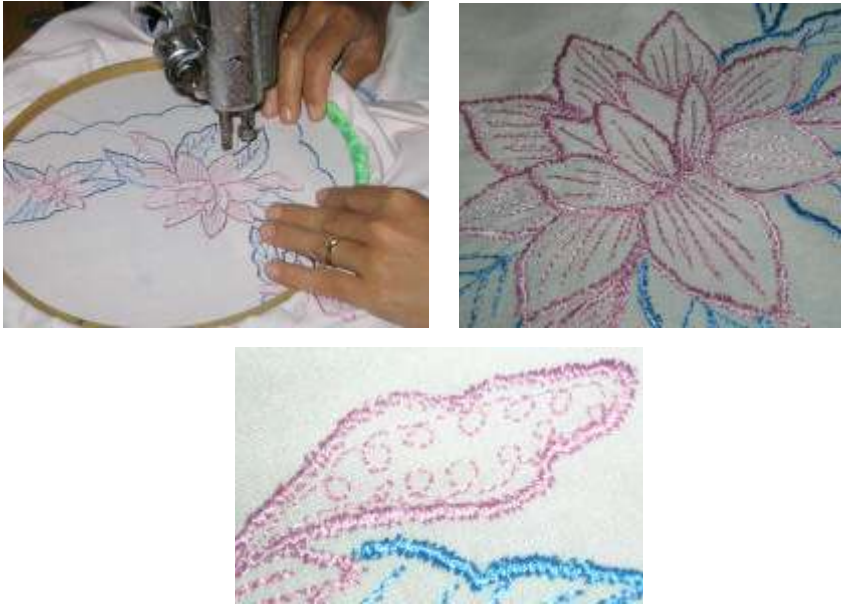
Gb.6. 10 Membuat kerangka motif

Membentuk motif dengan tusuk *zig-zag* di atas kerangka motif yang dibuat sebelumnya, dengan cara menggoyangkan/menggerakkan kain yang sudah diregangkan dengan midangan kearah kiri-kanan atau depan-belakang.



Gb.6. 11 Membentuk motif

Membuat isian pada bagian tengah motif, dengan menggunakan tusuk lurus seperti yang digunakan untuk membuat kerangka motif. Isian dapat berbentuk garis lurus atau bentuk lain. Untuk membuat bentuk isian tersebut dapat dilakukan dengan cara menggerakkan kain yang sudah diregangkan dengan midangan dengan arah maju mundur atau melingkar.



Gb.6. 12 Membuat isian

Membordir bagian tepi mengikuti garis lengkung yang ada dengan tusuk zik zak seperti yang digunakan untuk membentuk motif. Agar bagian tepi dapat dipasang midangan maka harus disambung dengan kain yang lain.



Gb.6. 13 Membordir

Menggunting sisa kain bagian tepi bordiran, Pekerjaan ini memerlukan ketelitian dan kehati-hatian agar benang bordirnya tidak tergunting.



Gb.6. 14 Menggunting sisa kain

5.1.3. Penyelesaian akhir

Menggunting benang yang masih menjuntai untuk merapikan bordiran.



Gb.6. 15 Merapikan bordiran

Menyeterika supaya hasil bordiran menjadi halus dan rapi.



Gb.6. 16 Menyeterika

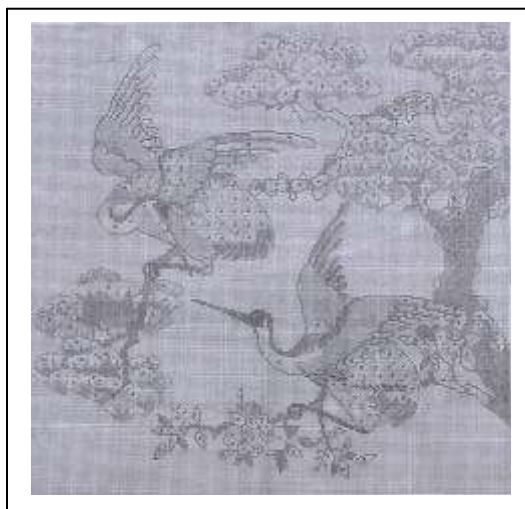
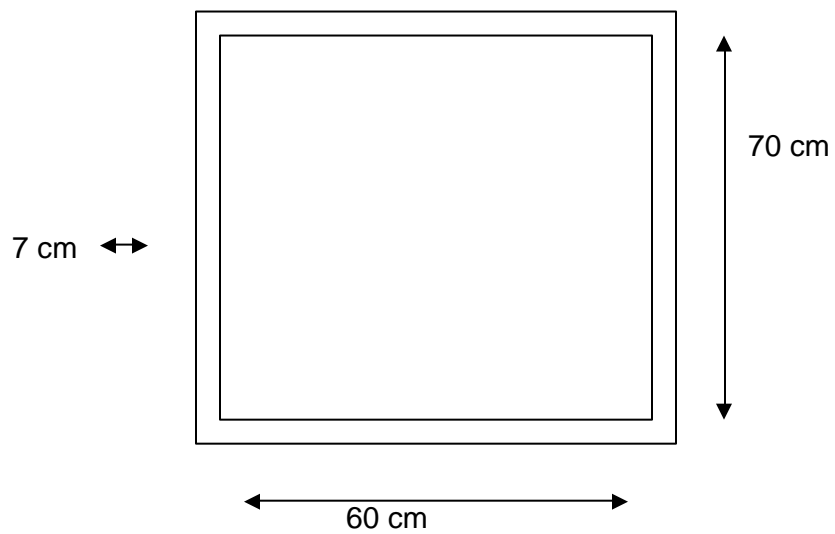


Gb.6. 17 Hasil jadi

5.2. Membuat hiasan dinding dengan teknik sulam

5.2.1. Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan
- Siapkan gambar kerja seperti gambar di bawah ini



Gb.6. 18 Gambar kerja

5.2.2. Langkah Kerja

Persiapan Kerja

- Menyiapkan alat antara lain: gunting, jarum kristik, dan motif
- Menyiapkan bahan yang akan dipergunakan antara lain: kain strimin ukuran 74 cm x 84 cm dan benang sulam.

Proses kerja

Menghitung kotak gambar dengan kain pada bagian paling kiri dan bawah



Dimulai dengan kotak ke 60 dari bawah dan kotak ke 17 dari kiri

Dimulai dengan kotak ke 17 dari bawah dan kotak ke 60 dari kiri

Gb.6. 19 Menghitung kotak gambar

Motif



Gb.6. 20 Motif burung

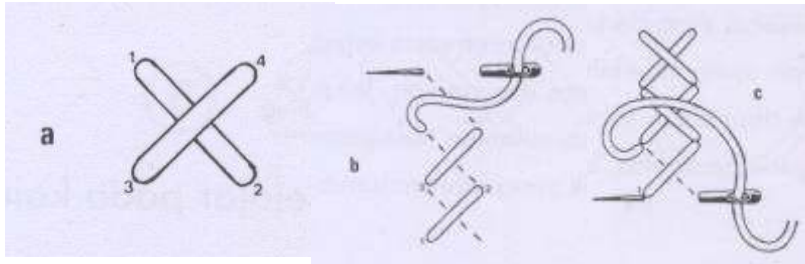
Keterangan warna benang :

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1. \ Biru telur tua | 13. 6 # Biru benhur M |
| 2. I Biru telur muda | 14. O Biru TT |
| 3. Z Hijau pakis | 15. ." Biru muda |
| 4. S Hijau pakis muda | 16. – Biru kering |
| 5. + Jambon | 17. X Coklat TT |
| 6. 7 Merah tua | 18. 3 Hijau daun T |
| 7. C Oker | 19. 9b Coklat M |
| 8. • Putih | 20. / Coklat T |
| 9. II Merah bata muda | 21. V Coklat merah |
| 10. // Merah bata tua | 22. ? Biru benhur TT |
| 11. 0 Biru tua | 23. ● Biru benhur T |
| 12. Hijau pupus | 24. C Hijau kering T |

Adapun macam tusuk yang dipergunakan dalam pembuatan karya tersebut hanya satu jenis yaitu tusuk silang

Mulai menyulam

Cara membuat tusuk silang:



Gb.6. 21 Pembuatan tusuk silang

- Untuk membuat satu tusuk silang lepas, maka tusukkan jarum dari bawah kain dan keluar di (1) pada sela-sela tenunan.
- Kemudian tusukkan di (2) arah menyerong 45° kekanan bawah, serta keluar di (3) arah kesamping kiri mendatar.
- Tusukkan di (4) menyerong 45° ke kanan atas dan keluar ditempat lain disebelahnya sesuai dengan rencana.



Gb.6. 22 Mulai menyulam

Selesaikan bagian demi bagian sesuai dengan warna benang yang telah ditentukan dalam keterangan motif



Gb.6. 23 Angka sebagai keterangan warna benang



Gb.6. 24 Hasil jadi sulaman

Hiasan dinding dengan teknik sulam kristik telah selesai



Gb.6. 25 Hiasan dinding siap dipigura

Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Memotong benang yang tidak terpakai
- Memasang sulaman dengan pigura

Hasil jadi

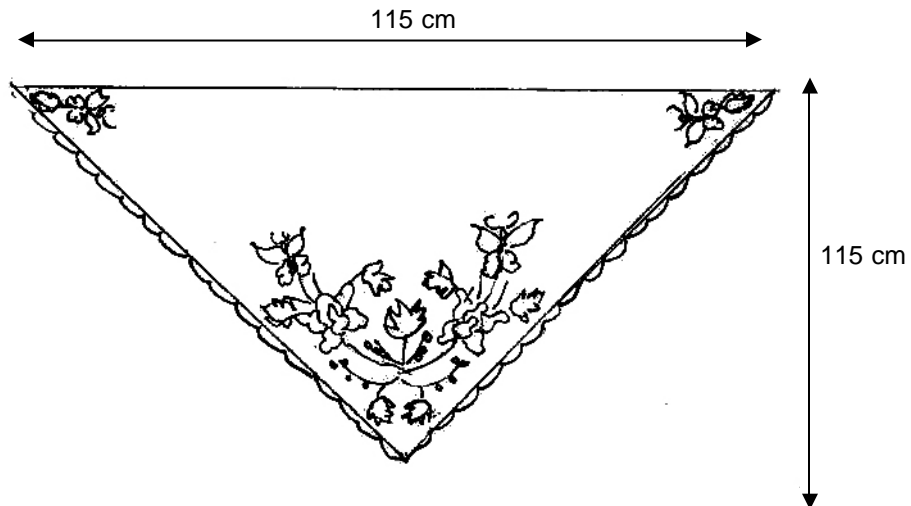


Gb.6. 26 Sulaman dengan pigura

5.3. Membuat kerudung dengan teknik sulam

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan
- Siapkan gambar kerja seperti gambar di bawah ini



Gb.6. 27 Gambar kerja

Langkah kerja

Persiapan kerja

Menyiapkan alat antara lain:

- Mesin bordir listrik
- Gunting
- Soldir
- Meteran
- *Midangan*
-

Menyiapkan bahan yang akan dipergunakan antara lain:

- kain sifon ukuran 115 cm x 115 cm dan
- benang bordir

Siapkan gambar kerja dan bacalah dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan langkah kerja.

Proses kerja

Melipat kain menjadi dua bentuk segitiga sama kaki



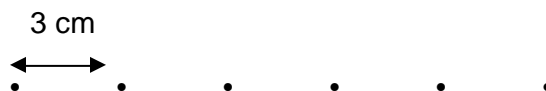
Gb.6. 28 Melipat kain

Mendelujur dua sisi bagian pinggir kain



Gb.6. 29 Hasil jelujuran

Mengukur bagian tepi untuk menentukan bentuk-bentuk bagian yang akan dibuat bordir pada tepi kain



Gb.6. 30 Cara menentukan engkolan

Menyambung bagian tepi kain dengan kain lain yang berfungsi untuk meletakkan midangan



Gb.6. 31 Penyambungan kain

Memindahkan gambar atau motif pada bagian kain yang akan dibordir



Gb.6. 32 Memola

Memasang *midangan*



Gb.6. 33 Memasang *midangan*

Posisikan duduk dengan benar, sesuaikan pada gerakan tangan dengan injakan telapak kaki serta gerakan pada paha kanan.



Pengaturan benang



Pengaturan jarak lebar tusukkan

Injakan kaki untuk pengaturan kecepatan

Gb.6.34 Persiapan pengoperasian mesin bordir

Mulai dengan membordir pada bagian tepi kain yang diawali dari ujung kain.



Gb.6. 35 Membordir

Langkah-langkah:

Membuat stik melengkung



Gb.6. 36 Membuat stik melengkung

Mengisi stik dengan zig zag



Gb.6. 37 Mengisi stik dengan zig-zag

Memberikan tindasan di atas zig zag



Gb.6. 38 Memberikan tindasan di atas zig-zag

Mengisi jahitan dengan zig-zag kecil



Gb.6. 39 Hasil jadi bordir engkol

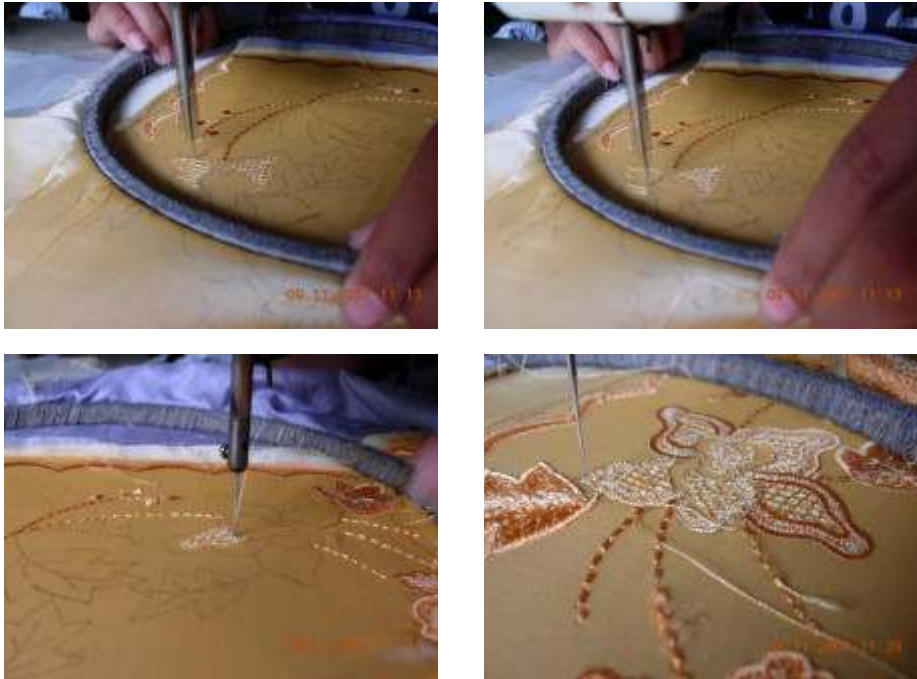
Membentuk pada bagian motif dengan langkah-langkah:

- Motif daun dan kupu dengan cara pada bagian tepi dengan zig zag dan bagian tengah dengan pasir.
- Tangkai daun dengan cara 4 tusukkan berbalik.



Gb.6. 40 Bordir motif daun,tangkai dan kupu-kupu

Pembentukan bordir untuk motif bunga dengan terawang kotak-kotak



Gb.6. 41 Motif bunga dengan terawang

Mengisi bagian dalam dengan benang warna lain agar kelihatan lebih indah.



Gb.6. 42 Mengisi bagian dalam dengan benang warna lain

Melepas kain sambungan



Gb.6. 43 Melepas kain sambungan

Memotong dan membentuk bagian tepi bordir dengan soldir



Gb.6. 44 Memotong bagian tepi bordir

Membuat lubang dengan soldir untuk sulam terawang



Gb.6. 45 Membuat lubang dengan soldir

Penyelesaian akhir (*finishing*)

Merapikan memotong bagian-bagian yang tersisa



Gb.6. 46 Memotong sisa-sisa benang

Menyetrika



**Gb.6. 47 Menyetrika hasil karya
Hasil jadi kerudung**



Gb.6. 48 Hasil jadi kerudung

Hasil jadi kerudung dengan berbagai model cara pemakaian

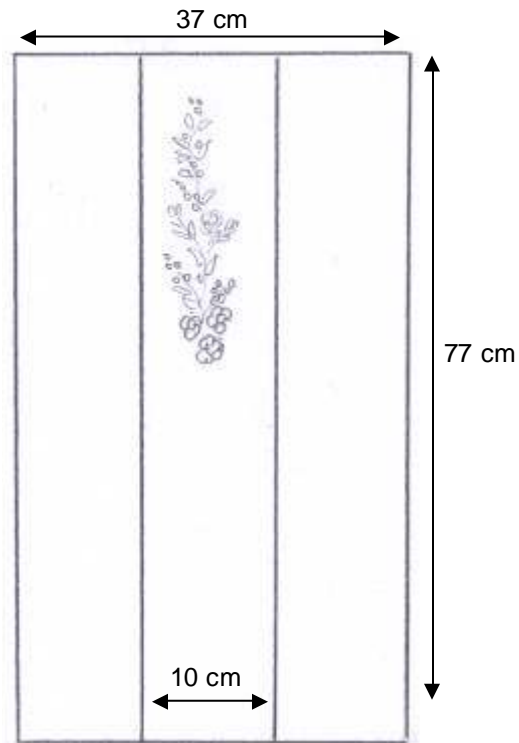


Gb.6. 49 Berbagai cara pemakaian kerudung

5.4. Membuat tas teknik sulam tangan dengan pita

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan
- Siapkan gambar kerja seperti gambar di bawah ini



Gb.6. 50 Gambar kerja

Langkah kerja

Persiapan Kerja

Menyiapkan alat antara lain:

- gunting
- jarum
- mesin jahit
- korek api
- *midangan*
- meteran.

Menyiapkan bahan yang akan dipergunakan antara lain:

- kain sifon putih ukuran : 37 cm x 77 cm
- kain sifon biru tua ukuran : 21 cm x 77 cm
- kain koldore ukuran : 37 cm x 77 cm
- benang sulam warna hijau 100 cm
- pita organdi warna kuning 100 cm, hijau 100 cm, putih 70 cm

Proses kerja

Memotong kain sifon biru



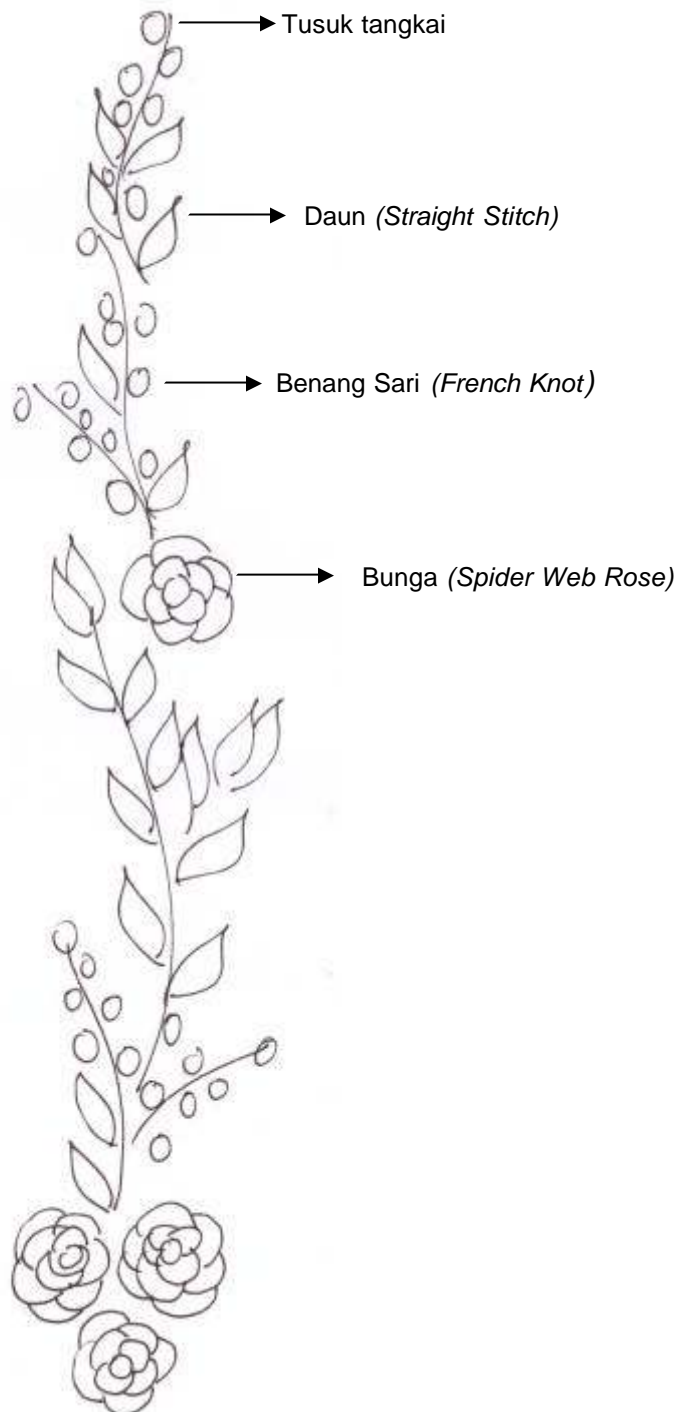
Gb.6. 51 Memotong kain

Memindahkan motif ke kain sesuai dengan motif yang telah dibuat



Gb.6. 52 Memindahkan motif

Membuat motif dan menentukan macam tusuk sulam pita



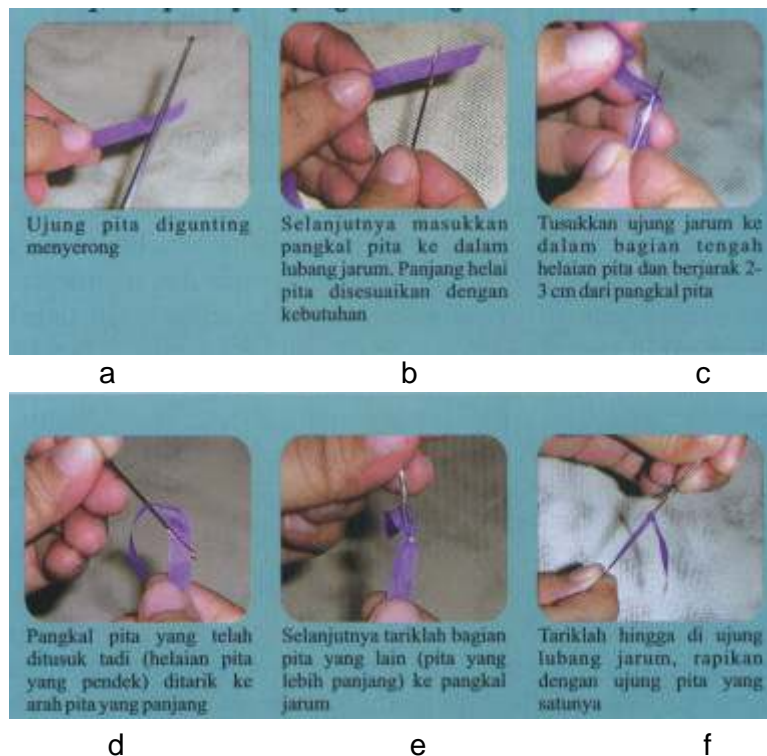
Gb.6. 53 Motif sulaman

Memasang *midangan*



Gb.6. 54 Pemasangan *midangan*

Mulai dengan menyulam pita



Gb.6. 55 Memasukkan pita dalam jarum



g

Ujung pita dibakar agar serabutnya tidak pudar

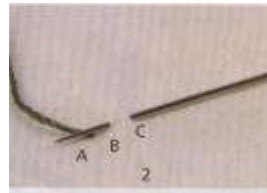
Gb.6. 56 Persiapan pita untuk sulaman

Untuk pembuatan motif tangkai menggunakan tusuk tangkai (*steam stitch*)

- a. Tarik benang keatas permukaan kain di titik A.



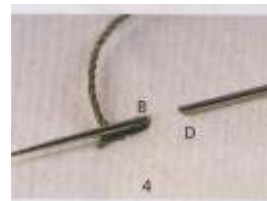
- b. Tusukkan jarum di titik C dan keluarkan di titik B (ditengah-tengah antara A-C)



- c. Tarik hingga terbentuk satu sulaman



- d. Tusukkan jarum di titik D



Gb.6. 57 Pembuatan tusuk tangkai

Untuk motif benang sari (*French Knot*)

a. Tarik pita ke permukaan kain



b. Simpul pita dan masukkan jarum dalam simpul



c. Tarik hingga jarum terlilit erat didalam pita



d. Masukkan jarum ke bawah, tangan kiri menahan pita supaya tidak kendor maka terbentuklah wujud benang sari.



Gb.6. 58 Pembuatan motif benang sari

Sulam pita dengan bentuk daun (*Straight Stitch*)

- a. Tarik jarum ke permukaan kain di titik A



- b. Tusukkan kembali di titik B



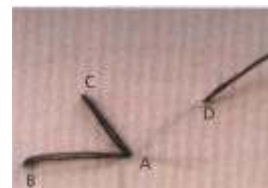
- c. Tarik sambil atur posisi pita jangan sampai melintir atau terbalik



Gb.6. 59 Pembuatan motif daun

Sulam pita motif bunga (*Spider Web Rose*)

- a. Buatlah dua tusukkan kecil di titik B, selipkan benang diantara tusukkan itu kemudian tusukkan di titik A, tarik jarum di titik C dan tusuk di titik A.



- b. Sulaman sebanyak lima garis seperti sarang laba-laba yang longgar, diakhir jahitan buatlah dua tusukkan kecil dibagian bawah kain. Simpul benang dua kali diantara tusukan itu.



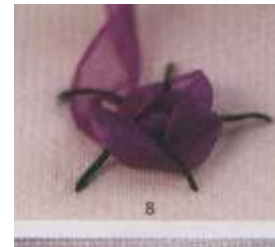
- c. Tarik pita di dekat pusat kerangka (A)



- d. Seperti gerakan menganyam, putar pita searah jarum jam.



- e. Putar terus, sekali pita diatas, sekali dibawah benang. Putar terus hingga mengelilingi kerangka, dilanjutkan memutar dibaris kedua sambil dibentuk. Dilanjutkan ke baris-baris berikutnya sampai kerangka tidak nampak lagi.



Terbentuklah sekuntum bunga mawar .



Gb.6. 60 Pembuatan motif bunga

Pembuatan sulaman pita sudah siap untuk dipasang



Gb.6. 61 Sulaman pita siap dipasang

Menyiapkan dan membuat tas

a. Potong bagian utama bahan sifon putih



Gb.6. 62 Kain sifon

b. Potong koldore sesuai pola



Gb.6. 63 Koldore dengan pola

- c. Gabungkan bahan sifon putih dan koldore, letakkan sulaman pita ditengah-tengah kemudian dijahit tindas.



Gb.6. 64 Jahit tindas

- d. Balik dan lipat jadi dua jahit kiri kanan dan bagian sudut dalam kiri kanan dijahit untuk membentuk bagian bawah tas.





Gb.6. 65 Pembuatan sudut

- e. Pasang furing, gabung dengan tas utama kemudian dijahit berhadapan.



Gb.6. 66 Pemasangan furing

- f. Pasang pegangan tas dengan lup.
- g. Pasang kancing dan pengaitnya

Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Memotong benang yang tidak terpakai
- Menyeterika



Tampak depan



Tampak samping

Gb.6. 67 Hasil jadi tas dengan sulam pita

C. Jahit perca

1. Deskripsi jahit perca

1.1. Pengertian jahit perca

Perca adalah sisa-sisa guntingan kain yang ada setelah membuat pakaian atau karya kerajinan tekstil lainnya.

Jahit perca/tambal seribu/*patchwork* adalah proses pembuatan suatu produk kerajinan tekstil yang terbuat dari potongan-potongan kain / perca yang digabungkan dengan cara dijahit sesuai dengan rencana. Jahit perca pada dasarnya dipelajari keteknikannya bukan pada bahannya.

1.2. Jenis-jenis jahit perca

Ada beberapa jenis Jahit Perca ditinjau dari cara pembuatannya adalah:

1.2.1. Cara acak (tak beraturan)

Jahit perca cara acak (tak beraturan) adalah teknik jahit dengan menggabungkan guntingan-guntingan kain dengan bentuk dan ukuran potongannya tidak sama, kemudian guntingan-guntingan tersebut dijahit sesuai dengan desain. Berikut ini adalah contoh karya jahit perca teknik acak.



Gb.7. 1 Jahit perca cara acak

1.2.2. Cara jiplakan pola (*template*)

Jahit perca teknik jiplakan pola adalah teknik jahit dengan menggabungkan guntingan-guntingan kain yang dipola terlebih dahulu, dan selanjutnya dijahit sesuai dengan rencana.



Gb.7.2 *Template*

1.2.3. Cara tumpang tindih (*overlapping*)

Jahit perca teknik tumpang tindih adalah teknik jahit dengan menggabungkan guntingan-guntingan kain yang di pola terlebih dahulu dengan cara meletakkan pola bagian tengah diatas kain telah disiapkan dan selanjutnya dijahit bagian tepinya, kemudian tindihlah dengan pola berikutnya dengan cara dijahit dengan arah dari tengah ketepi hingga selesai secara keseluruhan.



Gb.7.3 *Overlapping*

1.2.4. Cara jahit jelujur

Jahit jelujur adalah teknik yang biasanya digunakan untuk memberi kesan keindahan. Untuk menggabungkannya tetap dikerjakan dengan teknik jahit mesin. Cara ini sifatnya hanya penghias, maka dapat diterapkan baik pada teknik acak, teknik *template*, teknik *overlapping* maupun teknik pola geometris.



Gb.7. 4 Cara jahit jelujur

1.2.5. Cara pola geometris.

Teknik jahit perca menggabungkan guntingan kain dengan bentuk pola-pola geometris (segi tiga, segi empat, segi lima dan bentuk-bentuk lainnya) yang terukur dan selanjutnya dijahit sesuai dengan desain.



Gb.7. 5 Cara pola geometris

2. Contoh produk jahit perca



Sarung bantal



Hiasan dinding



Bed cover



Tas



Cempal



Alas piring

Gb.7. 6 Contoh produk jahit perca

3. Alat jahit perca

Mesin jahit: untuk menjahit bahan yang sudah dipola

Mesin jahit manual: digunakan untuk jahit lurus



Mesin jahit *high speed*: digunakan untuk jahit lurus dengan kecepatan tinggi.



Mesin *zig-zag*: bersifat multi fungsi antara lain dapat digunakan untuk membuat lubang kancing, membuat hiasan sesuai dengan program yang ada pada mesin jahit zig-zag.



Mesin obras: untuk menjahit bagian pinggiran kain dan pinggiran jahitan agar serat kain tidak lepas



Spul/kumparan: untuk menggulung benang bawah



Sekoci: tempat spul/kumparan



Jarum

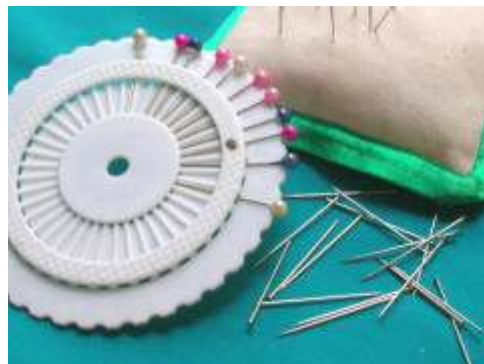
Jarum tangan: untuk menjahit dengan cara manual



Jarum mesin: untuk menjahit dengan menggunakan mesin jahit



Jarum pentul: alat bantu untuk menyemat bahan yang akan dijahit



Gunting

Gunting kain: untuk menggunting kain

Gunting kertas: untuk menggunting kertas

Gunting benang: untuk menggunting benang



Meteran: untuk mengukur bahan yang akan digunakan



Cukit/pendedel: untuk membuka jahitan



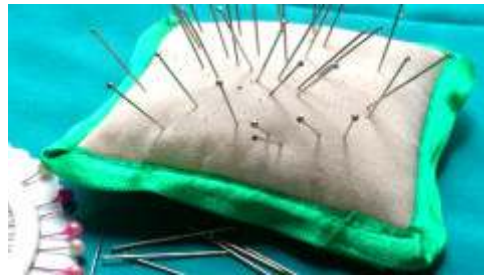
Rader: untuk memberi tanda jahitan pada kain



Tudung jari: untuk melindungi jari pada saat menjahit dengan cara manual/jahit tangan



Bantalan jarum: tempat meletakkan jarum



Telusupan benang: alat bantu untuk memasukkan benang pada jarum



Karbon jahit: untuk menandai jahitan dengan menggunakan rader



Pensil dan alat pewarna: untuk membuat desain/rancangan perca



Kapur jahit: untuk menandai bahan yang akan digunting



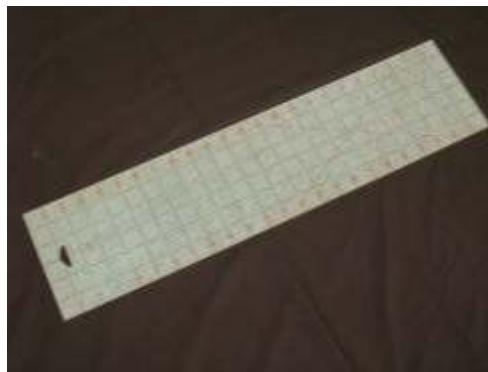
Seterika: untuk menyeterika dan merapikan jahitan serta bahan yang digunakan



Meja seterika: untuk alas pada saat menyeterika



Penggaris perca/acrylic ruler



Rotary cutter: untuk memotong bahan perca yang sudah dipola dalam jumlah banyak, maksimal 10 lembar.



4. Bahan jahit perca.

Kain katun polos: sebagai bahan dasar



Kain blacu/polos: sebagai bahan dasar dan furing



Kain asahi: sebagai bahan furing



Kain bermotif: bahan untuk kombinasi



Kain perca: sebagai bahan untuk kombinasi



Fislin: bahan untuk melapisi perca yang sudah dibentuk sesuai dengan desain/rancangan



Dakron: untuk melapisi bahan perca yang telah digabungkan/disatukan dengan dijahit.



Koldore: untuk melapisi bahan perca yang telah disatukan/digabungkan dengan dijahit.



Benang jahit: untuk menjahit bahan yang sudah dipola



Benang obras: untuk menjahit pinggiran kain yang digunakan pada jahit perca



Kertas manila/kertas roti: untuk membuat pola perca



5. Proses pembuatan produk jahit perca

5.1. Membuat sarung bantal teknik jahit perca tumpang tindih

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

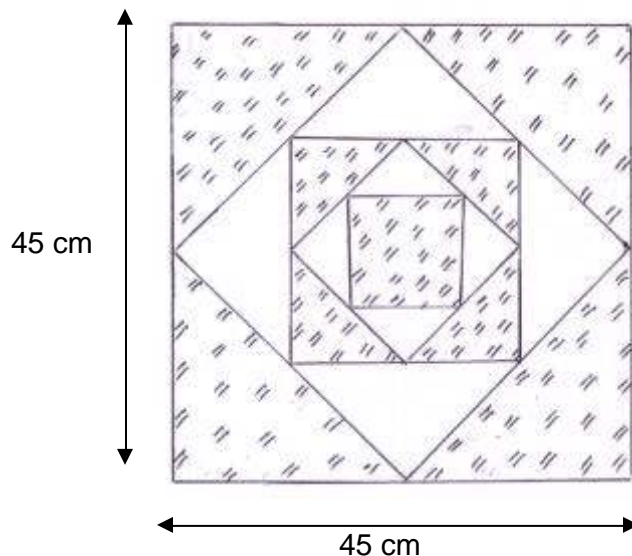
Alat

- mesin jahit
- meteran
- penggaris perca/*acrylic*
- *rotary cutter*
- seterika dan meja seterika
- kapur jahit
- pensil dan alat pewarna
- jarum pentul
- telusupan benang
- cukit

Bahan

- kain polos
- kain bermotif
- dakron
- kain foring
- benang

Gambar kerja



Gb.8.1 Gambar kerja

Proses kerja

Setelah mempelajari bagian ini, anda memiliki kemampuan membuat sarung bantal jahit perca teknik tumpang tindih dengan dengan ukuran 45 cm x 45 cm

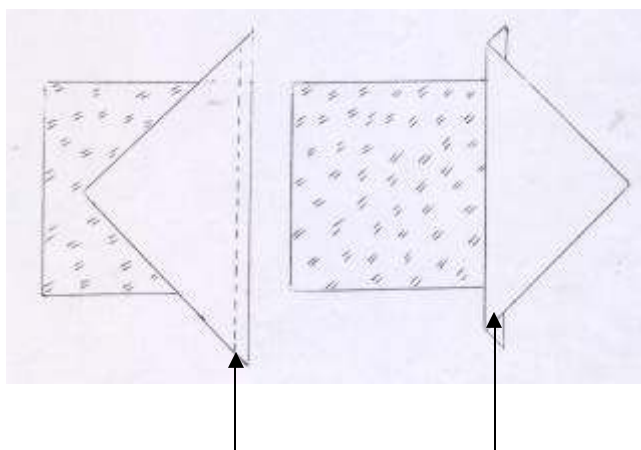
Membuat bagian depan sarung bantal

- Potong kain bermotif bujur sangkar dengan ukuran 13 cm x 13 cm sebanyak 1 lembar.
- Potong kain polos segitiga dengan ukuran 16 cm x 12 cm x 12 cm sebanyak 4 lembar
- Potong kain bermotif dengan ukuran 23 cm x 16 cm x 16cm sebanyak 4 lembar
- Potong kain polos dengan ukuran 29 cm x 20 cm x 20 cm sebanyak 4 lembar
- Potong kain furing 46 cm x 46 cm 1 lembar
- Dakron 46 cm x 46 cm 1 lembar

Gabung potongan-potongan kain tersebut dengan cara dijahit dan diseterika hingga menjadi lembaran yang utuh sesuai dengan rencana. Penggabungan teknik tumpang tindih ini dimulai dari tengah ke tepi hingga selesai secara keseluruhan.

Adapun cara penggabungannya adalah sebagai berikut:

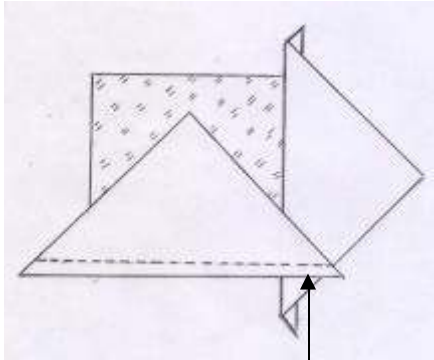
- Gabung kain bermotif ukuran 13x13 cm dengan potongan kain polos ukuran 6x12x12 cm, bagian baik ketemu bagian baik, kemudian dibalik.



Dua potongan dijahit
Gambar 1

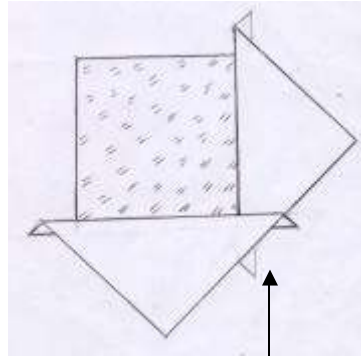
Hasil setelah dibalik
Gambar 2

- Dilanjutkan sisi berikutnya hingga keempat sisi selesai. Ini penggabungan tahap pertama. Lebih jelasnya lihat gambar berikut:



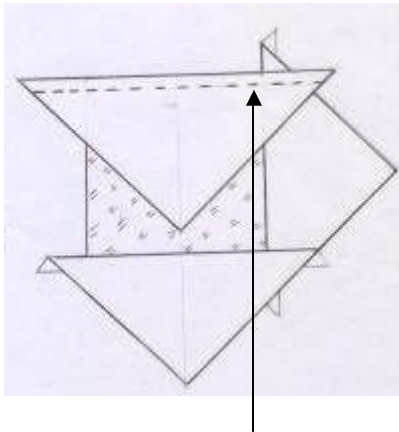
Penjahitan pada sisi ke-2

Gambar 3



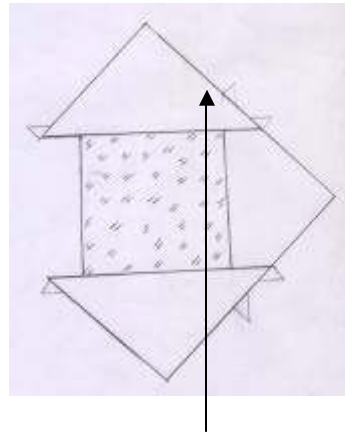
Hasil setelah dibalik

Gambar 4



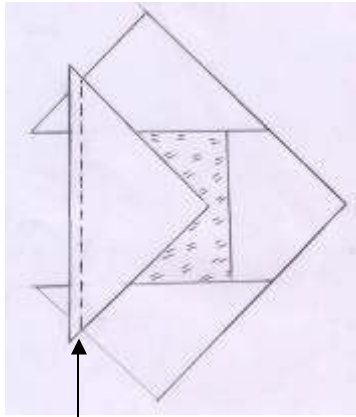
Penjahitan pada sisi ke-3

Gambar 5



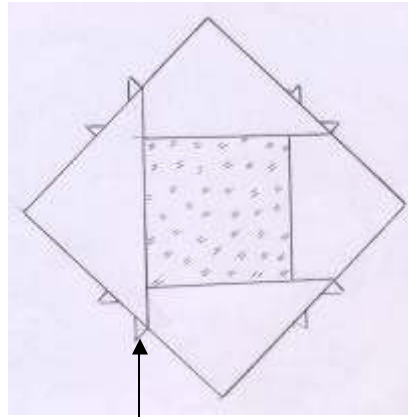
Hasil setelah dibalik

Gambar 6



Penjahitan pada sisi ke-4

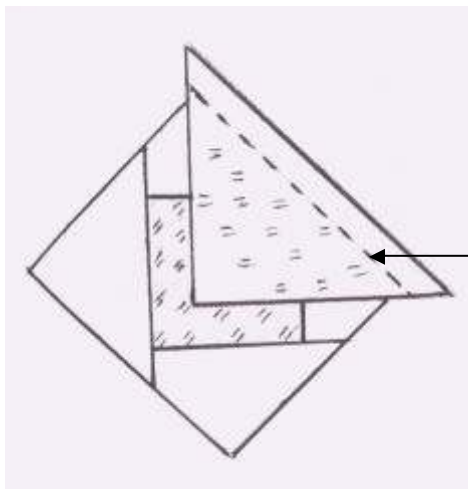
Gambar 7



Hasil setelah dibalik

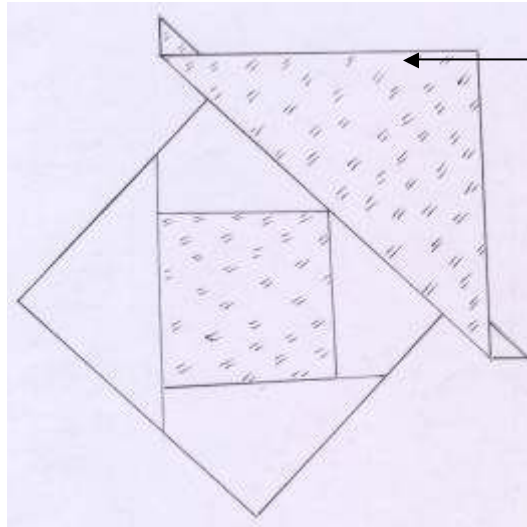
Gambar 8

- Mulai penggabungan tahap ke-2 yaitu hasil jadi lembaran tahap pertama digabung dengan potongan kain bermotif ukuran 23x16x16 cm caranya seperti penggabungan awal. Mulai dari sisi pertama hingga selesai keempat sisi. Hasil penggabungan setiap sudut harus nampak jelas. Lebih jelasnya lihatlah gambar berikut:



Penggabungan dengan cara dijahit untuk tahap ke-2 pada satu sisi

Gambar 9



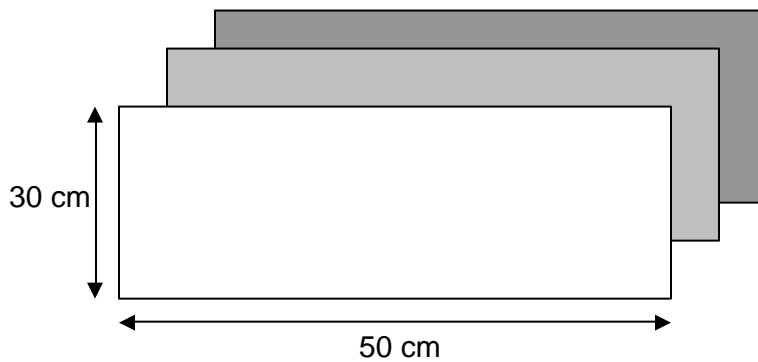
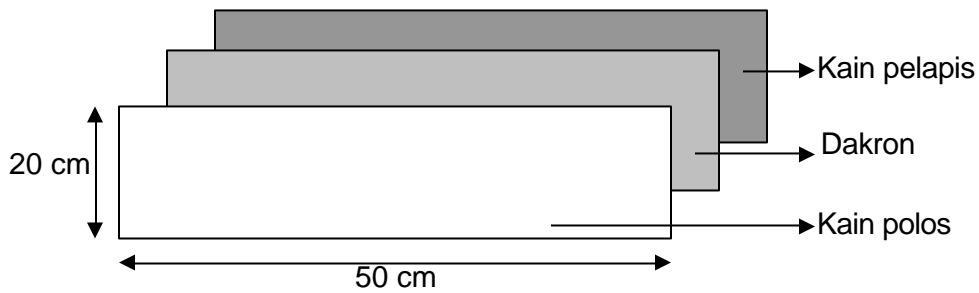
Hasil setelah dibalik pada sisi 1 tahap ke-2 dan dilanjutkan seperti penggabungan tahap pertama sampai selesai sesuai gambar kerja

Gambar 10

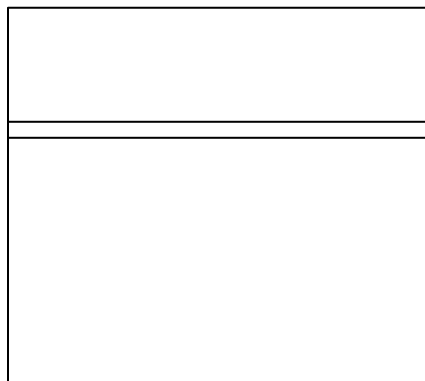
- Penggabungan tahap ke-3 yaitu hasil jadi lembaran ke-2 digabung dengan potongan kain polos ukuran 29 x 20 x 20 cm, caranya seperti penggabungan tahap ke 2 dimulai dari salah satu sisi hingga selesai ke-4 sisi.
- Penggabungan tahap ke-4 yaitu hasil jadi lembaran ke-3 digabung dengan kain bermotif dengan ukuran 36 x 26 x 26 cm, caranya seperti penggabungan sebelumnya. Jadilah karya lembaran kain teknik jahit perca dengan ukuran 44 x 44 cm. Ukuran ini biasa digunakan untuk karya sarung bantal kursi.

Membuat bagian belakang sarung bantal kursi

- Seterika kain polos dan furing untuk bagian belakang sarungbantal sesuai pola dasar bagian belakang.
- Gunting kain polos, pelapis/furing dan dakron masing-masing 1 lembar dengan ukuran:
 - 22 x 50 cm
 - 32 x 50 Cm



- Pasang ritsleting dengan cara ritsleting di antara kain polos dan kain pelapis kemudian dijahit sampai selesai.



- Gabung bagian depan dan belakang sarung bantal, cara bagian baik saling berhadapan, jahit pada keempat sisinya.
-

Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Obras pada keempat sisi dan guntinglah sisa -sisa benang
- Balik dan rapikan sarung bantal kursi dengan cara menyeterika kemudian kemas dengan baik.

Hasil jadi



Gb.8. 2 Hasil jadi sarung bantal

5.2. Hiasan dinding teknik perca cara jiplakan pola (*template*)

Persiapan

Alat dan bahan yang disiapkan

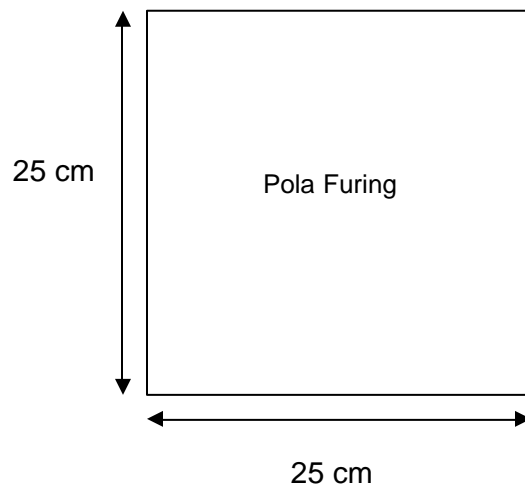
Alat

- mesin Jahit biasa
- jarum mesin
- jarum pentul
- gunting
- meteran
- pensil
- spidol
- cukit
- rader
- karbon jahit

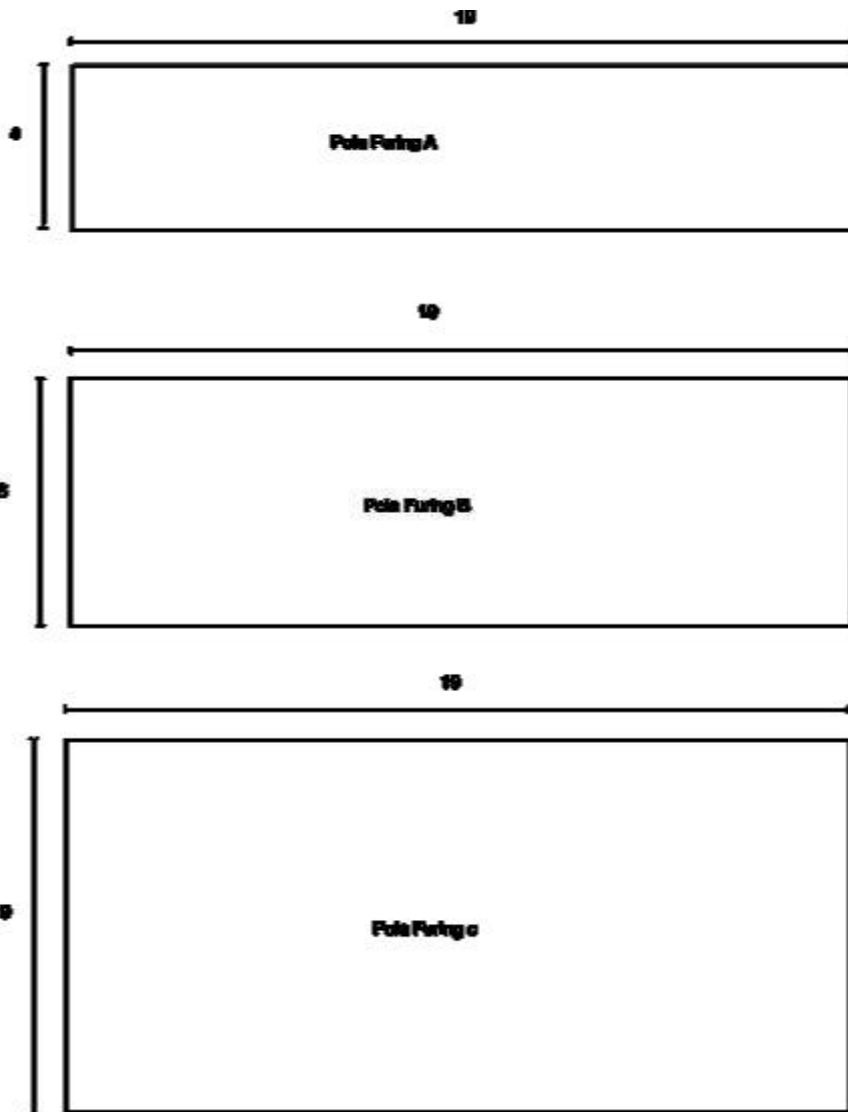
Bahan

- kain perca.
- kain blacu
- benang jahit
- tali coor
- manik-manik.

Menyiapkan gambar kerja



Pola perca



Gb.8. 3 Gambar kerja

Proses kerja

- Buat pola sesuai dengan gambar kerja/desain.
- Pasang pola pada kain perca yang akan digunakan.



Gb.8.4 Pola pada kain perca

Setelah memasang pola pada bahan yang digunting, semat dengan jarum pentul agar pada saat menggunting pola tidak bergeser



Gb.8.5 Menyemat

Gunting masing-masing perca sesuai dengan pola dan lebihkan sekitar 1,5 cm untuk jahitan.



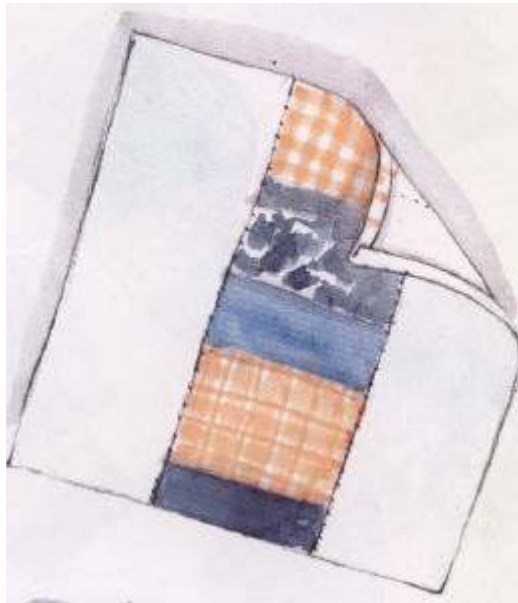
Gb.8. 6 Menggunting perca

Gabungkan masing-masing perca yang sudah di pola seperti pada gambar.



Gb.8. 7 Menggabungkan perca

Gunting kain blacu untuk furing sesuai dengan pola, kemudian pasang jahitan perca yang sudah di gabungkan pada kain blacu sebagai furing.



Gb.8. 8 Kain bacu dan perca

Lipat masing-masing sisi blacu kemudian semat dengan jarum pentul lalu di jelujur.



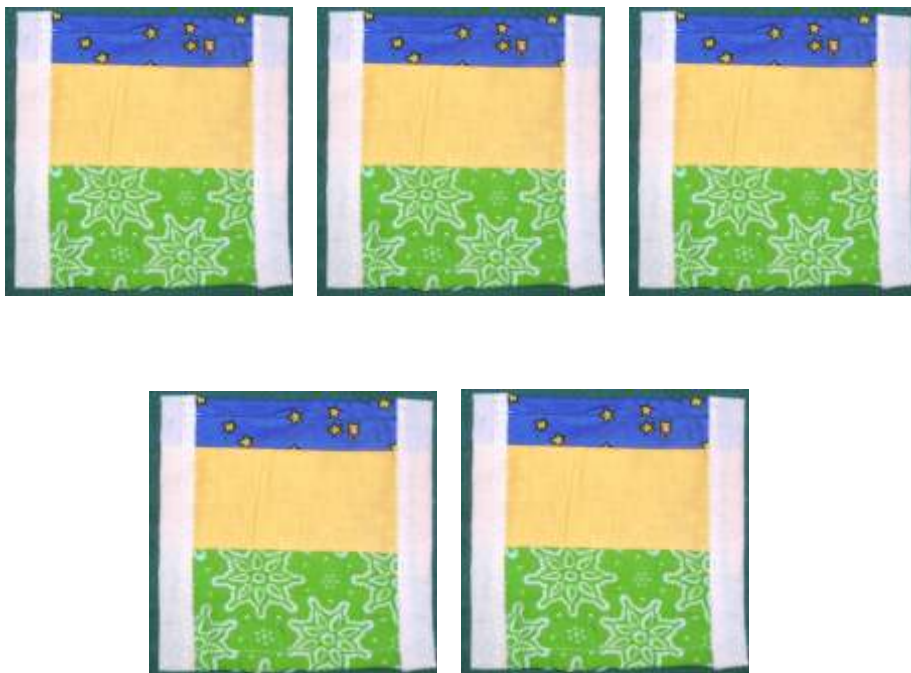
Gb.8. 9 Melipat dan menyemat kain blacu

Jahit/tindas mengikuti jelujur tersebut dengan menggunakan benang sesuai dengan bahan yang dijahit.



Gb.8. 10 Menjahit tindas

Ulangi proses diatas sampai dapat 4-5 karya, seperti gambar.



Gb.8. 11 Lima buah karya perca

Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Gunting sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikanlah dengan menyeterika.
- Pasang asesoris pada masing-masing karya yang sudah jadi dan satukan menjadi satu rangkaian.
- Pasang tali pada bagian atas karya untuk gantungan.



Gb.8. 12 Asesoris



Gb.8. 13 Hasil jadi

5.3. Membuat taplak meja makan dengan teknik jahit perca

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

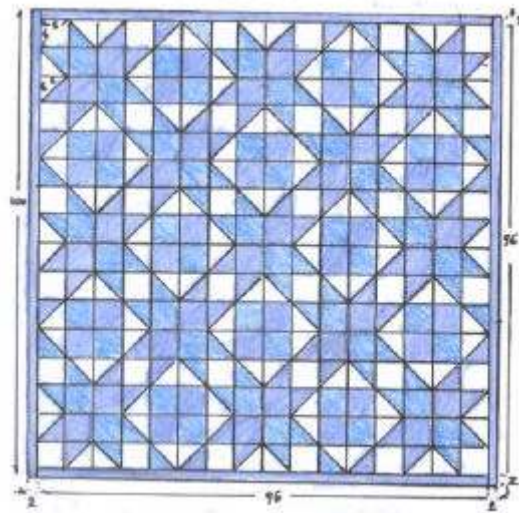
Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran kain
- penggaris
- rader
- cukit
- kapur jahit
- karbon jahit
- jarum jahit tangan
- jarum pentul
- bantalan jarum
- pemasang benang
- seterika

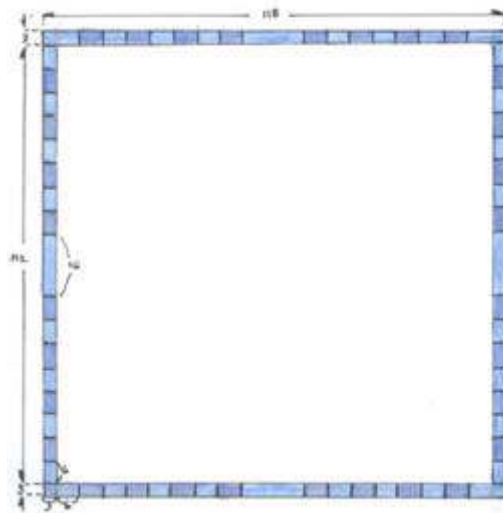
Bahan

- kain perca natural (A)
- kain perca biru (B)
- kain perca biru tua (C)
- kain blacu/furing
- kertas pola
- benang jahit 3 warna

Menyiapkan gambar kerja



Bagian atas taplak meja



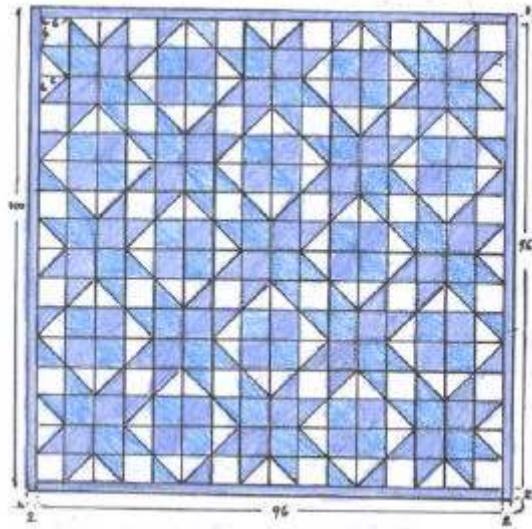
Bagian bawah taplak meja

Gb.8. 14 Gambar kerja

Proses kerja

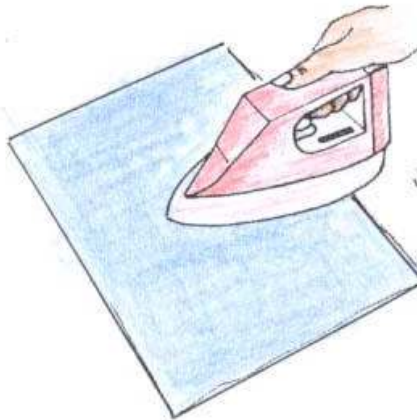
Membuat bagian atas taplak meja makan

(Lembaran jahit perca ukuran 100 cm x 100 cm)



Gb.8. 15 Bagian atas taplak meja

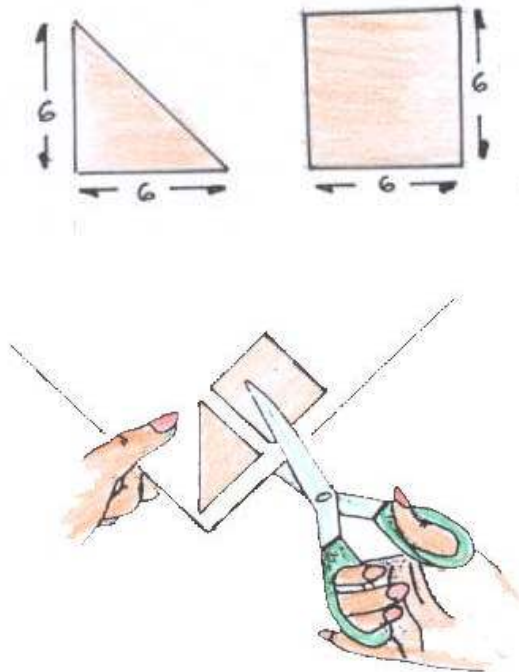
Seterika kain yang akan digunakan



Gb.8. 16 Menyeterika kain

Buat pola perca di atas karton/ kertas pola dengan bentuk sebagai berikut:

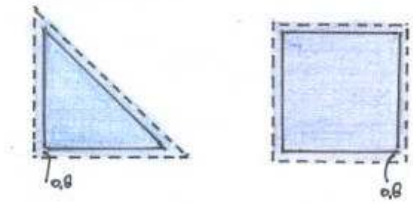
- Pola 1, bujur sangkar dengan ukuran panjang 6 cm x lebar 6 cm,
- Pola 2, segitiga dengan ukuran panjang 6 cm x tinggi 6 cm,
- Kemudian gunting pola 1,2 di atas.



Gb.8. 17 Menggunting pola

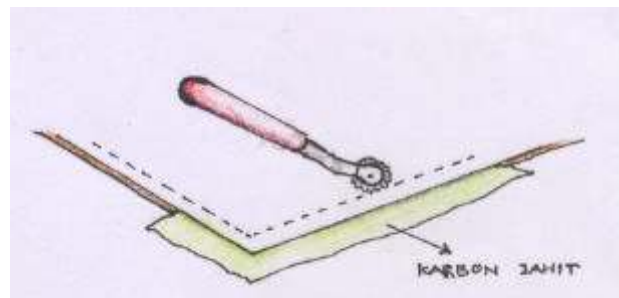
Pindah pola di atas kain perca sesuai dengan pola yang sudah dibuat, kemudian guntinglah masing-masing pola dengan melebihi 0,8 cm pada setiap tepi pola untuk jahitan. Jumlah pola yang dibuat adalah:

- Kain Perca Natural (A),
 - Pola 1 (bujur sangkar) sejumlah 36 lembar.
 - Pola 2 (segitiga) sejumlah 120 lembar.
- Kain Perca Biru (B),
 - Pola 1 (bujur sangkar) sejumlah 50 lembar.
 - Pola 2 (segitiga) sejumlah 60 lembar
- Kain Perca Biru Tua (C),
 - Pola 1 (bujur sangkar) sejumlah 50 lembar.
 - Pola 2 (segitiga) sejumlah 60 lembar.
 - Persegi panjang dengan ukuran 6 cm x 98 cm sejumlah 2 lembar.
 - Persegi panjang dengan ukuran 6 cm x 102 cm sejumlah 2 lembar.
- Kain Blacu/ furing dengan ukuran 101 cm x 101 cm, sebanyak 1 lembar.



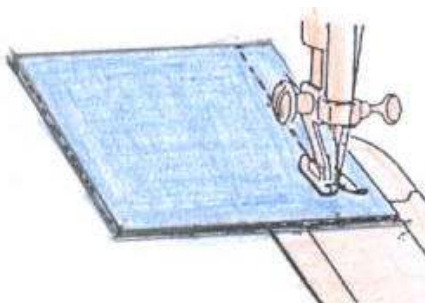
Gb.8. 18 Menggunting pola

Beri tanda pada kain yang sudah digunting untuk menandai batas jahitan dengan menggunakan karbon jahit dan rader.



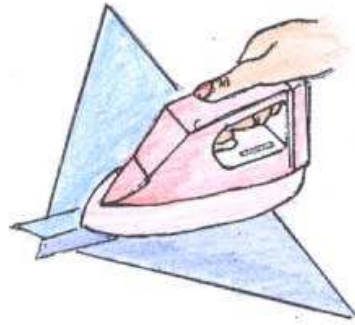
Gb.8. 19 Menandai batas jahitan

Gabung kain perca yang sudah digunting, kemudian jahit dengan menggunakan mesin jahit hingga menjadi lembaran sesuai dengan desain.



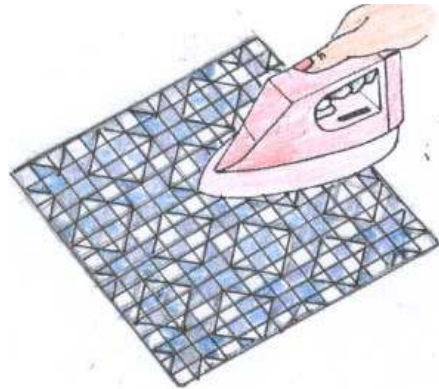
Gb.8. 20 Menjahit kain perca

Perlu diperhatikan bahwa setiap menyambung dan menjahit kain perca yang satu dengan lainnya, satu persatu kain perca disetrika dengan membuka lipatan jahitan.



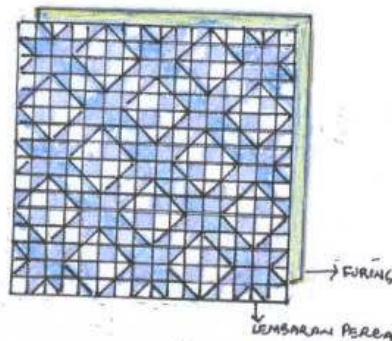
Gb.8. 21 Menyeterika dan membuka lipatan

Setrika lembaran kain perca yang sudah jadi dengan ukuran 101cm x 101cm



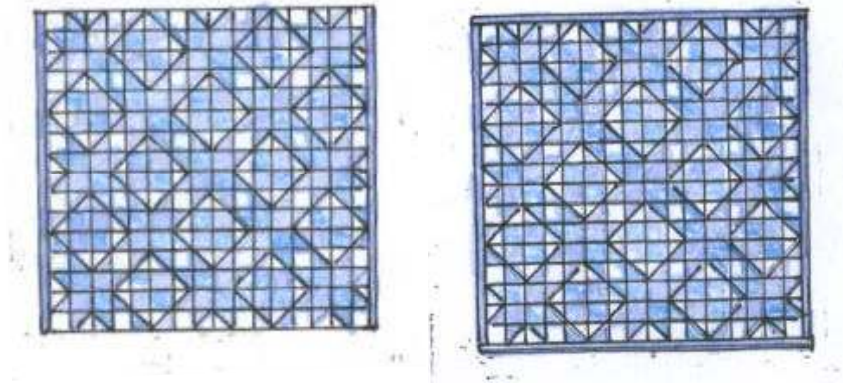
Gb.8. 22 Menyeterika kain perca

Gabung bagian lembaran perca yang sudah jadi dengan blacu/ furing sebagai pelapis dengan cara bagian buruk saling berhadapan, kemudian kedua bagian ini disemat mempergunakan jarum pentul



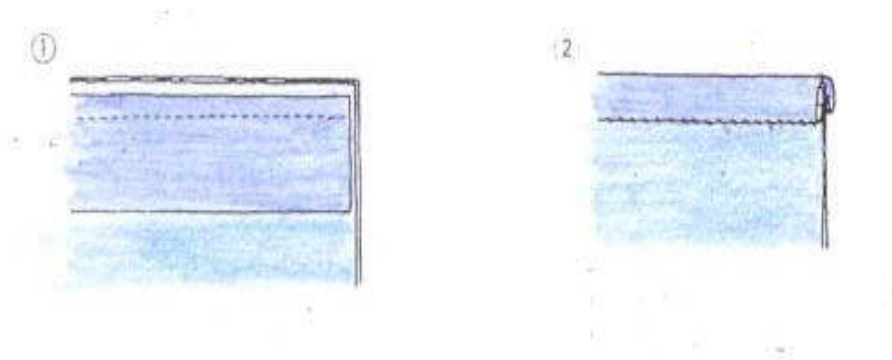
Gb.8. 23 Menggabungkan perca dengan blacu

Pasang kain perca biru tua (C) berukuran 6 cm x 98 cm pada lembaran kain perca yang sudah digabung dengan kain blacu/furing pada bagian tepi yang saling berhadapan (kanan dan kiri), dengan cara dijahit. Lanjutkan dengan menggabungkan kain perca biru tua (C) berukuran 6 cm x 102 cm dibagian tepi yang lainnya (atas dan bawah), hingga mencapai ukuran 2 cm x 100 cm disemua tepi taplak meja.



Gb.8. 24 Menjahit bagian tepi perca

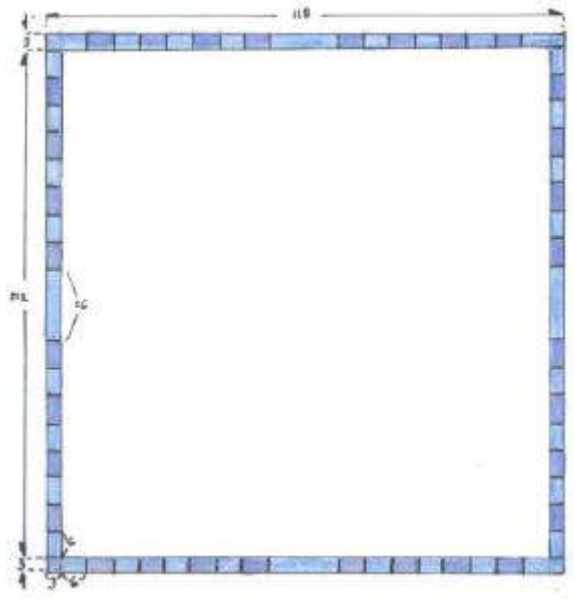
Cara menjahit bagian tepi taplak meja



Gb.8. 25 Bagian tepi taplak meja

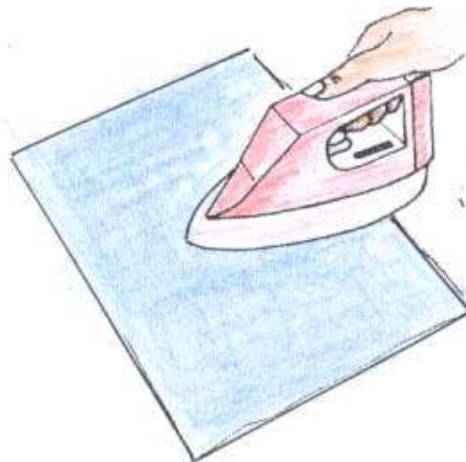
Membuat bagian bawah taplak meja makan

(Lembaran jahit perca ukuran 118 cm x 118 cm)



Gb.8. 26 Bagian bawah taplak meja

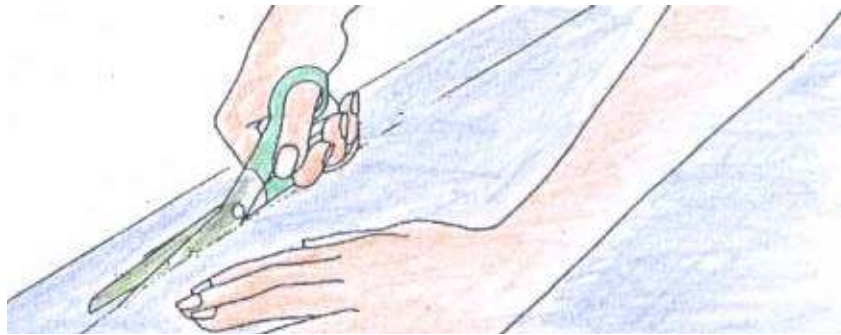
Seterika kain yang akan digunakan



Gb.8. 27 Menyeterika kain perca

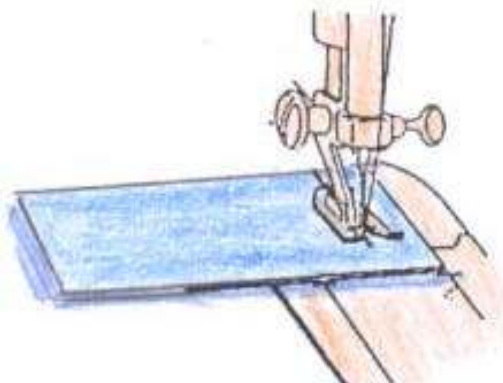
Gunting kain dengan ketentuan sebagai berikut:

- **Untuk bagian tengah,**
 - Kain perca natural (A) dengan ukuran 114 cm x 114 cm sebanyak 1 lembar.
- **Untuk bagian tepi**
 - Kain perca biru (B) dengan ukuran,
 - 8 cm x 5 cm sejumlah 4 lembar
 - 8 cm x 8 cm sejumlah 32 lembar
 - 18 cm x 8 cm sejumlah 4 lembar
 - Kain perca biru tua (C) dengan ukuran 8 cm x 8 cm sejumlah 32 lembar.



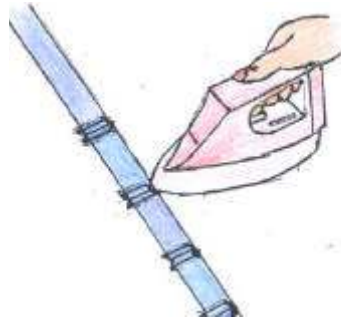
Gb.8. 28 Menggunting kain perca

Gabungkan kain perca biru (B) dan biru tua (C) yang sudah digunting, kemudian jahit dengan menggunakan mesin jahit hingga menjadi lembaran yang sesuai dengan desain.



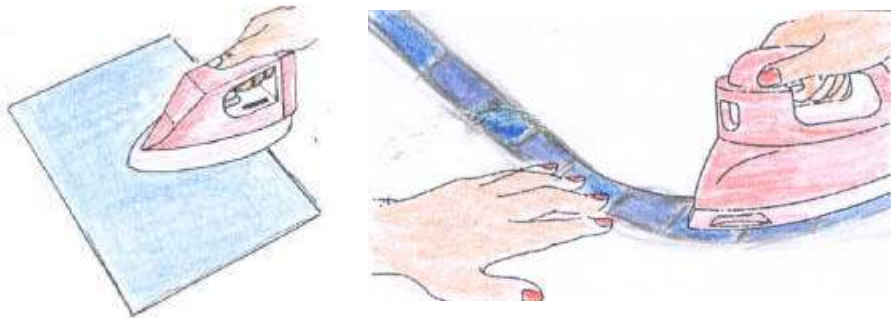
Gb.8. 29 Menjahit kain perca

Perlu diperhatikan bahwa setiap menyambung dan menjahit kain perca yang satu dengan yang lainnya, perlu dilakukan proses menyeterika satu per satu dengan membuka lipatan jahitan



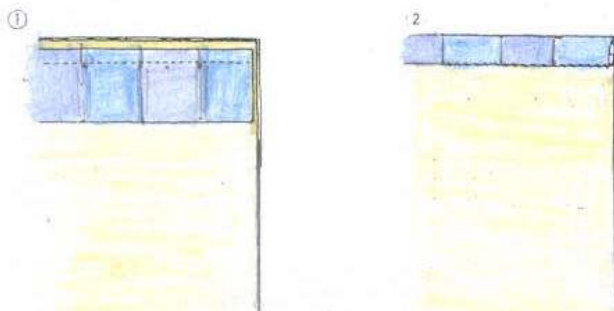
Gb.8. 30 Membuka lipatan dan menyeterika

Setrika lembaran kain perca yang sudah jadi.



Gb.8. 31 Menyeterika kain perca jadi

Pasang lembaran kain perca biru (B) dan biru tua (C) yang sudah diseterika pada semua tepi kain perca natural (A) berukuran 114 cm x 114 cm, kemudian jahit hingga selesai sesuai dengan desain.



Gb.8. 32 Memasang kain perca

Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapiakan taplak meja dengan cara menyetrika, kemudian kemas dengan baik.

Hasil jadi

- Pasang taplak bagian bawah pada meja makan.
- Selanjutnya pasang taplak bagian atas pada meja makan yang telah ditutup oleh taplak meja bagian bawah dengan cara posisi yang saling bersilangan seperti pada gambar dibawah ini.



Gb.8. 33 Hasil jadi
(Sumber: *Ondori. Modern Patchwork*, 1982: 20-21)

5.4. Hiasan dinding teknik perca dengan cara acak

Persiapan

Alat dan bahan yang disiapkan

Alat

- mesin jahit
- jarum mesin
- jarum pentul
- gunting
- meteran
- pensil
- spidol
- cukit
- rader
- karbon jahit

Bahan

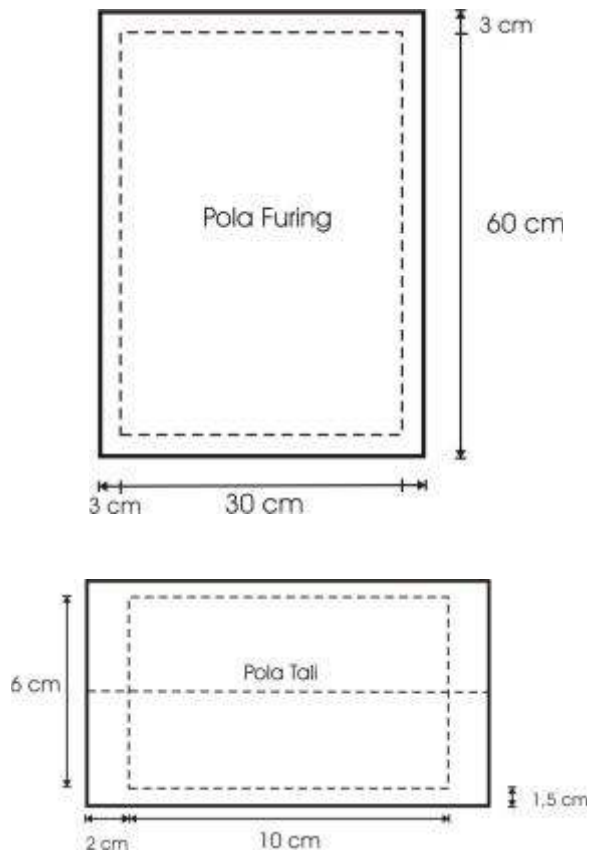
- kain perca.
- kain blacu/kain katun
- benang jahit
- tali coor
- manik-manik.

Menyiapkan gambar kerja/desain hiasan dinding



Pola perca

Gb.8. 34 Gambar kerja



Proses kerja

- Buat pola perca sesuai dengan gambar kerja/desain.
- Pasang pola pada kain perca yang akan digunakan.



Gb.8. 35 Pola pada kain perca

Setelah memasang pola pada bahan yang akan digunting, semat dengan jarum pentul agar pada saat menggunting pola tidak bergeser



Gb.8. 36 Menyemat

Gunting masing-masing perca sesuai dengan pola dan lebihkan sekitar 1,5 cm untuk jahitan.



Gb.8. 37 Menggunting perca

Gabungkan/satukan masing-masing perca yang sudah di pola dengan cara menjahit seperti pada gambar.



Gb.8. 38 Menggabungkan perca

Seterika jahitan perca yang sudah digabungkan dan kemudian beri fislin pada bagian belakang perca yang sudah jadi.



Gb.8. 39 Menyeterika jahitan perca

Gunting kain blacu/kain katun untuk furing sesuai dengan pola, kemudian pasang jahitan perca yang sudah di gabungkan pada kain blacu/kain katun sebagai furing.



Gb.8. 40 Kain blacu/kain katun dan perca

Lipat masing-masing sisi blacu kemudian semat dengan jarum pentul lalu di jelujur.



Gb.8. 41 Melipat dan menyemat kain blacu

Jahit/tindas mengikuti jelujur tersebut dengan menggunakan benang sesuai dengan bahan yang dijahit.



Gb.8. 42 Menjahit tindas

Gunting kain blacu/kain katun untuk tali/gantungan sesuai dengan pola serta ukurannya.



Gb.8. 43 Membuat gantungan

Pasang tali pada hiasan dinding yang sudah jadi



Gb.8. 44 Memasang gantungan

Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Gunting sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapihan dengan menyeterika.
- Pasang aksesoris pada kedua sudut bagian bawah hiasan dinding



Gb.8. 45 Memasang aksesoris



Gb.8. 46 Hasil jadi

D. Jahit tindas dan aplikasi

1. Deskripsi

1.1. Deskripsi jahit tindas

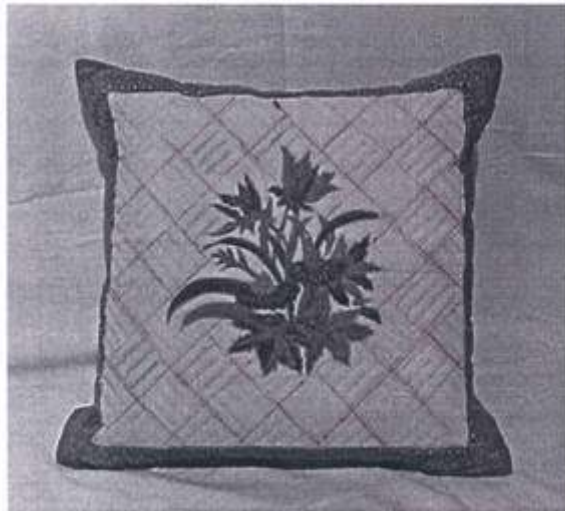
1.1.1. Pengertian jahit tindas

Jahit tindas atau biasa disebut *quilting* adalah suatu teknik menghias permukaan kain dengan cara melapis/ mengisi kain dengan bahan pelapis/ pengisi, kemudian dijahit tindas pada permukaan kain sesuai dengan rencana. Bahan pelapis atau pengisi yang biasa dipergunakan antara lain dakron, koldure, kapas, kapuk.

1.1.2. Jenis-jenis jahit tindas

Jahit tindas pengisi lembaran

Jahit tindas pengisi lembaran (*wadded quilting*), adalah teknik menjahit dengan cara mengisi/ melapis di antara dua kain dengan bahan pelapis yang berupa lembaran, selanjutnya dijahit pada permukaan kain sesuai pola (gambar) dengan mempergunakan jahit mesin ataupun jahit tangan. Berikut ini adalah contoh produk jahit tindas pengisi lembaran.



Gb.9. 1 Contoh produk jahit tindas pengisi lembaran

Jahit tindas pengisi lembaran termasuk cara yang biasa dilakukan dan paling banyak dijumpai dipasaran.

Bahan yang sering di pergunakan sebagai bahan pelapis/ pengisi adalah, busa tipis, dakron, coldure (lembaran busa yang sudah dilapisi dengan kain di salah satu permukaannya)

Jahit tindas pengisi susulan (*padded/stuffed quilting*)

Jahit tindas pengisi susulan adalah teknik menjahit tindas datar, tetapi pada bagian tertentu ditambahkan isian susulan biasanya berupa busa atau dakron untuk mendapatkan kesan yang lebih menonjol.



Gb.9. 2 Jahit tindas pengisi susulan

Jahit tindas pengisi tali (*corded quilting*)

Jahit tindas pengisi tali pada prinsipnya sama dengan pengisi susulan. Bedanya untuk pengisian menggunakan tali. Cara penyelesaiannya bisa menggunakan jahit mesin atau tangan.



Gb.9. 3 Jahit tindas pengisi tali

Tindas efek bayangan

Jahit tindas efek bayangan adalah gabungan dari jahit tindas pengisi lembaran, susulan/ tali hanya ada penambahan kain transparan pada permukaan kain. Biasanya cara ini dikerjakan pada lapisan kain yang terdiri dari kain dasar furing bahan pengisi/pelapis dan kain bermotif, kemudian di tutup oleh kain transparan sesuai motif, sehingga didapatkan hasil jadi yang mempunyai efek bayangan dari kain bermotif terlihat lebih lembut/agak pudar. Kain transparan yang biasa dipergunakan antara lain kain kaca, sutera, sifon dan organdi.



Gb.9. 4 Contoh jahit tindas efek bayangan

1.2. Deskripsi jahit aplikasi

1.2.1. Pengertian jahit aplikasi

Jahit aplikasi adalah teknik menghias permukaan kain dengan cara menempelkan guntingan kain pada kain yang berbeda warna dengan dasar kain, selanjutnya diselesaikan dengan jahit tangan teknik sulam yang biasanya mempergunakan tusuk hias feston atau dengan menggunakan mesin bordir

1.2.2. Jenis-jenis jahit aplikasi

Jahit aplikasi standar

Jahit aplikasi standar (*onlay*) adalah teknik membuat benda kerajinan tekstil yang dikerjakan dengan cara membuat gambar pada kain,

kemudian digunting dan ditempel pada lembaran kain kemudian diselesaikan dengan teknik sulam. Fungsi jahit aplikasi adalah untuk menghias permukaan kain.



Gb.9.5 Jahit aplikasi

Jahit aplikasi potong sisip (*inlay*)

Jahit aplikasi potong sisip adalah teknik menghias permukaan kain yang dikerjakan dengan melobangi bagian dasar kain yang telah digambari motif sesuai dengan rencana. Kain yang sudah berlubang itu pada bagian buruk ditempel kain yang berbeda warna dan diselesaikan dengan tusuk hias festoon/ dapat juga dengan mersin bordir.



Gb.9.6 Jahit aplikasi potong sisip

Jahit aplikasi potong motif

Jahit aplikasi potong motif adalah teknik menghias permukaan kain dengan cara memotong motif yang ada pada kain, kemudian ditempel pada permukaan kain. Teknik penyelesaiannya sama dengan jahit aplikasi yang lain



Gb.9.7 Jahit aplikasi potong motif

Jahit aplikasi lipat potong

Jahit aplikasi lipat potong adalah teknik menghias permukaan kain yang dikerjakan dengan tangan atau mesin. Caranya melipat lembaran kain kemudian dipotong sesuai dengan rencana sehingga hasilnya simetris kemudian ditempel pada dasar kain dan diselesaikan dengan tusuk feston. Teknik aplikasi biasanya di kombinasikan dengan sulam datar.



Gb.9.8 Aplikasi lipat potong

Jahit aplikasi dengan pengisian

Jahit aplikasi dengan pengisian adalah teknik menghias permukaan kain yang dikerjakan secara manual atau mesin. Caranya sama seperti pada jahit tindas, bedanya pada penambahan potongan kain yang berbeda warna. Pengisi susulan dapat juga ditambahkan dengan penambahan renda dan pita penyelesaian sama dengan teknik aplikasi yang lain.



Dengan pengisian busa atau *dacron*



Dengan penambahan renda atau pita

Gb.9.9 Jahit aplikasi dengan pengisian

2. Contoh produk

2.1. Contoh produk jahit tindas



Bed Cover

(Sumber: *Quilts Patchwork.Appliques*, hlm. 3)



Tas

(Sumber: Elizabeth Root, hlm. 5)

Saku

Gb.9.10 Contoh produk jahit tindas



Hiasan Dinding

(Sumber: *Canadian Workshop*, 1994: 29)

Gb.9.11 Contoh produk jahit tindas

2.2. Contoh produk jahit aplikasi



Komponen pakaian
(Sumber: *Canadian Workshop*, 1994: 42)



Sarung bantal



Hiasan dinding

Gb.9.12 Contoh produk jahit aplikasi

3. Alat

3.1. Alat jahit tindas

Mesin jahit: untuk menjahit bahan yang sudah dipola



Mesin jahit manual



Mesin jahit *high speed*

Mesin zig-zag

Bersifat multi fungsi antara lain dapat digunakan untuk membuat lubang kancing, membuat hiasan sesuai dengan program mesin jahit zig-zag



Mesin obras: untuk menjahit bagian pinggiran kain dan pinggiran jahitan agar serat kain tidak lepas dan rapi.



Spul/kumparan: untuk menggulung benang bawah



Sekoci: tempat spul/kumparan



Jarum

Jarum tangan: untuk menjahit secara manual



Jarum mesin: untuk menjahit dengan menggunakan mesin jahit. Jarum ini mempunyai beberapa macam ukuran contohnya: 11, 13, 15, 16, 17, 18, dan seterusnya.



Jarum pentul: alat bantu untuk menyemat bahan yang akan dijahit



Gunting

Gunting kain: untuk menggunting kain

Gunting kertas: untuk menggunting kertas

Gunting benang: untuk menggunting benang



Meteran: untuk mengukur bahan



Cukit/pendedel: untuk membuka jahitan yang salah atau tidak digunakan



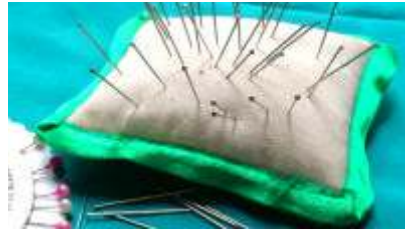
Rader: untuk memberi tanda jahitan pada kain



Tudung jari: untuk melindungi jari pada saat menjahit dengan menggunakan jarum tangan



Bantalan jarum: tempat menyimpan jarum



Telusupan benang: digunakan untuk memasukkan benang pada jarum



Karbon jahit: untuk menandai jahitan dengan menggunakan rader



Pensil dan alat mewarnai: digunakan untuk membuat desain



Kapur jahit: untuk menandai bahan yang akan digunting



Seterika: untuk menyeterika dan merapikan jahitan serta bahan yang akan digunakan



Meja seterika: digunakan untuk alas pada saat menyeterika



3.2. Alat jahit aplikasi

Mesin jahit: untuk menjahit bahan yang sudah dipola

Mesin jahit manual



Mesin jahit *high speed*



Mesin *zig-zag*: bersifat multi fungsi antara lain dapat digunakan untuk membuat lubang kancing, membuat hiasan sesuai dengan program mesin jahit zig-zag



Mesin obras: untuk menjahit bagian pinggiran kain dan pinggiran jahitan agar serat kain tidak lepas dan rapi.



Spul/kumparan: untuk menggulung benang bawah



Sekoci: tempat spul/kumparan



Jarum

Jarum tangan: untuk menjahit menggunakan tangan



Jarum mesin: untuk menjahit dengan menggunakan mesin jahit



Jarum pentul: alat bantu untuk menyemat bahan yang akan dijahit



Gunting

Gunting kain: untuk menggunting kain

Gunting kertas: untuk menggunting kertas

Gunting benang: untuk menggunting benang



Meteran: untuk mengukur panjang dan lebar kain



Cukit/pendedel: untuk membuka jahitan



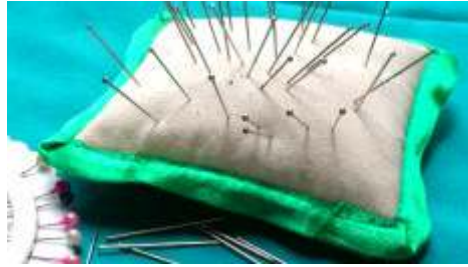
Rader: untuk memberi tanda jahitan pada kain



Tudung jari: untuk melindungi jari pada saat menjahit tangan



Bantalan jarum: tempat menyimpan jarum



Telusupan benang: digunakan untuk memasukkan benang pada jarum



Midangan: digunakan untuk mengencangkan kain pada saat membuat aplikasi



Karbon jahit: untuk menandai jahitan dengan menggunakan rader



Pensil dan alat mewarnai: digunakan untuk membuat desain



Kapur jahit: untuk menandai bahan yang akan digunting



Seterika: untuk menyeterika dan merapikan jahitan serta bahan yang akan digunakan



Meja seterika: untuk alas pada saat menyeterika



4. B a h a n

4.1. Bahan jahit tindas

Kain katun/polos: sebagai bahan dasar



Kain transparan: sebagai bahan tambahan/penunjang



Kain blacu/polos: sebagai bahan dasar dan furing



Kain asahi: sebagai bahan furing



Kain bermotif: untuk bahan dasar



Tali: untuk bahan pengisi tali



Dakron: untuk bahan pengisi lembaran dan pengisi susulan



Koldore: untuk pengisi lembaran



Karton manila/kertas roti: untuk membuat pola



Benang jahit: untuk menjahit bahan yang sudah dipola



Benang sulam: digunakan untuk hiasan atau variasi jahitan



Benang obras: untuk menjahit pinggiran kain dan pinggiran jahitan agar serat kain tidak lepas



4.2. Bahan jahit aplikasi

Kain katun/polos: sebagai bahan dasar



Kain transparan: sebagai bahan aplikasi



Kain blacu/polos: sebagai bahan dasar dan furing



Fislin: digunakan untuk melapisi bahan aplikasi yang sudah dibentuk/dipola



Kain asahi: sebagai bahan furing



Kain bermotif: untuk bahan aplikasi



Dakron: untuk bahan pengisian



Koldore: digunakan untuk lapisan



Karton manila/kertas roti: untuk membuat pola



Benang jahit: untuk menjahit bahan yang sudah dipola



Benang sulam: digunakan untuk hiasan atau variasi jahitan/sulaman



Benang obras: untuk menjahit pinggiran kain dan pinggiran jahitan kain blacu/polos sebagai bahan dasar dan furing



5. Proses pembuatan produk jahit tindas dan aplikasi

5.1. Membuat selimut bayi teknik jahit tindas

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

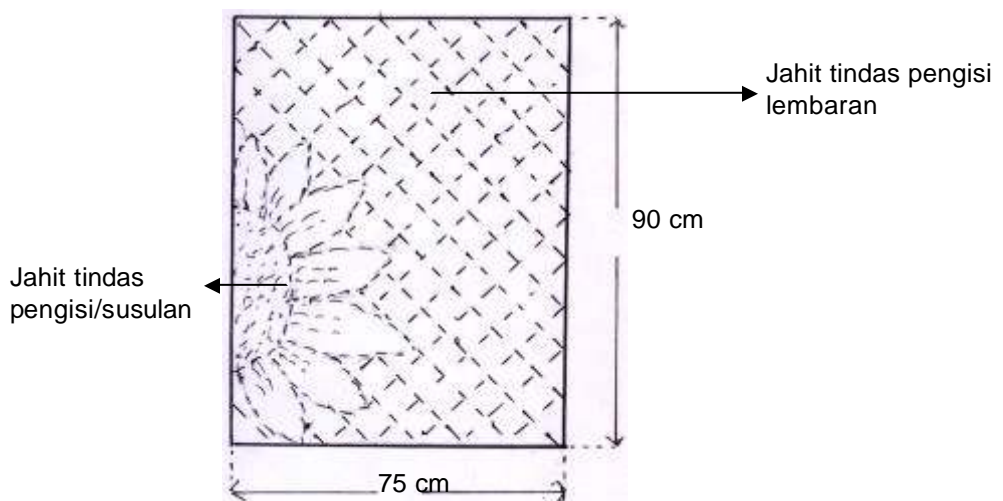
Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran kain
- penggaris
- rader
- cukit
- kapur jahit
- karbon jahit
- jarum jahit tangan
- jarum pentul
- bantalan jarum
- pemasang benang
- stik/jarum rajut tangan
- seterika

Bahan

- kain flanel/katun polos
- benang jahit bermacam-macam warnanya
- dakron
- asesoris (bisban terbuat dari nylon, renda, dan sebagainya)

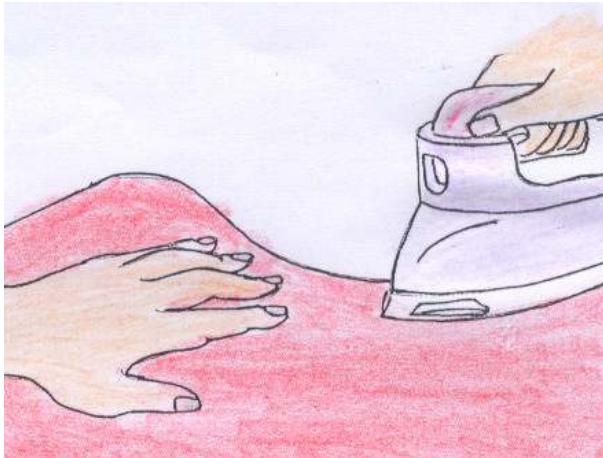
Menyiapkan gambar kerja



Gb.10.1 Gambar kerja

Langkah kerja

Menyeterika kain yang akan dipergunakan.

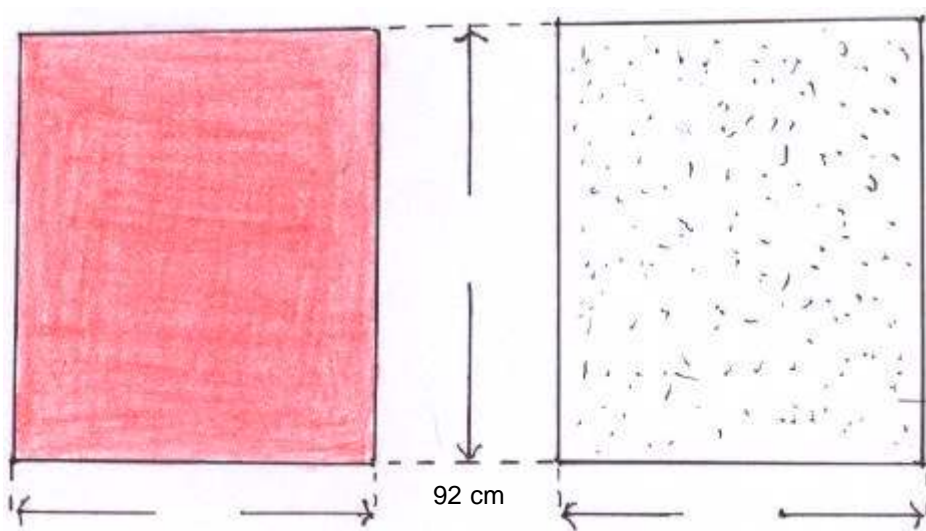


Gb.10.2 Menyeterika kain

Mengukur, menandai kain flanel/katun sebanyak 2 lembar, dakron 1 lembar dengan ukuran 77 x 92 cm, kemudian digunting.

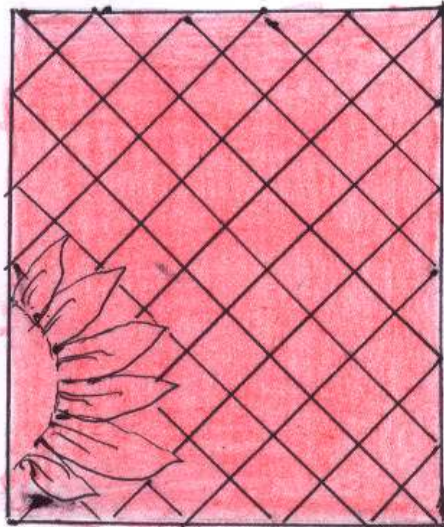
Kain Flanel/Katun 2 lembar

Dakron 1 lembar



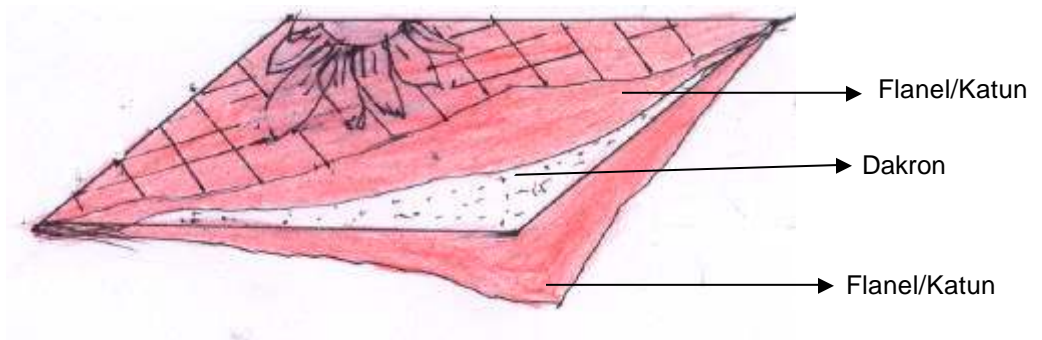
Gb.10.3 Mengukur dan menandai kain flanel

Menggambar/memola di atas kain sesuai desain.



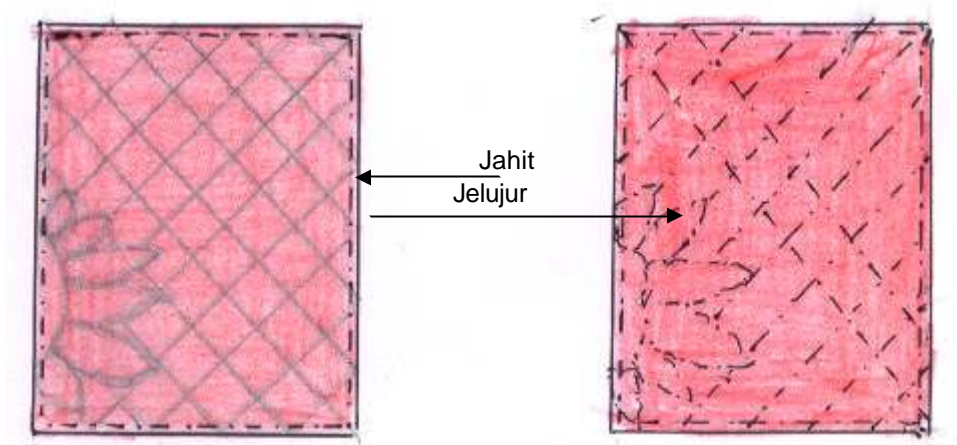
Gb.10. 4 Memola

Menggabungkan 2 lembar kain flanel/katun dengan posisi bagian buruk saling berhadapan dengan dakron pada bagian tengahnya, kemudian disemat jarum pentul.



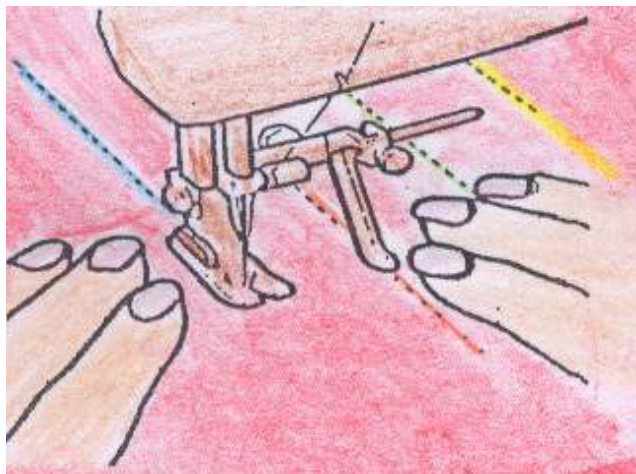
Gb.10. 5 Menggabungkan kain flanel

Menjahit jelujur pada tepi kain yang sudah digabung dengan dakron yang selanjutnya diteruskan pada bagian tengah dan motif sesuai desain.



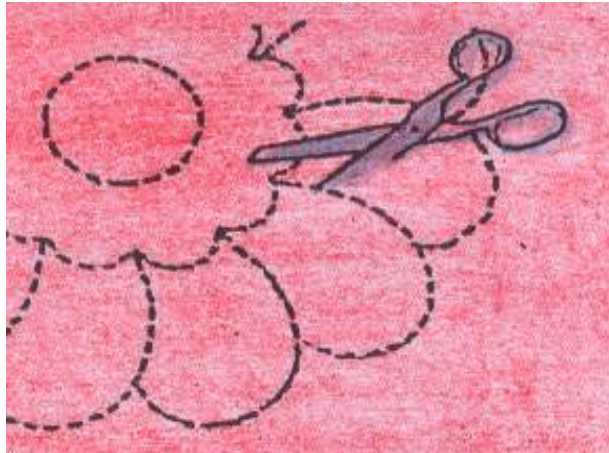
Gb.10. 6 Menjahit jelujur

Menjahit tindas mengikuti benang jelujur dengan mempergunakan bermacam-macam warna benang.



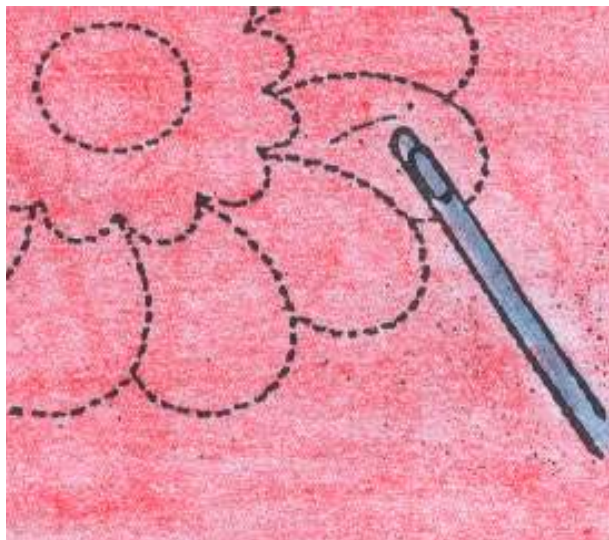
Gb.10. 7 Menjahit tindas

Menggunting bagian motif untuk memasukkan dakron sebagai bahan pengisi susulan.

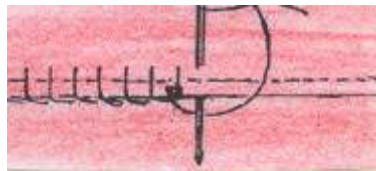
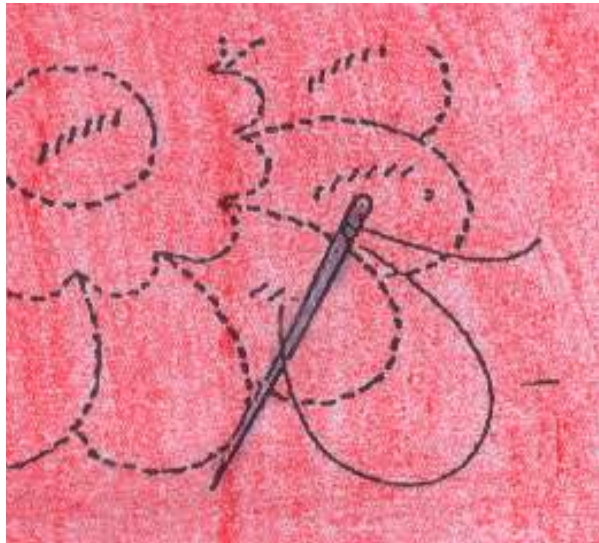


Gb.10. 8 Menggunting bagian motif

Masukan dakron pada bagian yang sudah digunting, dengan hati-hati, kemudian jahit menggunakan tusuk feston atau tusuk sulam datar lainnya.

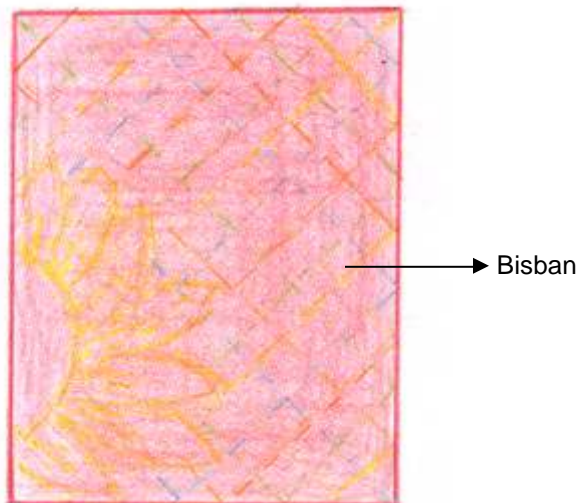


Gb.10. 9 Memasukkan dakron



Gb.10. 10 Menjahit menggunakan tusuk feston

Pasang bisban pada semua tepi selimut bayi.



Gb.10. 11 Memasang bisban

Penyelesaian akhir

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapiakan selimut bayi dengan cara menyetrikannya, kemudian kemas dengan baik.

Hasil Jadi



Gb.10. 12 Hasil jadi

5.2. Membuat sarung bantal kursi teknik jahit tinas pengisi lembaran

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Mempersiapkan alat dan bahan

Alat

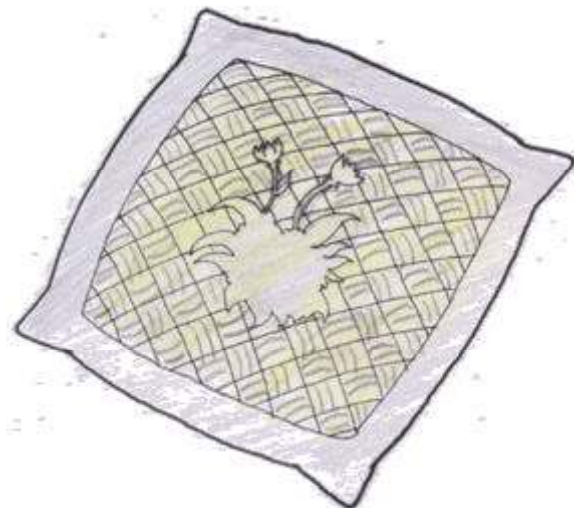
- mesin jahit
- gunting
- meteran
- seterika dan meja seterika
- kapur jahit
- pensil
- jarum pentul
- telusupan benang
- cukit
- karton

Bahan

- kain bermotif
- dakron
- kain furing
- benang

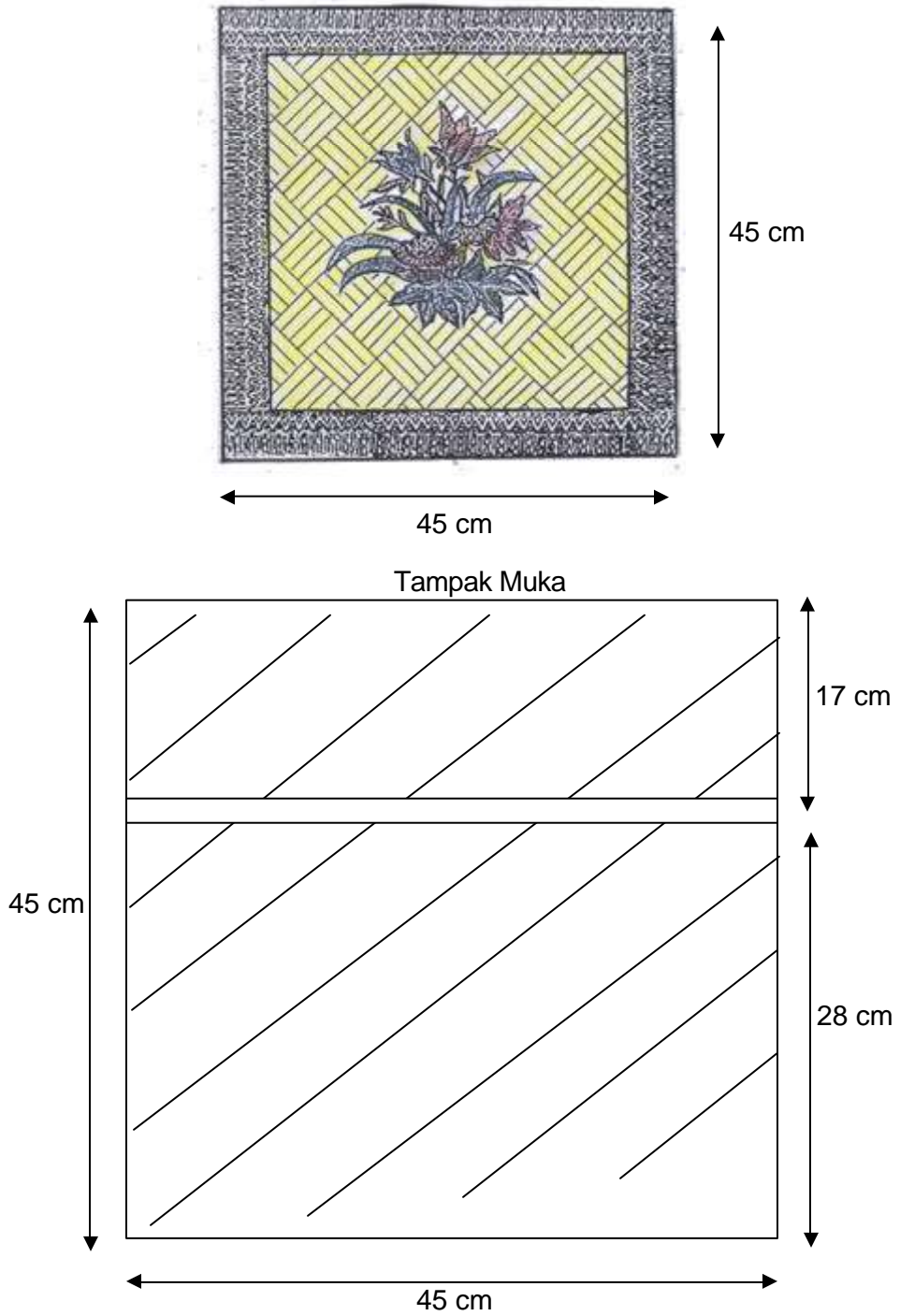
Menyiapkan gambar kerja

Gambar kerja tampak perspektif



Gb.10.13 Gambar kerja

Gambar kerja proyeksi ortogonal (skala 1:5)

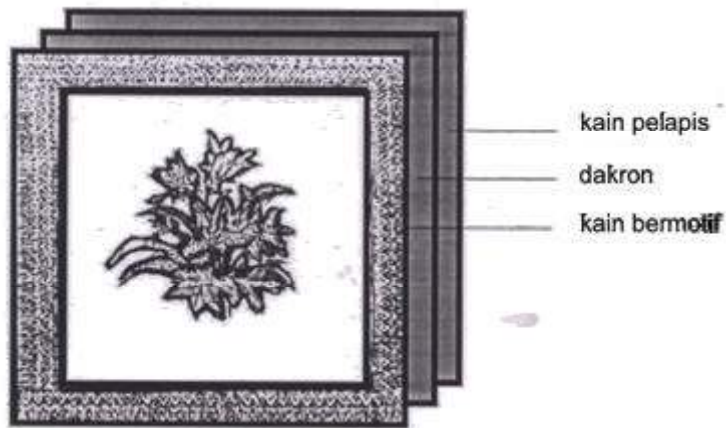


Gb.10. 14 Gambar kerja

Tampak Belakang

Langkah Kerja

- Membuat bagian depan sarung bantal kursi
- Seterika kain yang akan digunakan.
- Gunting kain bermotif, dakron dan kain pelapis masing-masing dengan ukuran 50 x 50 cm



Gb.10. 15 Bagian depan bantal

Gabung kain bermotif dengan dakron dan jelujur sesuai dengan desain.



Gb.10. 16 Menggabung kain

Jahit tindas di mulai dari bagian motif , hingga selesai secara keseluruhan permukaan sesuai dengan rancangan, dapat menggunakan alat bantu kertas, untuk ukuran jarak



Gb.10. 17 Menjahit tindas

Jahit tindas bermotif anyaman dikerjakan mulai dari garis yang berbentuk kotak kemudian baru ditindas bagian demi bagian hingga membentuk motif anyaman



Gb.10. 18 Membentuk motif anyaman

Hasil jadi bagian depan sarung bantal kursi



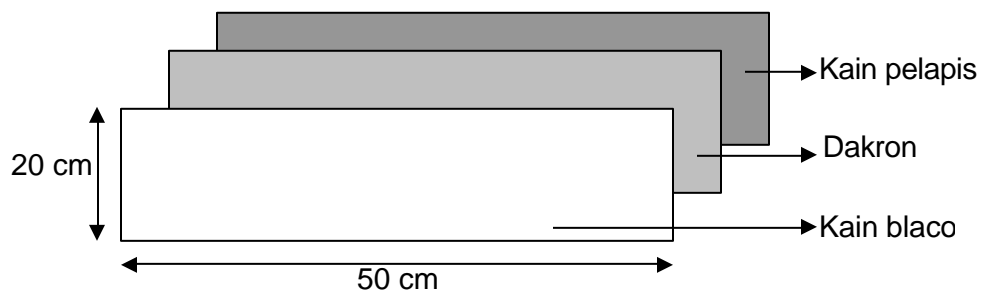
Gb.10. 19 Hasil jadi bagian depan sarung bantal

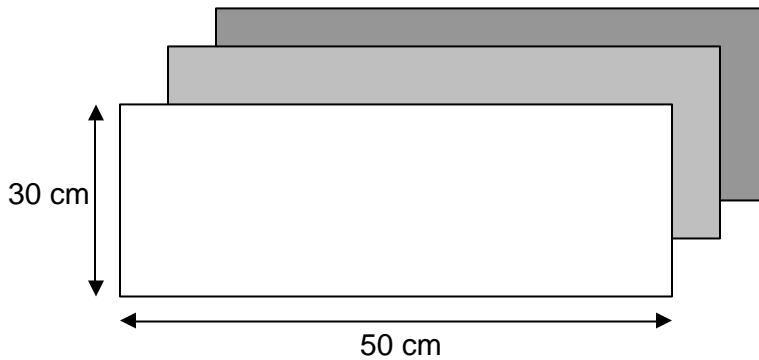
Membuat bagian belakang sarung bantal

Seterika kain blacu dan pelapis/furing

Gunting kain blaco, pelapis/furing dan dakron masing-masing 1 lembar dengan ukuran:

- 20 x 50 cm
- 30 x 50 cm





Pasang ritsliting dengan cara ditempatkan di antara kain blaco dan kain pelapis kemudian dijahit sampai selesai.



Gb.10. 20 Memasang ritsliting

Isilah dakron dan jelujuri sesuai dengan rencana, untuk memudahkan dapat menggunakan alat bantu jarum pentul dan kertas sebagai ukuran jarak



Gb.10. 21 Mengisi dakron

Jahit tindas dengan jahit mesin dimulai dari tengah ke tepi hingga selesai secara keseluruhan sesuai dengan arah jelujuran. Kemudian lepas benang jelujuran.



Gb.10. 22 Menjahit tindas

Hasil jadi bagian belakang sarung bantal kursi



Gb.10. 23 Hasil jadi bagian belakang sarung bantal

Gabungkan bagian depan dan belakang sarung bantal, dengan cara bagian baik saling berhadapan, jahit pada keempat sisinya.



Gb.10. 24 Menggabungkan bagian depan dan belakang sarung bantal

Penyelesaian akhir

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapiakan sarung bantal kursi dengan cara menyeterikannya, kemudian kemas dengan baik.

Hasil jadi



Gb.10. 25 Hasil jadi

5.3. Membuat tutup galon dengan teknik efek bayangan

Persiapan

Siapkan alat dan bahan

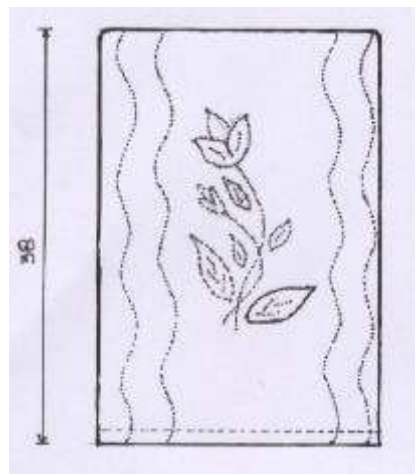
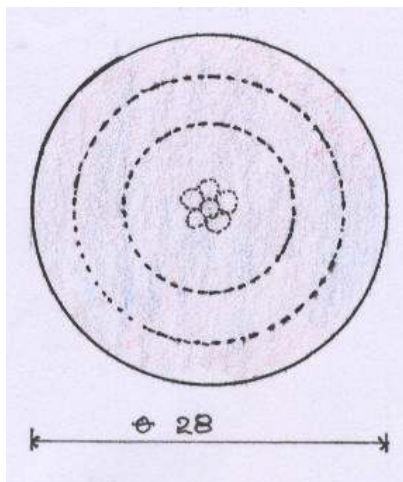
Alat

- mesin jahit biasa
- mesin obras
- jarum mesin
- jarum pentul
- gunting
- meteran
- pensil
- spidol
- cukit
- rader
- karbon jahit
- kapur jahit

Bahan

- kain katun polos/bermotif
- kain organdi/transparan
- kain asahi
- dakron
- benang jahit

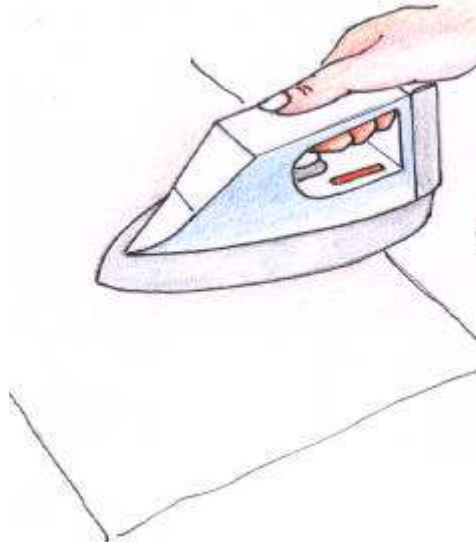
Menyiapkan gambar kerja



Gb.10. 26 Gambar kerja

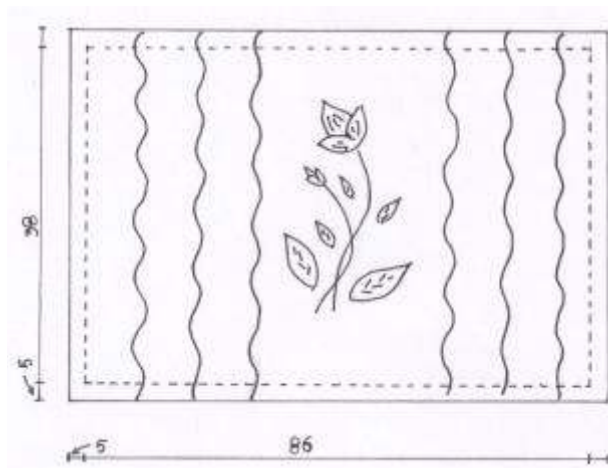
Proses Kerja

Seterika kain katun polos/bermotif, blacu, organdi/sifon/transparan yang akan digunakan



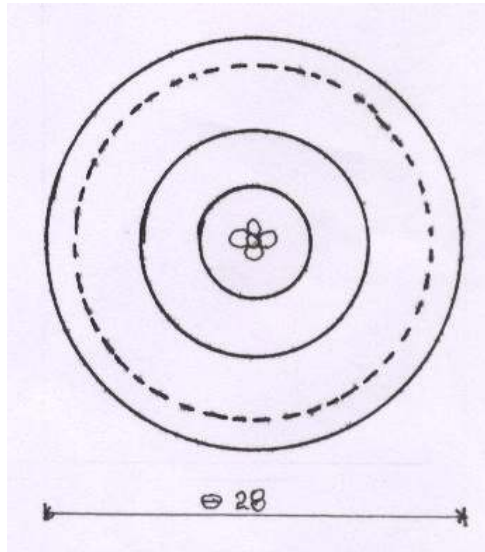
Gb.10. 27 Menyeterika kain

Gunting kain katun polos/bermotif, blacu, organdi/sifon/transparan dan *dakron* dengan ukuran 38 cm x 86 cm ditambah 1,5 cm untuk jahitan masing-masing 1 lembar



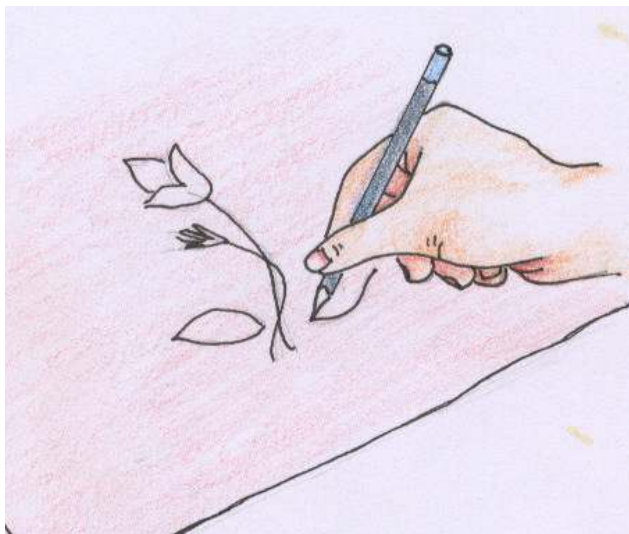
Gb.10. 28 Gambar pola

Gunting bagian atas tutup galon berbentuk lingkaran yang terdiri dari kain polos/bermotif, blacu, organdi/sifon, *dakron*, dengan diameter 28 cm ditambah 3 cm untuk jahitan masing-masing 1 lembar



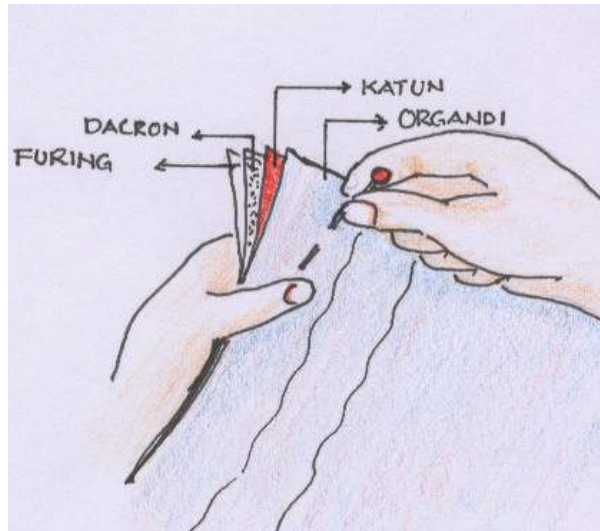
Gb.10. 29 Pola tutup galon

Gambar pola diatas kain katun (jika menggunakan kain polos) sesuai dengan desain.



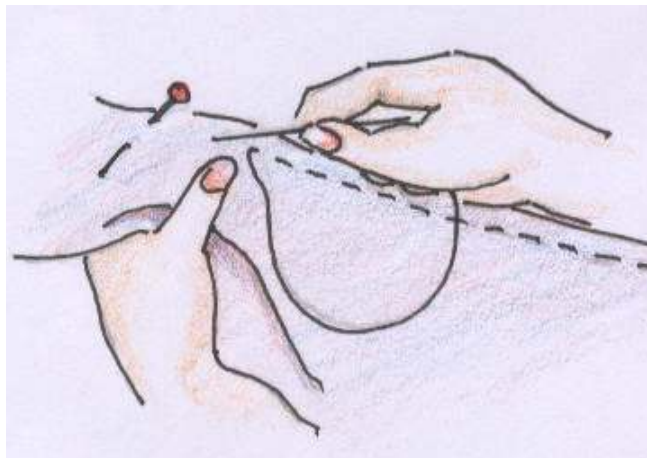
Gb.10. 30 Menggambar pola

Gabungkan kain yang terdiri dari, kain polos/kain bermotif, *dakron*, dan blacu/furing, lalu disemat dengan jarum pentul agar bahan tidak bergeser.



Gb.10. 31 Menggabungkan kain

Jelujur tepi kain yang sudah digabungkan dan selanjutnya diteruskan ke bagian motif sesuai dengan desain.



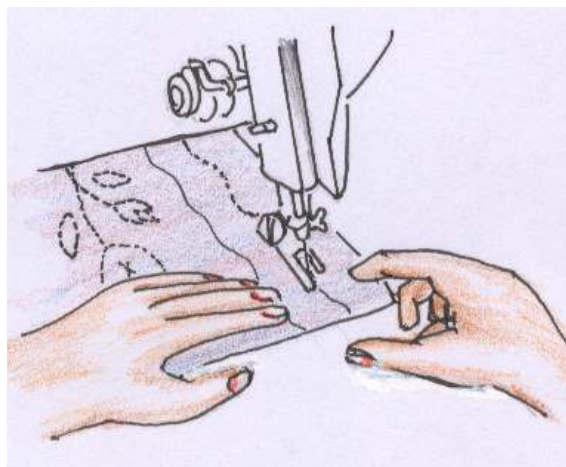
Gb.10. 32 Menjelujur tepi kain

Jahit tinas motif kembang mengikuti hasil jelujur dengan menggunakan benang berwarna sesuai dengan warna yang diinginkan, setelah ditinas jelujur dilepas dengan menggunakan *cukit/pendedel*.



Gb.10. 33 Menjahit tinas

Pasang kain organdi/sifon di atas kain yang sudah dijahit tinas motif kembang, kemudian semat dengan jarum pentul pada pinggiran kain agar kain tidak bergeser lalu kembali dijahit tinas megikuti desain garis yang bergelombang.

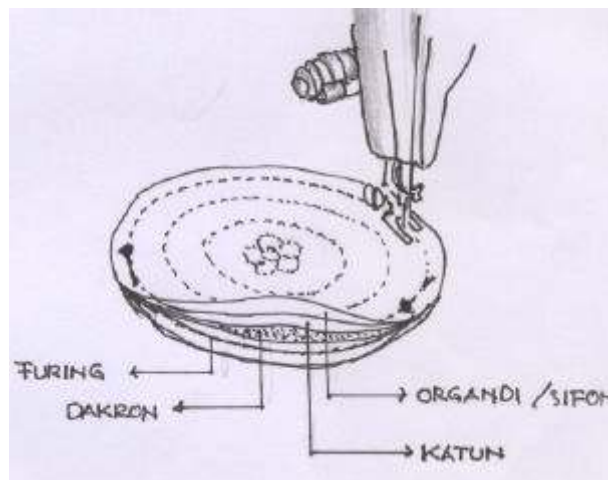


Gb.10. 34 Memasang kain sifon



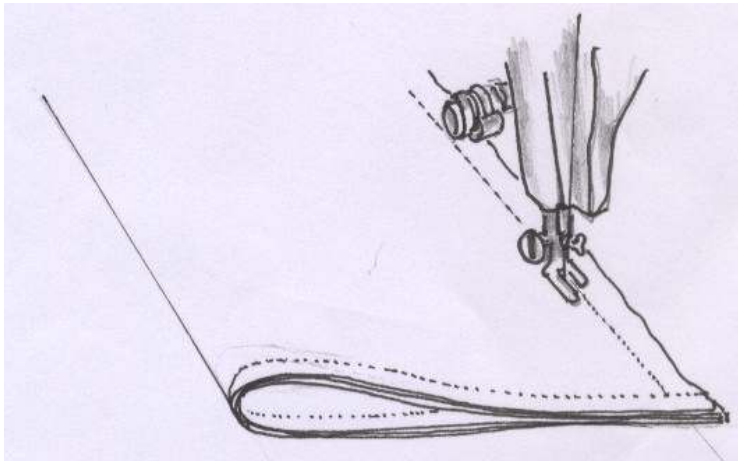
Gb.10. 35 Memasang kain sifon

Gabungkan bagian atas tutup galon yang terdiri dari kain transparan organdi/sifon, katun polos/bermotif, *dakron* dan blacu untuk furing, selanjutnya dijelujur dan kemudian dijahit tindas mengikuti hasil jelujur tadi.



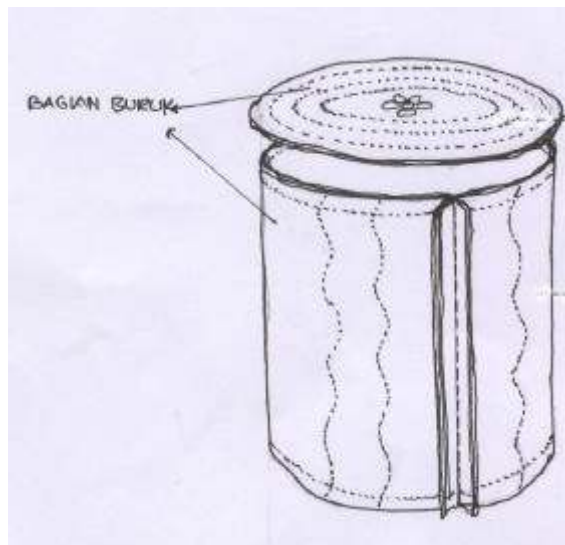
Gb.10. 36 Menggabungkan bagian atas tutup galon

Satukan dua sisi lembaran yang sudah dijahit tindas dengan menjelujur dan selanjutnya dijahit.



Gb.10. 37 Menyatukan dua sisi lembaran

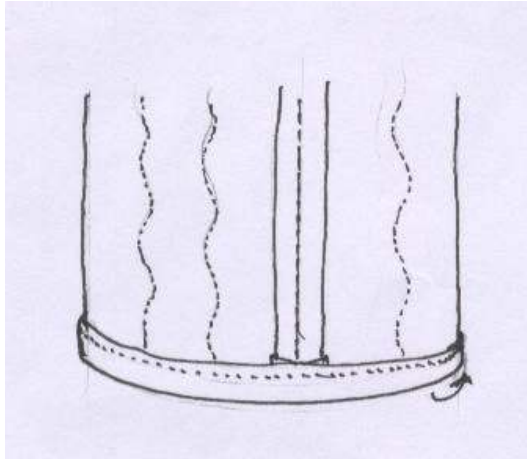
Satukan bagian atas tutup galon dengan bagian badan tutup galon dan disemat dengan jarum pentul, lalu dijelujur dan selanjutnya dijahit.



Gb.10. 38 Menyatukan bagian atas tutup dan bagian badan tutup galon

Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Obras/jahit pinggir bagian kampuh serta bagian pinggir tutup galon yang sudah disatukan .
- Lipat bagian pinggir/bagian bawah tutup galon, kemudian jelujur dan selanjutnya dijahit.



Gb.10.39 *Finishing*

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai
- Seterika lalu kemas dengan baik



Gb.10.40 Hasil jadi

5.4. Membuat sarung bantal santai dengan cara pengisi tali

Persiapan

Alat dan bahan disiapkan

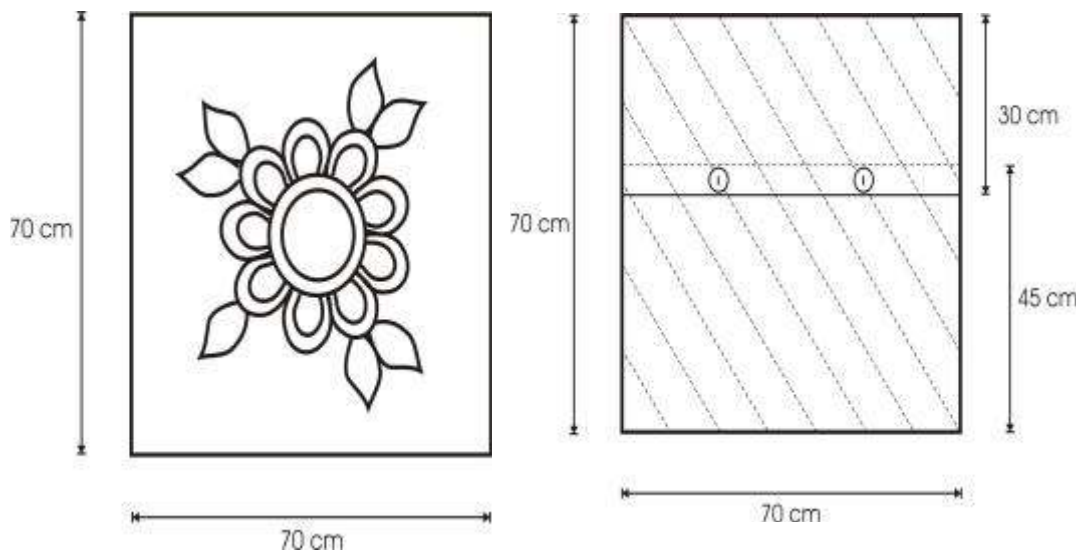
Alat

- mesin jahit biasa
- mesin obras
- jarum mesin
- jarum pentul
- gunting
- meteran
- pensil
- spidol
- cukit
- rader
- karbon jahit

Bahan

- kain katun polos/bermotif
- kain blacu/furing
- dakron
- tali *coor*
- benang jahit
- kertas manila
- kancing

Siapkan gambar kerja/desain yang telah dibuat

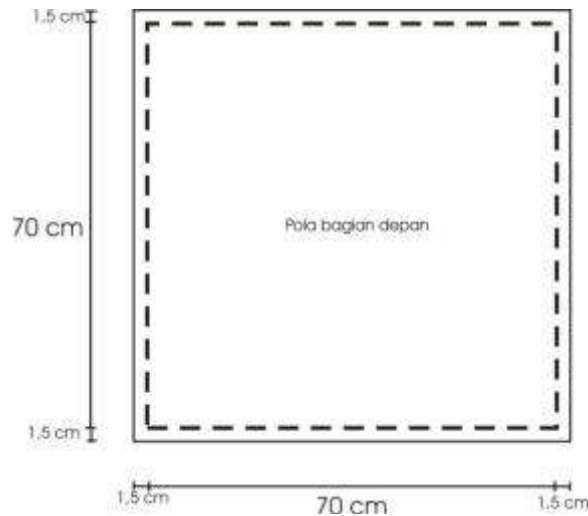


Gb.10. 41 Gambar kerja

Proses kerja

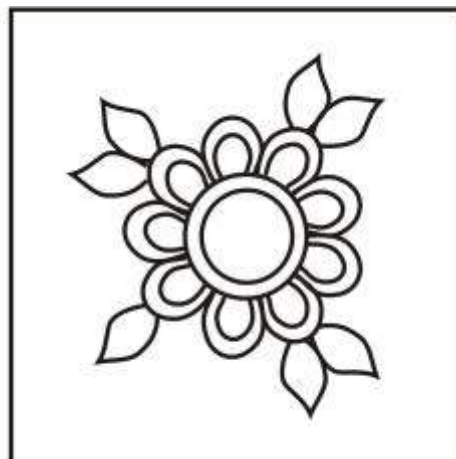
Membuat bagian depan sarung bantal

- Seterikalah bahan yang akan digunakan
- Ukur, tandai, dan gunting bahan katun, blacu, dan dakron, sesuai dengan ukuran pola bagian depan sarung bantal masing-masing 1 lembar



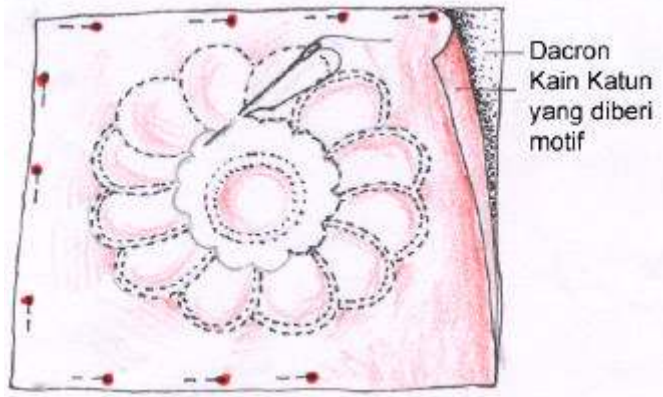
Gb.10. 42 Menandai kain

Beri gambar pada kain katun yang sudah digunting sesuai dengan desain.



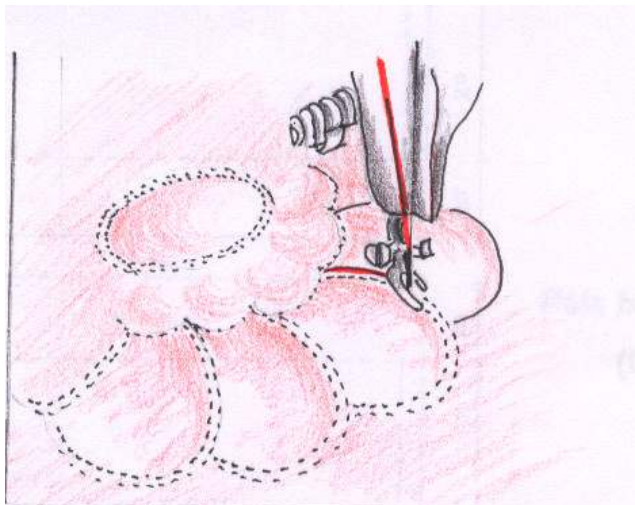
Gb.10. 43 Memola

Gabungkan kain yang sudah diberi gambar dengan dakron, lalu semat dengan jarum pentul, kemudian jelujur bagian-bagian yang akan dijahit/ditindas atau bagian yang akan diisi dengan tali sesuai dengan motif/gambar yang telah dibuat.



Gb.10. 44 Menggabungkan kain dengan dakron

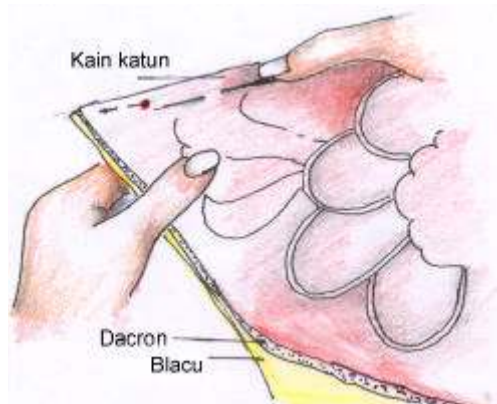
Jahit/tindas lembaran bermotif yang sudah dilapisi dengan dakron dengan mengikuti jelujur.



Gb.10. 45 Menjahit tindas

Isilah tali bagian-bagian yang telah disiapkan dengan membuka sedikit jahitan atau menggantung/melubangi bagian dakron.

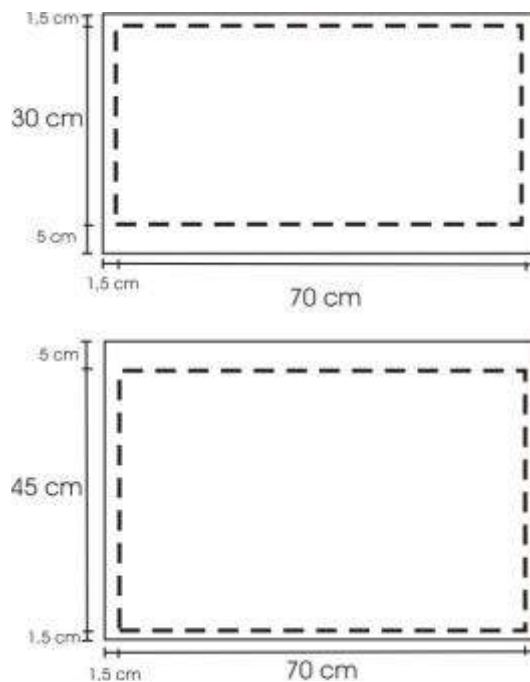
Gabungkan bahan yang sudah dijahit tindas dengan kain blacu untuk furing kemudian jelujur sekeliling pinggiran kain.



Gb.10. 46 Menggabungkan dengan blacu

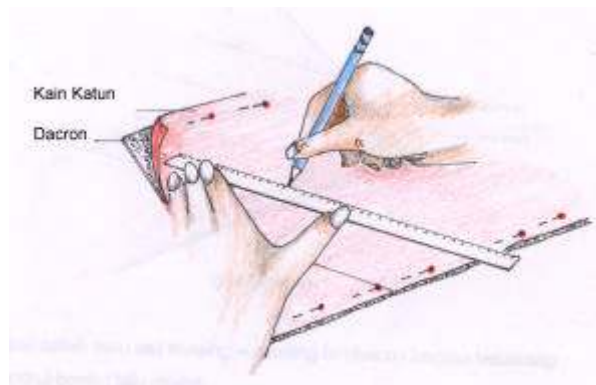
Membuat bagian belakang sarung bantal

Ukur, tandai dan gunting kain katun, dakron, blacu sesuai dengan ukuran pola bagian belakang sarung bantal masing-masing 1 lembar.



Gb.10. 47 Menandai kain

Gabungkan kain katun dengan dakron lalu semat dengan jarum pentul seluruh pinggiran kain. Beri tanda/garis-garis pola pada bagian atas kain sesuai dengan gambar kerja.

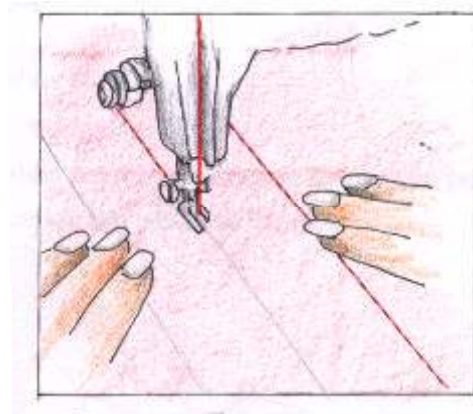


Gb.10. 48 Menggabungkan kain

Jelujur mengikuti garis-garis tersebut dan selanjutnya jahit/tindas dengan mesin mengikuti jelujur.

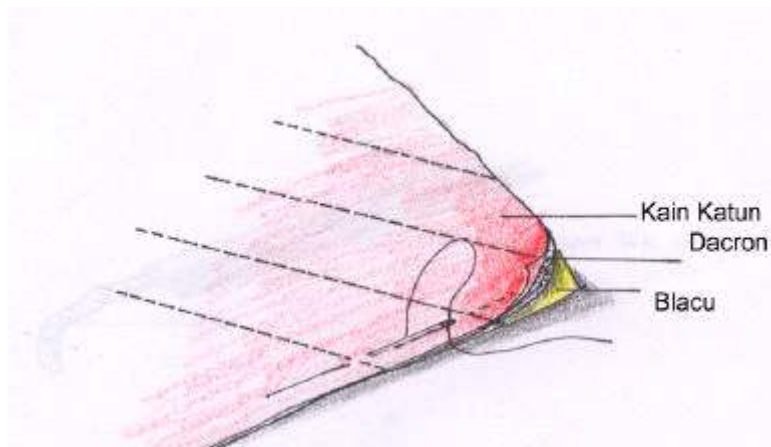


Gb.10. 49 Menjelujur



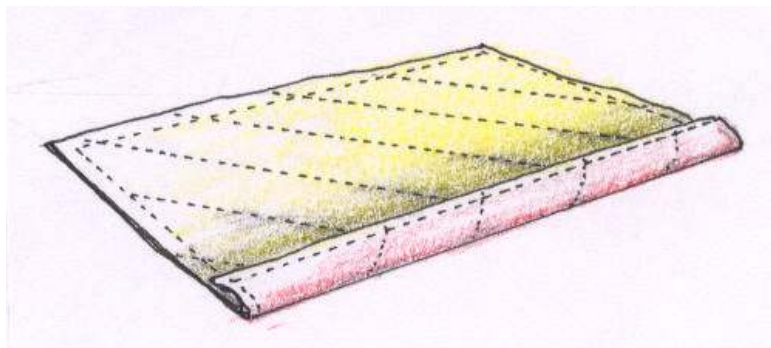
Gb.10. 50 Menjahit tindas

Beri kain furing kedua bagian belakang sarung bantal tersebut dan jelujur masing-masing pinggiran kain



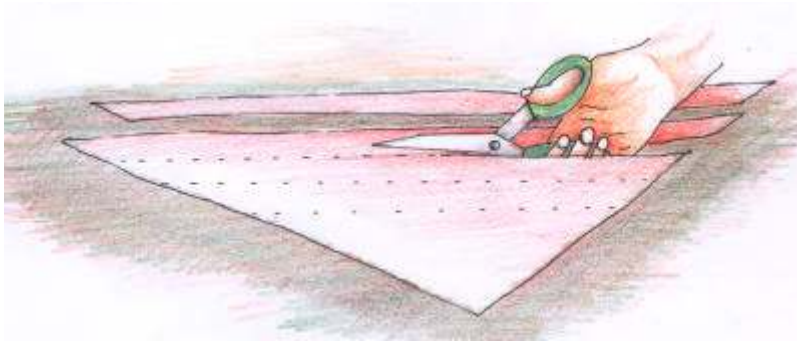
Gb.10. 52 Memberi furing

Lipat salah satu sisi masing-masing lembaran bagian belakang sarung bantal lalu jahit



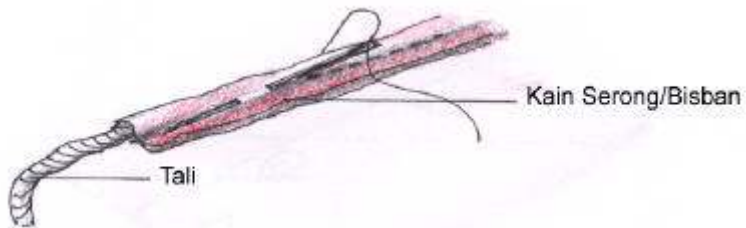
Gb.10. 51 Melipat salah satu sisi lembaran

Gunting kain serong/buat bisban untuk membungkus tali yang akan digunakan



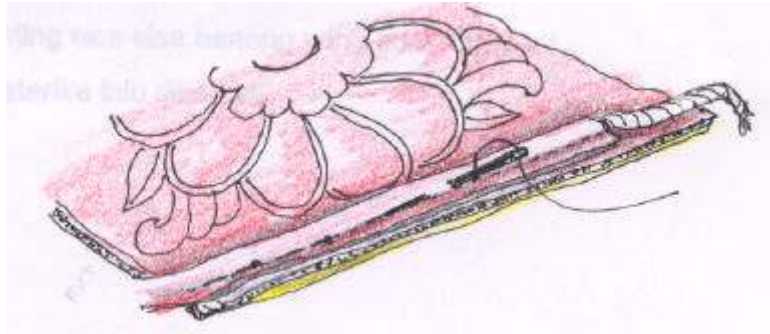
Gb.10. 54 Membuat bisban

Bungkus tali dengan kain serong/bisban, lalu jelujur pinggiran kain tersebut untuk memudahkan pemasangan pada pinggiran sarung bantal.



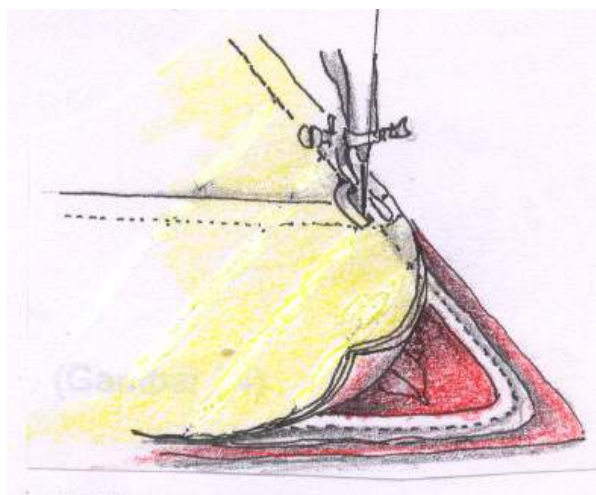
Gb.10. 53 Membungkus tali dengan bisban

Pasang tali yang sudah dibungkus pada pinggiran bagian depan sarung bantal lalu disemat dengan jarum pentul kemudian jelujur sepanjang tali yang digunakan.



Gb.10. 55 Memasang tali pada tepi sarung bantal

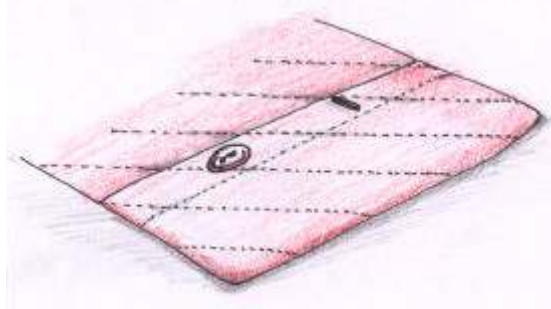
Gabungkan bagian depan dengan bagian belakang sarung bantal, kemudian jahitlah sekeliling sisinya.



Gb.10. 56 Menggabungkan bagian depan dan belakang

Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Jahit pinggir/obras sekeliling sarung bantal
- Buat lubang kancing pada bagian belakang sarung bantal dan selanjutnya memasang kancing



Gb.10. 57 Membuat lubang kancing

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak digunakan/yang tidak terpakai
- Seterika lalu dikemas



Gb.10. 58 Hasil jadi

5.5. Membuat Serbet Teknik Jahit Aplikasi Standar

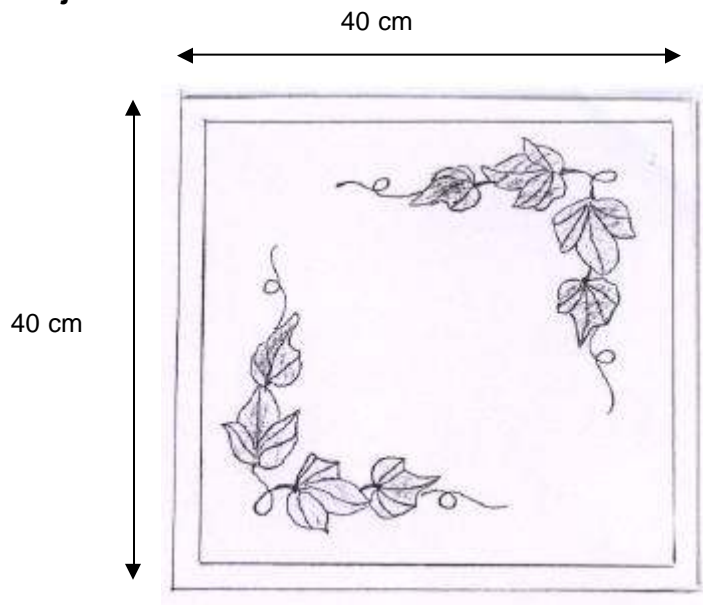
Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran
- seterika dan meja seterika
- pensil dan pensil berwarna
- jarum pentul
- telupan benang
- cukit

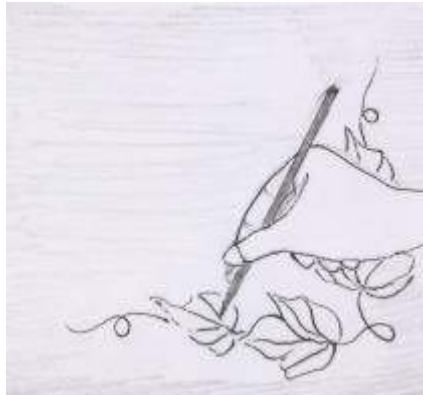
Gambar kerja



Gb.10.59 Gambar kerja

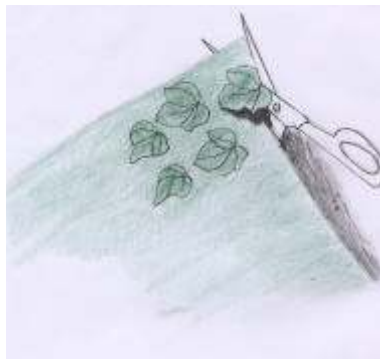
Langkah Kerja

- Mengukur, menandai, memotong kain sesuai dengan ukuran.
- Kain polos dengan ukuran 40 cm x 40 cm.
- Dikelim/dilipat 2,5 cm keliling.
- Memindahkan pola diatas kain.



Gb.10. 61 Memola

Menggunting kain yang telah difislin untuk aplikasi sesuai dengan rencana gambar.



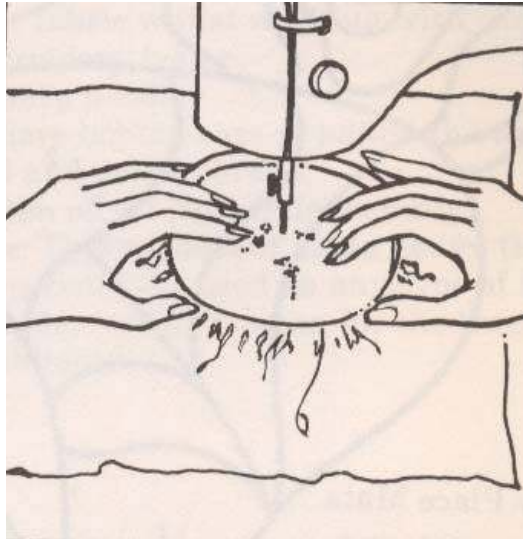
Gb.10. 60 Menggunting kain

Menempel aplikasi sesuai dengan gambar pada kain polos dengan di jelujur/ disemat jarum pentul kemudian diseterika.



Gb.10. 62 Menempel aplikasi

Dipasang midangan dapat diselesaikan dengan jahit mesin atau jahit tangan. Untuk menambah keindahan dikombinasikan dengan tusuk hias sulam.

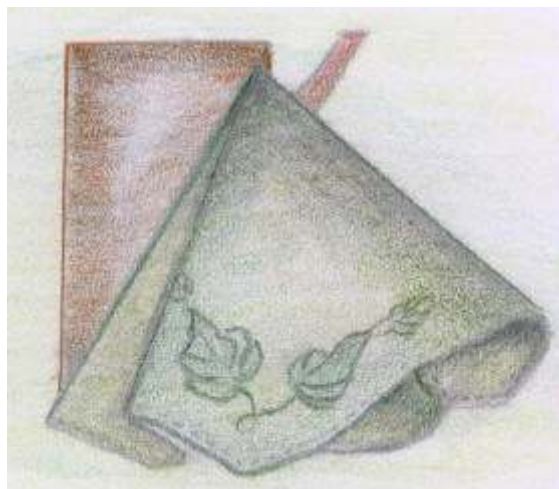


Gb.10. 63 Memasang pada *midangan*

Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapihan selimut bayi dengan cara menyeterikannya, kemudian kemaslah dengan baik.

Hasil Jadi



Gb.10. 64 Hasil jadi

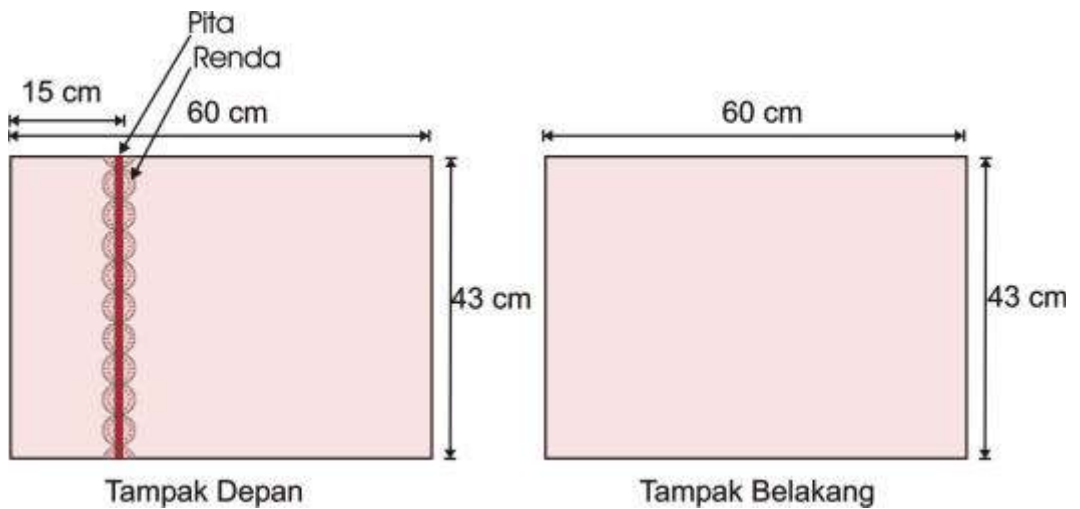
5.6. Membuat sarung bantal tidur teknik jahit aplikasi penambahan renda

Persiapan

Menyiapkan bahan dan alat.

Bahan yang digunakan adalah kain katun polos, renda, pita, dan benang jahit. Sedangkan alat yang digunakan adalah mesin jahit, gunting, meteran, jarum mesin, jarum pentul, penggaris, pensil, setrika, alat untuk memasukkan benang dan cukit

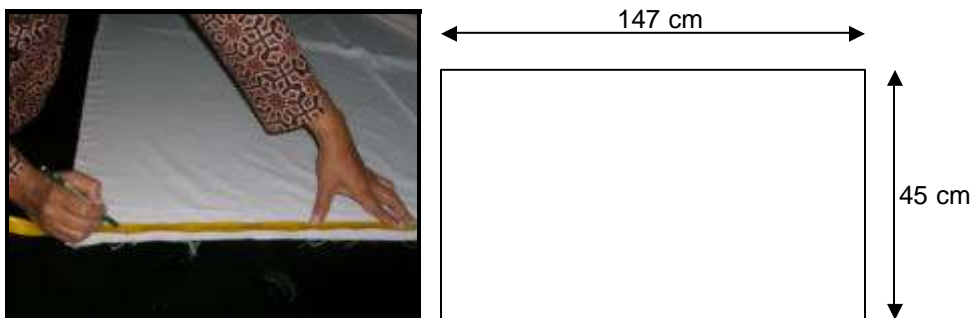
Menyiapkan gambar kerja.



Proses kerja

Gb.10. 65 Gambar kerja

Membuat ukuran pada kain sesuai dengan pola ditambah 1 cm untuk jahitan.



Gb.10. 66 Mengukur kain

Menggunting kain sesuai ukuran yang sudah dibuat.



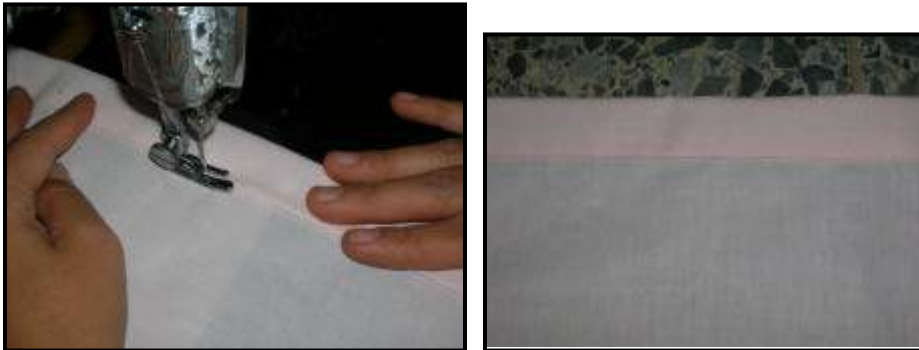
Gb.10. 67 Menggunting kain

Melipat bagian lebar kain 1 cm, kemudian lipat lagi 2,5 cm, selanjutnya semat dengan jarum pentul. Lakukan hal tersebut pada kedua sisi lebar kain.



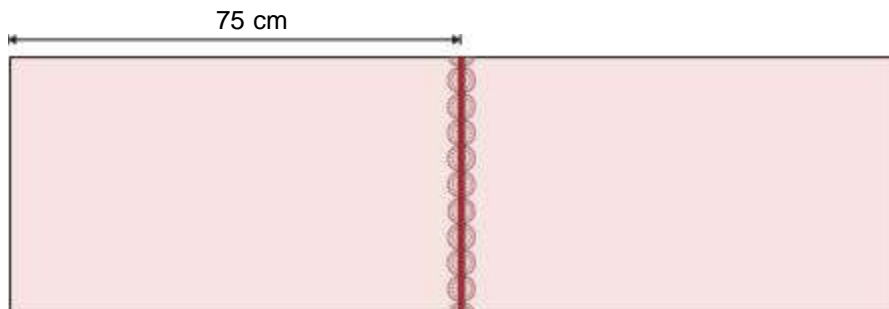
Gb.10. 68 Melipat kain

Selanjutnya jahit lipatan pada kedua sisi lebar kain yang sudah disemat jarum pentul dengan menggunakan benang jahit yang warnanya sama.



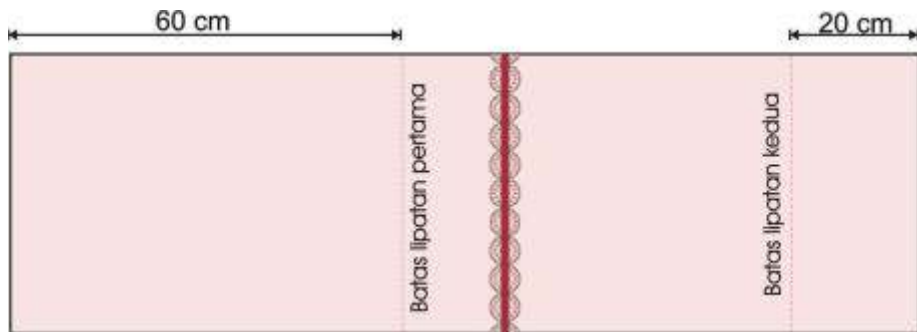
Gb.10. 69 Menjahit lipatan kain

Pasang renda dan pita pada bagian luar kain mengikuti arah lebar kain, dengan posisi 75 cm dari kiri.



Gb.10. 70 Memasang renda dan pita

Membentuk sarung bantal dengan cara: letakkan kain dengan posisi bagian luar (yang ada rendanya) berada di atas, lipatlah kain bagian kiri 60 cm, kemudian lipat kain bagian kanan 20 cm. Selanjutnya semat lipatan tersebut dengan jarum pentul.



Gb.10. 71 Membentuk sarung bantal

Jahit kedua sisi kain yang sudah disemat jarum pentul 1 cm dari tepi dengan menggunakan benang yang warnanya sama.



Gb.10. 72 Menjahit kedua sisi kain

Mengobras bagian tepi kain yang sudah dijahit agar sisa jahitan rapi dan tidak berserabut.



Gb.10. 73 Mengobras

Penyelesaian akhir (*finishing*)

Menggunting sisa benang yang masih menjuntai, kemudian balik sarung bantal yang sudah jadi sehingga bagian yang bagus berada di luar.



Gb.10. 74 Menggunting sisa-sisa kain

Menyeterika sarung bantal agar halus dan rapi.



Gb.10. 75 Menyeterika hasil akhir sarung bantal

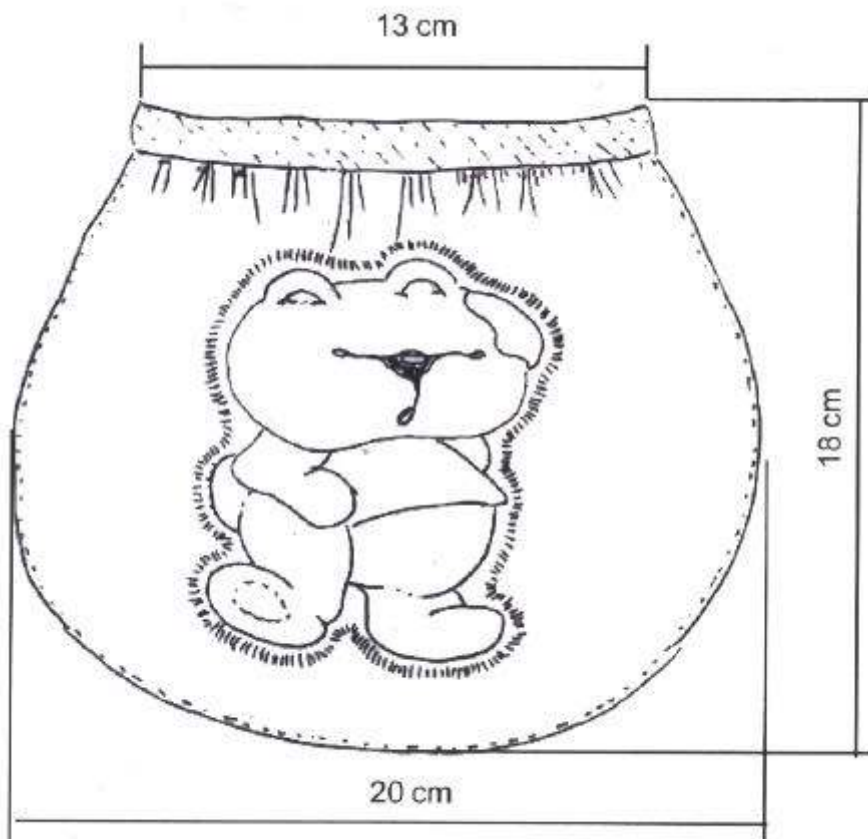
5.7. Membuat hiasan pakaian anak-anak dengan teknik aplikasi potong motif

Persiapan

Menyiapkan bahan dan alat.

Bahan yang digunakan adalah kain dasar yang polos, Kain bergambar/bermotif, benang bordir, benang jahit, dan kain fitslin. Sedangkan alat yang digunakan adalah mesin bordir atau mesin jahit zig-zag, midangan, gunting, meteran, jarum mesin, jarum jahit tangan, jarum pentul, seterika, penggaris, pensil, alat untuk memasukkan benang dan cukit,

Menyiapkan gambar kerja.



Gb.10. 76 Gambar kerja

Proses kerja

Pilih motif atau gambar yang diinginkan dari kain bermotif yang sudah disediakan, gunting motif atau gambar tersebut mengikuti bentuknya.



Gb.10. 77 Menggunting motif

Tempelkan potongan motif tersebut pada kain fitslin yang sudah digunting mengikuti bentuk motif



Gb.10. 78 Menempel motif pada fislin

Seterikalah motif yang sudah ditempel pada kain fitslin secara hati-hati dengan panas yang sedang agar tidak mengkerut. Ada cara lain untuk menyiapkan motif yaitu, pilih motif yang diinginkan, tempelkan pada kain fitslin, selanjutnya diseterika, baru kemudian digunting. Kita bisa memilih salah satu cara tersebut.



Gb.10. 79 Menyetrika motif dan fislin

Tempelkan guntingan motif yang sudah ada kain fitslinnya. pada kain dasar yang akan digunakan untuk membuat salah satu komponen pakaian yang akan diberi hiasan. Komponen pakaian yang akan diberi hiasan kali ini adalah saku/kantong.



Gb.10. 80 Menempelkan motif

Jelujur pada sekeliling motif agar tidak bergeser pada saat dijahit.



Gb.10. 81 Menjelujur

Pasang pada midangan (alat untuk merentangkan kain), dan usahakan agar tegangan kain cukup kuat, karena akan mempermudah proses selanjutnya dan mempengaruhi hasil akhirnya.



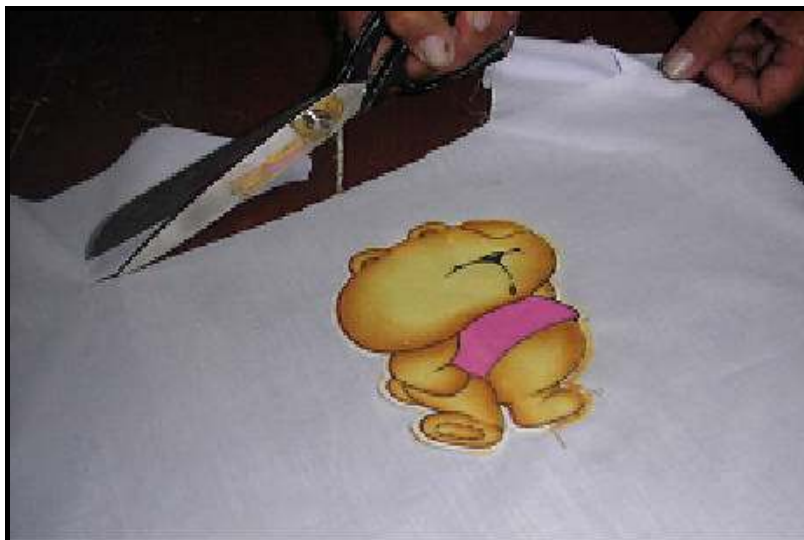
Gb.10. 82 Memasang pada *midangan*

Jahitlah dengan tusuk zig-zag di sekeliling motif yang sudah dijelujur menggunakan mesin jahit spesifik. Proses ini juga bisa dikerjakan dengan tangan menggunakan tusuk feston.



Gb.10. 83 Menjahit dengan tusuk zig-zag

Setelah selesai dijahit pada sekeliling motif lepaskan kain dari midangan, kemudian digunting sesuai ukuran pola saku.



Gb.10. 84 Menggunting sesuai ukuran saku

Bentuklah pola saku bermotif yang sudah digunting dengan cara dijahit, kemudian pasanglah saku yang sudah bermotif pada pakaian anak yang sudah disiapkan.



Gb.10. 85 Memasang saku

Penyelesaian akhir (*finishing*)

Membersihkan sisa-sisa benang yang masih ada dengan cara digunting.



Gb.10. 86 Menggunting sisa-sisa benang

Menyeterika karya yang sudah jadi.



Gb.10. 87 Hasil jadi

5.8. Membuat taplak meja teknik jahit aplikasi lipat potong

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja

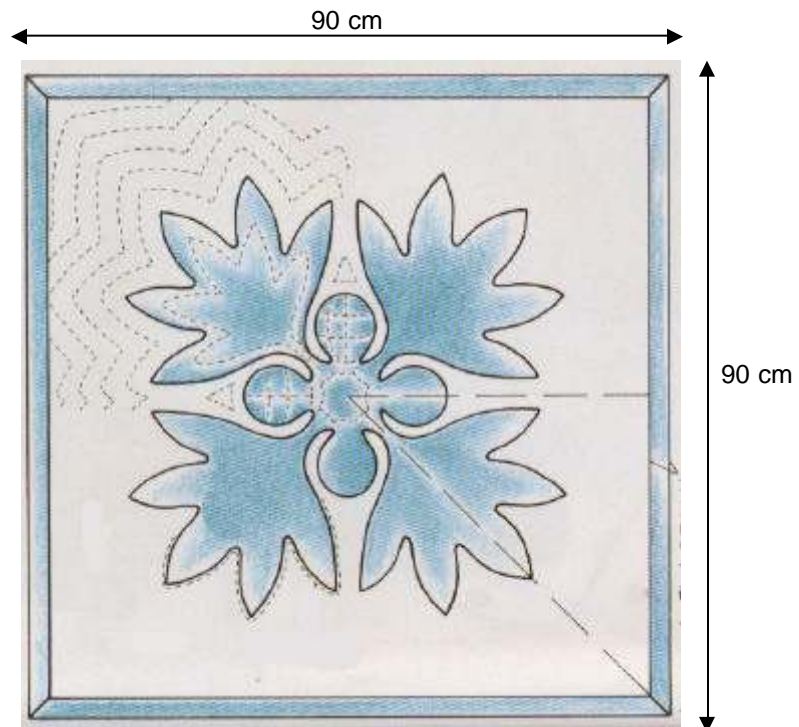
Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran
- penggaris
- seterika dan meja seterika
- pensil dan kertas pola
- telusupan benang
- cukit

Bahan

- dua kain polos yang berbeda warna
- kain pelapis
- benang

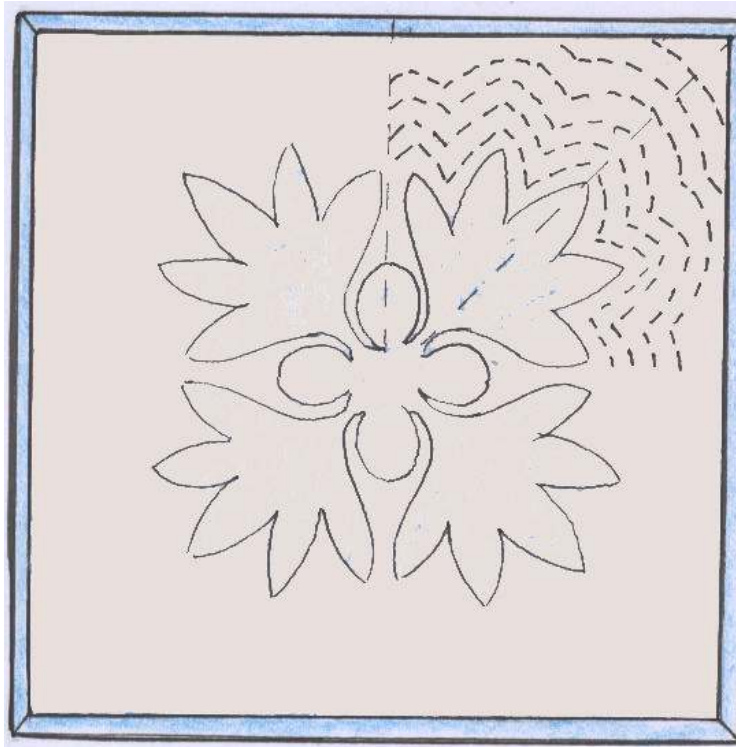
Gambar kerja taplak meja



Gb.10. 88 Gambar kerja

Langkah kerja

Menyiapkan pola hiasan(motif)



Gb.10. 89 Pola motif

(Sumber: *Elizabeth Root*, hlm. 10-15)

Menggunting kain

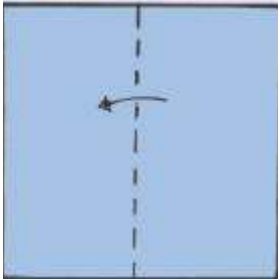
- Potong kain putih dengan ukuran 90cmx 90cm 1 lembar
- Potong kain biru dengan ukuran 70 cmx 70cm 1 lembar
- Potong fislin dengan ukuran 70 cmx 70cm 1 lembar
- Potong kuldure dengan ukuran 92 cmx 92 cm 1 lembar
- Potong kain serong warna biru sepanjang dengan ukuran 10 cm 4 m

Lipat kain warna biru yang sudah dilapisi fislin menurut arah panah dengan urutan a, b, c, d.

Beri gambar pada lipatan gambar nomor 1d tersebut sesuai dengan rencana .

Gambar 1 terdiri dari gambar 1a,1b,1c,1d

Gb. 1a



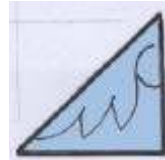
Gb. 1b



Gb. 1c



Gb. 1d



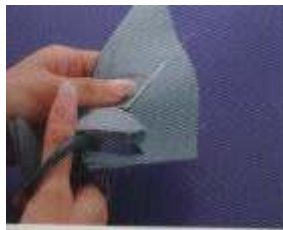
Gambar 2 terdiri dari gambar 2a,2b,2c,

- Menyeterika hasil lipatan gb. 2a
- Memotong lipatan gb. 2b
- Hasil lipatan gb. 2c

Gb. 2a



Gb. 2b



Gb. 2c



Gambar 3 terdiri dari gambar 3a dan 3b

- Potongan setelah dibuka diletakkan di atas kain yang berbeda warna gb. 3a
- Dijelujur gb. 3b

Gb. 3a



Gb. 3b



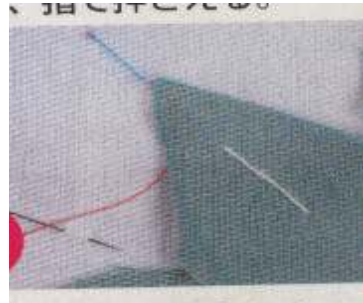
Gambar 4 terdiri dari gambar 4a dan 4b

- Dilipat ke dalam dan disum dengan jahit tangan atau dapat juga diselesaikan dengan mesin bordir, dimulai dari bagian tengah hingga ketepi selesai secara keseluruhan

Gb. 4a



Gb. 4b



Gambar nomor 5 terdiri dari gambar 5a, 5b, 5c, 5d

- Gb. 5a. membuat garir bantu
- Gb. 5b. hasil selesai digaris
- Gb. 5c lembaran lembaran Gb. 5b koldore dan lembaran furing
- Gb. 5d untuk mempermudah jahit tindas dapat dibantu dengan jelujur

Gb. 5a



Gb. 5b



Gb. 5c



Gb. 5d



Gambar 6 terdiri dari gambar 6a dan 6b

- Gb 6a dengan bantuan midangan hasilnya lebih bagus
- Gb 6b waktu mengerjakan dengan jahit tangan sebaiknya memakai tudung jari.

Gb. 6a



Gb. 6b



Gambar 7 terdiri dari gambar 7a dan 7b

- Gb. 7a mulai jahit tindas dikerjakan dari tengah
- Gb. 7b jahit tindas dikerjakan sampai bagian tepi

Gb. 7a



Gb. 7b



Membuat pinggiran dengan warna biru, adapun caranya adalah sebagai berikut:

- Rapihkan sesuai dengan ukuran dengan cara digunting
- Jahit bagian tepi dengan bantuan jahit jelujur
- Baliklah jahitan tersebut
- Dijahit tepi secara keseluruhan



Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapihan selimut bayi dengan cara menyeterikannya, kemudian kemaslah dengan baik.

Hasil jadi



Gb.10. 90 Hasil jadi

5.9. Membuat lembaran untuk hiasan teknik jahit aplikasi pengisian

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

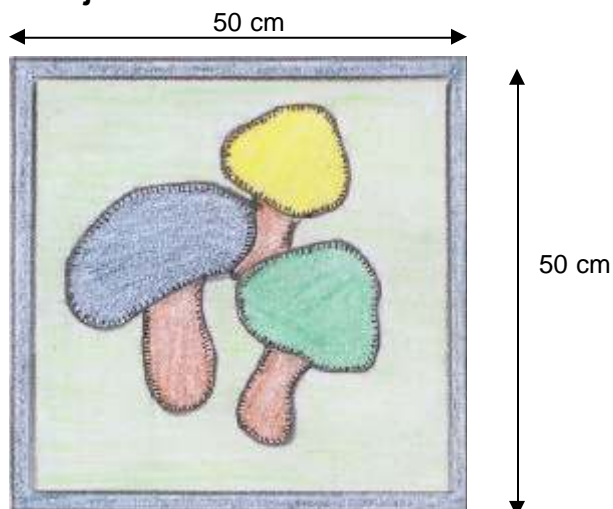
Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran kain
- penggaris
- rader
- cukit
- kapur jahit
- karbon jahit
- jarum jahit tangan
- jarum pentul
- bantalan jarum
- pemasang benang
- tudung jari
- midangan
- stik/jarum rajut tangan
- seterika

Bahan

- kain dasar polos
- kain aplikasi 4 warna
- benang jahit
- benang sulam
- dakron/busa/kapas
- fislin

Menyiapkan gambar kerja



Gb.10. 91 Gambar Kerja

Proses kerja

Seterika kain yang akan dipergunakan.



Gb.10. 92 Menyetrika kain

Mengukur, menandai dan menggunting kain sebagai berikut:

- Kain dasar dengan ukuran 50 x 50 cm
- Kain aplikasi untuk bagian tepi dengan ukuran 52 x 4 cm sebanyak 4 lembar.



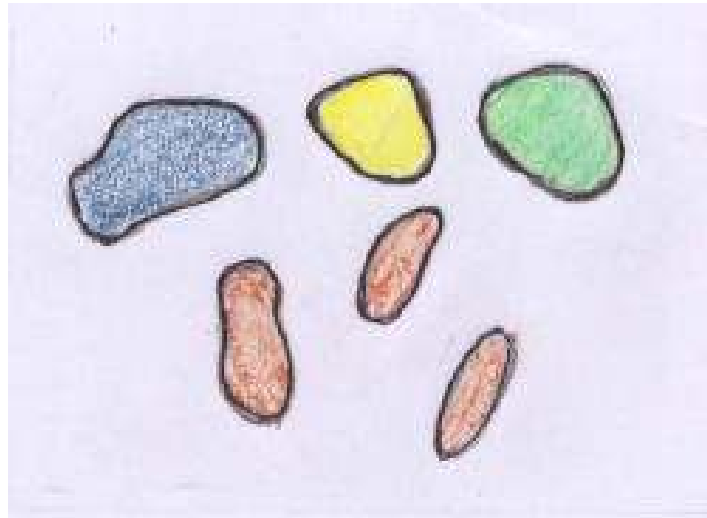
Gb.10. 93 Menggunting kain

Memola gambar pada kain aplikasi sesuai desain



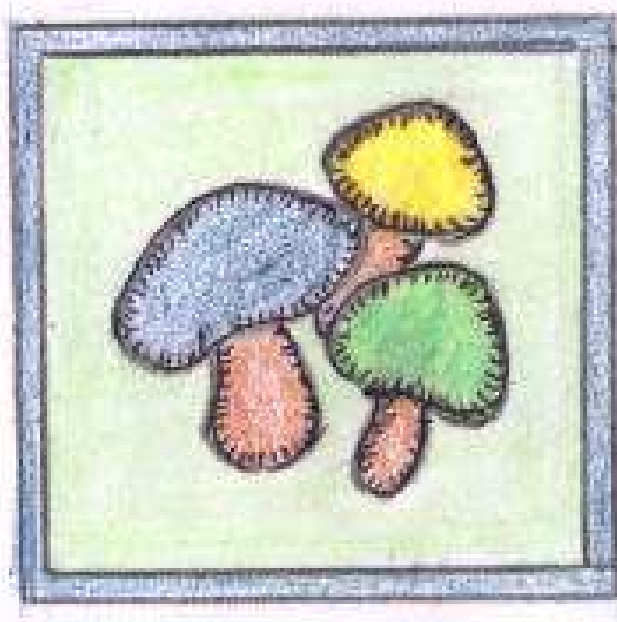
Gb.10. 94 Memola

Menggabungkan kain aplikasi yang sudah dipola dengan kain fislin kemudian diseterika supaya menempel, selanjutnya digunting.



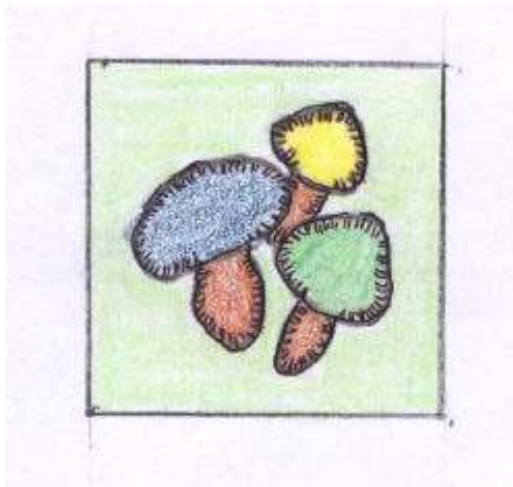
Gb.10. 95 Menggabungkan pola dengan fislin

Menempelkan kain aplikasi pada kain dasar, disemat jarum pentul, kemudian dijelujur.



Gb.10. 96 Menempelkan kain aplikasi pada kain dasar

Memasang kain pada *midangan* kemudian menjahit kain aplikasi dengan tangan menggunakan tusuk hias sulam.

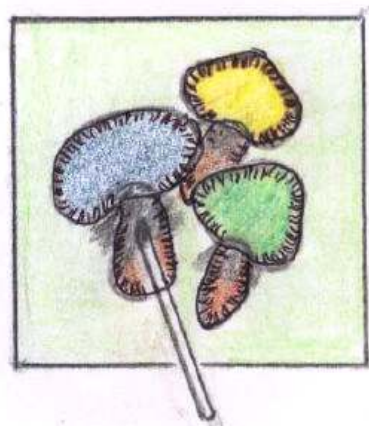


Tusuk hias sulam



Gb.10. 97 Memasang pada *midangan*

Memasukan bahan pengisi (dakron/busa/kapas) dengan menggunakan stik atau jarum rajut tangan.



Gb.10. 98 Memasukkan bahan pengisi

Menjahit kembali kain aplikasi yang sudah diisi dengan menggunakan tusuk hias sulam.

Memasang kain aplikasi pada semua tepi kain dasar



Gb.10. 99 Memasang kain aplikasi

Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan hiasan dengan cara menyetrikanya.
- Pasanglah pigura kayu pada semua sisi/tepi hiasan.

Hasil jadi



Gb.10. 100 Hasil jadi
(Sumber: *Canadian Workshop*, 1980: 60)

DAFTAR GAMBAR

Gb.1. 1.	Skema pengolahan bahan dasar tekstil	3
Gb.1. 2	Klasifikasi benang	7
Gb.1. 3	Klasifikasi tekstil	12
Gb.1. 4	Klasifikasi desain tekstil	15
Gb.1. 5	Penempatan ornamen primitif pada sebuah bidang	17
Gb.1. 6	Konsistensi pengulangan bentuk pada ornamen primitif	19
Gb.1. 7	Berbagai bentuk ornamen tradisional	22
Gb.1. 8	Komposisi elemen-elemen motif	25
Gb.1. 9	Lingkaran warna	27
Gb.1. 10	Berbagai macam tekstur.....	29
Gb.1. 11	Keseimbangan.....	30
Gb.1. 12	Harmoni.....	31
Gb.1. 13	Susunan garis dan bidang.....	33
Gb.1. 14	Eksplorasi garis	34
Gb.1. 16	Inisial.....	39
Gb.1. 17	Slogan	39
Gb.1. 15	Logo	39
Gb.1. 18	Cara pencahayaan	41
Gb.1. 19	Arsir gelap terang sesuai bentuk benda	42
Gb.1. 20	Flora dan fauna.....	44
Gb.1. 21	Cara menggambar flora.....	45
Gb.1. 22	Cara menggambar fauna.....	46
Gb.1. 23	Flora fauna sesuai bentuk, proporsi, anatomi, dan karakternya	47
Gb.1. 24	Kepala anak-anak dan remaja	48
Gb.1. 25	Kepala orang dewasa.....	49
Gb.1. 26	Tangan	49
Gb.1. 27	Kaki	50
Gb.1. 28	Mata	50
Gb.1. 29	Mulut orang dewasa	51
Gb.1. 30	Mulut anak-anak	51
Gb.1. 31	Telinga orang dewasa	51
Gb.1. 32	Telinga bayi.....	52
Gb.1. 33	Hidung.....	52
Gb.1. 34	Proporsi tubuh manusia dewasa, remaja dan anak-anak	53
Gb.1. 35	Macam-macam pose.....	54
Gb.1. 36	Perulangan bidang tegak, bahan karton	58
Gb.1. 37	Bentuk susunan bersyaf, bahan karton.....	58
Gb.1. 38	Bentuk pengulangan bidang berbiku, bahan karton	58
Gb.1. 39	Bentuk menara, bahan kayu	59
Gb.1. 40	Bangun huruf x, bahan karton	59
Gb.2. 1	Skema bahan dasar tekstil	62
Gb.2. 2	Komposisi cahaya primer	67

Lampiran A.2

Gb.2. 3	Pencampuran warna sekunder.....	68
Gb.2. 4	Hasil pewarnaan dengan <i>naphthol</i>	73
Gb.2. 5	Hasil pewarnaan dengan <i>indigosol</i>	75
Gb.2. 6	Hasil pewarnaan dengan zat warna reaktif	76
Gb.3. 1	<i>Parang rusak barong</i> (batik tulis).....	95
Gb.3. 2	<i>Truntum</i> (batik tulis)	96
Gb.3. 3	<i>Kawung</i> (batik tulis).....	96
Gb.3. 4	<i>Sidomukti</i> (batik tulis)	97
Gb.3. 5	<i>Semen romo</i> (batik tulis)	97
Gb.3. 6	<i>Gumin tambun</i> (batik cap).....	98
Gb.3. 7	<i>Tatu payung</i> (batik cap)	98
Gb.3. 8	Batik modern	99
Gb.3. 9	Batik modern	99
Gb.3. 10	Lebah bergantung (batik cap)	100
Gb.4. 1	Gambar kerja.....	120
Gb.4. 2	<i>Memola</i>	120
Gb.4. 3	Membatik <i>klowong</i>	121
Gb.4. 4	Mencelup dalam larutan TRO.....	121
Gb.4. 5	Warna pertama.....	121
Gb.4. 6	Menjemur/mengangin-anginkan	122
Gb.4. 7	<i>Nembok</i>	122
Gb.4. 8	Menutup dengan parafin	122
Gb.4. 9	Warna kedua	123
Gb.4. 10	Menjemur/mengangin-anginkan	123
Gb.4. 11	<i>Melorod</i>	124
Gb.4. 12	Menyeterika kain batik	124
Gb.4. 13	Hasil jadi taplak meja	125
Gb.4. 14	Gambar kerja ½ ukuran	127
Gb.4. 15	<i>Memola</i>	127
Gb.4. 16	Membatik <i>klowong</i>	128
Gb.4. 17	Mencelup dalam larutan TRO.....	128
Gb.4. 18	Warna pertama.....	128
Gb.4. 19	<i>Nembok</i>	129
Gb.4. 20	Warna kedua	129
Gb.4. 21	<i>Nglorod</i>	129
Gb.4. 22	Pengeringan	130
Gb.4. 23	Menyeterika	130
Gb.4. 24	Selendang	131
Gb.4. 25	Membuat sket.....	132
Gb.4. 26	Memotong sket.....	132
Gb.4. 27	Media tenunan pelepas pisang.....	132
Gb.4. 28	Peletakan pola desain	133
Gb.4. 29	Proses pembatikan <i>klowong</i>	135
Gb.4. 30	<i>Nembok</i>	136
Gb.4. 31	Karya setelah <i>ditembok</i>	136
Gb.4. 32	Larutan TRO.....	137

Lampiran A.3

Gb.4. 33	Menyiram dengan TRO	137
Gb.4. 34	Persiapan pewarnaan.....	138
Gb.4. 35	Pedoman penggunaan warna <i>indigosol</i> dan <i>naphthol</i>	139
Gb.4. 36	Proses pewarnaan.....	140
Gb.4. 37	Proses pembangkitan warna.....	140
Gb.4. 38	Proses fiksasi.....	141
Gb.4. 39	Pencucian	141
Gb.4. 40	Hasil akhir	142
Gb.4. 41	Selendang Dayak Kalimantan Barat	143
Gb.4. 42	Desain alternatif 1	145
Gb.4. 43	Desain alternatif 2	145
Gb.4. 44	Desain alternatif 3	145
Gb.4. 45	Desain alternatif 4	145
Gb.4. 46	Desain alternatif 5	146
Gb.4. 47	Desain alternatif 6	146
Gb.4. 48	Desain terpilih	147
Gb.4. 49	Gambar kerja	147
Gb.4. 50	Membuat pola	148
Gb.4. 51	Menjiplak pola	149
Gb.4. 52	Pembatikan <i>klowong</i>	150
Gb.4. 53	Karya setelah pembatikan	151
Gb.4. 54	Larutan TRO	151
Gb.4. 55	Kain direndam dalam larutan TRO.....	152
Gb.4. 56	Persiapan pewarnaan ke-1.....	153
Gb.4. 57	Proses pewarnaan ke-1.....	153
Gb.4. 58	Proses oksidasi.....	154
Gb.4. 59	Persiapan warna ke-2.....	154
Gb.4. 60	Proses pewarnaan ke-2.....	155
Gb.4. 61	Proses oksidasi.....	155
Gb.4. 62	Proses fiksasi.....	156
Gb.4. 63	Pencucian	156
Gb.4. 64	<i>Nglorod</i>	157
Gb.4. 65	<i>Nembok</i>	157
Gb.4. 66	Persiapan <i>naphthol</i>	158
Gb.4. 67	Mencelup <i>naphthol</i>	158
Gb.4. 68	Mencelup dalam fgaram	159
Gb.4. 69	Proses <i>nglorod terakhir</i>	159
Gb.4. 70	Proses pencucian	160
Gb.4. 71	Proses pengeringan.....	160
Gb.4. 72	Menyeterika	161
Gb.4. 73	Hasil karya	161
Gb.4. 74	Pemasangan <i>frame</i>	162
Gb.5. 1	Contoh tusuk lurus untuk membentuk motif untuk isian	183
Gb.5. 2	Contoh tusuk lurus untuk isian	183

Lampiran A.4

Gb.5. 3	Contoh tusuk zig zag untuk membuat motif bentuk bunga dan daun.....	184
Gb.5. 4	Contoh produk sulam/bordir.....	187
Gb.5. 5	Contoh produk sulam	187
Gb.5. 6	Contoh produk sulam/bordir.....	188
Gb.5. 7	Mesin jahit manual dan komponennya	189
Gb.5. 8	Mesin bordir listrik dan komponennya	190
Gb.5. 9	Berbagai jenis kain	196
Gb.5. 10	Pita	197
Gb.6. 1	Gambar kerja.....	199
Gb.6. 2	Motif	200
Gb.6. 3	Mengukur kain	200
Gb.6. 4	Menggunting kain	201
Gb.6. 5	Garis bantu	201
Gb.6. 6	Membuat garis lengkung.....	201
Gb.6. 7	Memindahkan motif	202
Gb.6. 8	Memasang <i>midangan</i>	202
Gb.6. 9	Melepas sepatu mesin jahit dan menurunkan gigi	203
Gb.6. 10	Membuat kerangka motif.....	203
Gb.6. 11	Membentuk motif.....	203
Gb.6. 12	Membuat isian	204
Gb.6. 13	Membordir	204
Gb.6. 14	Menggunting sisa kain	205
Gb.6. 15	Merapikan bordiran	205
Gb.6. 17	Hasil jadi.....	206
Gb.6. 16	Menyetrika	206
Gb.6. 18	Gambar kerja.....	207
Gb.6. 19	Menghitung kotak gambar	208
Gb.6. 20	Motif burung	209
Gb.6. 21	Pembuatan tusuk silang.....	210
Gb.6. 22	Mulai menyulam	210
Gb.6. 23	Angka sebagai keterangan warna benang	211
Gb.6. 24	Hasil jadi sulaman	211
Gb.6. 25	Hiasan dinding siap dipigura	212
Gb.6. 26	Sulaman dengan pigura	213
Gb.6. 27	Gambar kerja.....	214
Gb.6. 28	Melipat kain	215
Gb.6. 29	Hasil jelujuhan	215
Gb.6. 30	Cara menentukan engkolan	215
Gb.6. 31	Penyambungan kain	216
Gb.6. 32	<i>Memola</i>	216
Gb.6. 33	Memasang <i>midangan</i>	216
Gb.6. 34	Persiapan pengoperasian mesin bordir	217
Gb.6. 35	Membordir	218
Gb.6. 36	Membuat stik melengkung	218
Gb.6. 37	Mengisi stik dengan <i>zig-zag</i>	219

Lampiran A.5

Gb.6. 38	Memberikan tindasan di atas <i>zig-zag</i>	219
Gb.6. 39	Hasil jadi bordir engkol	220
Gb.6. 40	Bordir motif daun,tangkai dan kupu-kupu	220
Gb.6. 41	Motif bunga dengan terawang	221
Gb.6. 42	Mengisi bagian dalam dengan benang warna lain	221
Gb.6. 43	Melepas kain sambungan.....	222
Gb.6. 44	Memotong bagian tepi bordir.....	222
Gb.6. 45	Membuat lubang dengan soldir	223
Gb.6. 46	Memotong sisa-sisa benang	223
Gb.6. 47	Menyetrika hasil karya	224
Gb.6. 48	Hasil jadi kerudung	224
Gb.6. 49	Berbagai cara pemakaian kerudung	225
Gb.6. 50	Gambar kerja	226
Gb.6. 51	Memotong kain	227
Gb.6. 52	Memindahkan motif	227
Gb.6. 53	Motif sulaman.....	228
Gb.6. 54	Pemasangan <i>midangan</i>	229
Gb.6. 55	Memasukkan pita dalam jarum	229
Gb.6. 56	Persiapan pita untuk sulaman	230
Gb.6. 57	Pembuatan tusuk tangkai.....	230
Gb.6. 58	Pembuatan motif benang sari	231
Gb.6. 59	Pembuatan motif daun	232
Gb.6. 60	Pembuatan motif bunga	233
Gb.6. 61	Sulaman pita siap dipasang	234
Gb.6. 62	Kain sifon	235
Gb.6. 63	Koldore dengan pola.....	235
Gb.6. 64	Jahit tindas	236
Gb.6. 65	Pembuatan sudut.....	237
Gb.6. 66	Pemasangan furing.....	237
Gb.6. 67	Hasil jadi tas dengan sulam pita.....	238
Gb.7. 1	Jahit perca cara acak.....	239
Gb.7. 2	<i>Template</i>	240
Gb.7. 3	<i>Overlapping</i>	240
Gb.7. 4	Cara jahit jelujur	241
Gb.7. 5	Cara pola geometris	241
Gb.7. 6	Contoh produk jahit perca	243
Gb.8. 1	Gambar kerja	255
Gb.8. 2	Hasil jadi sarung bantal	261
Gb.8. 3	Gambar kerja	263
Gb.8. 4	Pola pada kain perca.....	264
Gb.8. 5	Menyemat	264
Gb.8. 6	Menggunting perca.....	265
Gb.8. 7	Menggabungkan perca.....	265
Gb.8. 8	Kain bacu dan perca.....	266
Gb.8. 9	Melipat dan menyemat kain blacu.....	266
Gb.8. 10	Menjahit tindas	267

Lampiran A.6

Gb.8. 11	Lima buah karya perca.....	267
Gb.8. 12	Assesoris.....	268
Gb.8. 13	Hasil jadi.....	268
Gb.8. 14	Gambar kerja.....	270
Gb.8. 15	Bagian atas taplak meja.....	271
Gb.8. 16	Menyeterika kain	271
Gb.8. 17	Menggunting pola.....	272
Gb.8. 18	Menggunting pola.....	273
Gb.8. 19	Menandai batas jahitan	273
Gb.8. 20	Menjahit kain perca.....	273
Gb.8. 21	Menyeterika dan membuka lipatan	274
Gb.8. 22	Menyeterika kain perca.....	274
Gb.8. 23	Menggabungkan perca dengan blacu	274
Gb.8. 24	Menjahit bagian tepi perca.....	275
Gb.8. 25	Bagian tepi taplak meja.....	275
Gb.8. 26	Bagian bawah taplak meja	276
Gb.8. 27	Menyeterika kain perca.....	276
Gb.8. 28	Menggunting kain perca.....	277
Gb.8. 29	Menjahit kain perca.....	277
Gb.8. 30	Membuka lipatan dan menyeterika	278
Gb.8. 31	Menyeterika kain perca jadi	278
Gb.8. 32	Memasang kain perca.....	278
Gb.8. 33	Hasil jadi.....	279
Gb.8. 34	Gambar kerja.....	280
Gb.8. 35	Pola pada kain perca	281
Gb.8. 36	Menyemat.....	282
Gb.8. 37	Menggunting perca	282
Gb.8. 38	Menggabungkan perca	282
Gb.8. 39	Menyeterika jahitan perca.....	283
Gb.8. 40	Kain blacu/kain katun dan perca.....	283
Gb.8. 41	Melipat dan menyemat kain blacu	283
Gb.8. 42	Menjahit tindas	284
Gb.8. 43	Membuat gantungan	284
Gb.8. 44	Memasang gantungan	284
Gb.8. 45	Memasang aksesoris	285
Gb.8. 46	Hasil jadi.....	285
Gb.9. 1	Contoh produk jahit tindas pengisi lembaran	287
Gb.9. 2	Jahit tindas pengisi susulan	288
Gb.9. 3	Jahit tindas pengisi tali.....	288
Gb.9. 4	Contoh jahit tindas efek bayangan	289
Gb.9. 5	Jahit aplikasi.....	290
Gb.9. 6	Jahit aplikasi potong sisip	290
Gb.9. 7	Jahit aplikasi potong motif.....	291
Gb.9. 8	Aplikasi lipat potong	291
Gb.9. 9	Jahit aplikasi dengan pengisian	292
Gb.9. 10	Contoh produk jahit tindas	293

Gb.9. 11	Contoh produk jahit tinas	293
Gb.9. 12	Contoh produk jahit aplikasi	294
Gb.10. 1	Gambar kerja	313
Gb.10. 2	Menyeterika kain	314
Gb.10. 3	Mengukur dan menandai kain flanel	314
Gb.10. 4	Memola	315
Gb.10. 5	Menggabungkan kain flanel	315
Gb.10. 6	Menjahit jelujur	316
Gb.10. 7	Menjahit tinas	316
Gb.10. 8	Menggunting bagian motif	317
Gb.10. 9	Memasukkan dakron	317
Gb.10. 10	Menjahit menggunakan tusuk feston	318
Gb.10. 11	Memasang bisban	318
Gb.10. 12	Hasil jadi	319
Gb.10. 13	Gambar kerja	320
Gb.10. 14	Gambar kerja	321
Gb.10. 15	Bagian depan bantal	322
Gb.10. 16	Menggabung kain	322
Gb.10. 17	Menjahit tinas	323
Gb.10. 18	Membentuk motif anyaman	323
Gb.10. 19	Hasil jadi bagian depan sarung bantal	324
Gb.10. 20	Memasang ritsliting	325
Gb.10. 21	Mengisi dakron	325
Gb.10. 22	Menjahit tinas	326
Gb.10. 23	Hasil jadi bagian belakang sarung bantal	326
Gb.10. 24	Menggabungkan bagian depan dan belakang sarung bantal ...	327
Gb.10. 25	Hasil jadi	327
Gb.10. 26	Gambar kerja	328
Gb.10. 27	Menyeterika kain	329
Gb.10. 28	Gambar pola	329
Gb.10. 29	Pola tutup galon	330
Gb.10. 30	Menggambar pola	330
Gb.10. 31	Menggabungkan kain	331
Gb.10. 32	Menjelujur tepi kain	331
Gb.10. 33	Menjahit tinas	332
Gb.10. 34	Memasang kain sifon	332
Gb.10. 35	Memasang kain sifon	333
Gb.10. 36	Menggabungkan bagian atas tutup galon	333
Gb.10. 37	Menyatukan dua sisi lembaran	334
Gb.10. 38	Menyatukan bagian atas tutup dan bagian badan tutup galon	334
Gb.10. 39	<i>Finishing</i>	335
Gb.10. 40	Hasil jadi	335
Gb.10. 41	Gambar kerja	336
Gb.10. 42	Menandai kain	337

Lampiran A.8

Gb.10. 43	<i>Memola</i>	337
Gb.10. 44	Menggabungkan kain dengan dakron	338
Gb.10. 45	Menjahit tindas	338
Gb.10. 46	Menggabungkan dengan blacu	339
Gb.10. 47	Menandai kain	339
Gb.10. 48	Menggabungkan kain.....	340
Gb.10. 49	Menjelujur	340
Gb.10. 50	Menjahit tindas	340
Gb.10. 51	Melipat salah satu sisi lembaran.....	341
Gb.10. 52	Memberi furing	341
Gb.10. 53	Membungkus tali dengan bisban	342
Gb.10. 54	Membuat bisban.....	342
Gb.10. 55	Memasang tali pada tepi sarung bantal.....	343
Gb.10. 56	Menggabungkan bagian depan dan belakang	343
Gb.10. 57	Membuat lubang kancing.....	344
Gb.10. 58	Hasil jadi.....	344
Gb.10. 59	Gambar kerja.....	345
Gb.10. 60	Menggunting kain	346
Gb.10. 61	<i>Memola</i>	346
Gb.10. 62	Menempel aplikasi	346
Gb.10. 63	Memasang pada <i>midangan</i>	347
Gb.10. 64	Hasil jadi.....	347
Gb.10. 65	Gambar kerja.....	348
Gb.10. 66	Mengukur kain	348
Gb.10. 67	Mengunting kain	349
Gb.10. 68	Melipat kain	349
Gb.10. 69	Menjahit lipatan kain	350
Gb.10. 70	Memasang renda dan pita	350
Gb.10. 71	Membentuk sarung bantal	351
Gb.10. 72	Menjahit kedua sisi kain	352
Gb.10. 73	Mengobras.....	352
Gb.10. 74	Menggunting sisa-sisa kain.....	353
Gb.10. 75	Menyeterika hasil akhir sarung bantal	353
Gb.10. 76	Gambar kerja.....	354
Gb.10. 77	Menggunting motif.....	355
Gb.10. 78	Menempel motif pada fislin	355
Gb.10. 79	Menyeterika motif dan fislin	356
Gb.10. 80	Menempelkan motif	356
Gb.10. 81	Menjelujur	357
Gb.10. 82	Memasang pada <i>midangan</i>	357
Gb.10. 83	Menjahit dengan tusuk <i>zig-zag</i>	358
Gb.10. 84	Menggunting sesuai ukuran saku	358
Gb.10. 85	Memasang saku	359
Gb.10. 86	Menggunting sisa-sisa benang	360
Gb.10. 87	Hasil jadi.....	360
Gb.10. 88	Gambar kerja.....	361

Lampiran A.9

Gb.10. 89	Pola motif	357
Gb.10. 90	Hasil jadi	366
Gb.10. 91	Gambar Kerja.....	367
Gb.10. 92	Menyetrika kain.....	368
Gb.10. 93	Mengunting kain	368
Gb.10. 94	<i>Memola</i>	368
Gb.10. 95	Menggabungkan pola dengan fislin	369
Gb.10. 96	Menempelkan kain aplikasi pada kain dasar	369
Gb.10. 97	Memasang pada <i>midangan</i>	370
Gb.10. 98	Memasukkan bahan pengisi.....	370
Gb.10. 99	Memasang kain aplikasi	371
Gb.10. 100	Hasil jadi	371
Gb.11. 1	Contoh produk cetak saring.....	374
Gb.11. 2	Contoh produk cetak saring.....	375
Gb.12. 1	Membuat motif	389
Gb.12. 2	Gambar kerja	390
Gb.12. 3	Menjiplak motif	391
Gb.12. 4	Melubangi motif	391
Gb.12. 5	Memberi lem kain pada papan landasan	391
Gb.12. 6	Meletakkan syal di atas papan landasan	392
Gb.12. 7	Memasang kertas asturo di atas syal.....	392
Gb.12. 8	Mencampur zat warna.....	392
Gb.12. 9	Meletakkan <i>screen</i> di atas kertas asturo.....	393
Gb.12. 10	Menyaput warna	393
Gb.12. 11	Mengeringkan motif	393
Gb.12. 12	Mencuci peralatan	394
Gb.12. 13	Menyetrika syal yang telah jadi	394
Gb.12. 14	Gambar tengah selendang	395
Gb.12. 15	Gambar kerja	396
Gb.12. 16	Gambar tepi dan <i>tumpal</i> selendang	396
Gb.12. 17	Proses gambar pada <i>kodatrace</i>	397
Gb.12. 18	Film diapositif	397
Gb.12. 19	Mencampur obat peka cahaya	397
Gb.12. 20	<i>Screen</i> Siap Afdruk.....	398
Gb.12. 21	Pengolesan obat afdruk.....	398
Gb.12. 22	Penyinaran dengan matahari	398
Gb.12. 23	Penyinaran dengan lampu neon	398
Gb.12. 24	Pencucian	399
Gb.12. 25	Pentusiran.....	399
Gb.12. 26	Pelapisan lakban pada tepi <i>screen</i>	399
Gb.12. 27	Menyaput dengan rakel	400
Gb.12. 28	Pasta warna.....	400
Gb.12. 29	Pasta warna pigmen.....	401
Gb.12. 30	Hasil <i>print</i> pada selendang	401
Gb.12. 31	Selendang hasil coletan	401
Gb.12. 32	Pencoletan dengan warna muda.....	401

Lampiran A.10

Gb.12. 33	Penyelesaian akhir menggunakan alat <i>press</i> panas.....	402
Gb.12. 34	Hasil jadi selendang	402
Gb.12. 35	Gambar kerja.....	404
Gb.12. 36	Motif 3 Warna	404
Gb.12. 37	Warna dipindah ke <i>kodatrace</i>	405
Gb.12. 38	Penyablonan	407
Gb.12. 39	Bagian belakang sarung bantal	408
Gb.12. 40	Hasil jadi.....	408
Gb.12. 41	Ragam kaos	411
Gb.12. 42	Gambar kerja.....	411
Gb.12. 43	Pasta warna sparasi.....	413
Gb.12. 44	Pencetakan	413
Gb.12. 45	Menyeterika hasil sablon.....	414
Gb.12. 46	Fiksasi	414
Gb.12. 47	Hasil jadi.....	414
Gb.12. 48	Gambar kerja.....	416
Gb.12. 49	Foto dari kamera digital.....	416
Gb.12. 50	Gambar dari <i>internet</i>	416
Gb.12. 51	Film diapositif	417
Gb.12. 52	Pasta warna separasi.....	418
Gb.12. 53	Pencetakan	419
Gb.12. 54	Hasil kaos cetak saring	419
Gb.13. 1	Tenunan polos.....	421
Gb.13. 2	Tenunan kepar	422
Gb.13. 3	Tenunan satin.....	422
Gb.13. 4	Contoh produk tenun.....	424
Gb.13. 5	Gambar kerja.....	428
Gb.13. 6	Membuat silangan	429
Gb.13. 7	Memasang benang TC.....	429
Gb.13. 8	Jumlah benang sesuai yang ditentukan	430
Gb.13. 9	Menghitung benang TC 6	430
Gb.13. 10	Mengikat benang TC pada bagian persilangan.....	431
Gb.13. 11	Melepas rangkaian benang.....	431
Gb.13. 12	Menggulung benang	432
Gb.13. 13	Memasukan gulungan benang pada stik	432
Gb.13. 14	Memasang <i>raddle</i>	433
Gb.13. 15	Memasukan benang pada <i>raddle</i>	433
Gb.13. 16	Memeriksa pemasangan benang	434
Gb.13. 17	Menggulung benang	434
Gb.13. 18	Memasang kertas tebal.....	435
Gb.13. 19	Menyucuk pada <i>gun</i>	435
Gb.13. 20	Menyucuk pada sisir	436
Gb.13. 21	Mengikat benang lusi	436
Gb.13. 22	Mengencangkan tali	437
Gb.13. 23	Memeriksa ketegangan benang	437
Gb.13. 24	Menggulung benang pakan	438

Gb.13. 25	Memegang sisir	438
Gb.13. 26	Menginjak pedal.....	439
Gb.13. 27	Membuka mulut <i>lusi</i>	439
Gb.13. 28	Memasukkan benang pakan	440
Gb.13. 29	Menarik sisir.....	440
Gb.13. 30	Menenun	441
Gb.13. 31	Menenun	441
Gb.13. 32	Menggantung bagian atas	442
Gb.13. 33	Membuat simpul	442
Gb.13. 34	Hasil jadi taplak meja.....	443
Gb.13. 35	Gambar kerja	444
Gb.13. 36	Hasil jadi selendang.....	447
Gb.13. 37	Gambar kerja	448
Gb.13. 38	Hasil jadi syal	451
Gb.14. 1	Tenun corak rata.....	453
Gb.14. 2	Tenun corak kilim.....	454
Gb.14. 3	Tenun corak <i>soumak</i>	454
Gb.14. 4	Tenun corak <i>giordes</i>	454
Gb.14. 5	Contoh produk tapestri	455
Gb.14. 6	Gambar kerja	457
Gb.14. 7	Memasang benang <i>lusi</i>	458
Gb.14. 8	Membuat tali penguat	459
Gb.14. 9	Membuat simpul <i>soumak</i>	459
Gb.14. 10	Membuat benang pakan	460
Gb.14. 11	Mulai menenun	460
Gb.14. 12	Menenun	461
Gb.14. 13	Membuat corak <i>giordes</i>	461
Gb.14. 14	Menenun dengan variasi corak	462
Gb.14. 15	Menutup dengan <i>soumak</i>	462
Gb.14. 16	Memotong dengan gunting.....	463
Gb.14. 17	Merapikan dengan gunting	463
Gb.14. 18	Menyimpul akhir tenunan	464
Gb.14. 19	Hasil jadi hiasan dinding	464
Gb.15. 1	Cara menggulung dan mengikat tali	465
Gb.15. 2	Simpul pipih	466
Gb.15. 3	Simpul kordon	467
Gb.15. 4	Simpul <i>Josephine</i>	472
Gb.15. 5	Tas santai	474
Gb.15. 6	Ikat pinggang	475
Gb.15. 7	Gantungan pot	475
Gb.15. 8	Sarung bantal kursi dan taplak meja	476
Gb.15. 9	Kap lampu.....	476
Gb.15. 10	Hiasan dinding	477
Gb.15. 11	Dompet.....	477
Gb.15. 12	Tas santai	478
Gb.15. 13	Pembungkus botol	478

Lampiran A.12

Gb.15. 14	Kap lampu	479
Gb.15. 15	Hiasan dinding.....	479
Gb.16. 1	Gambar kerja.....	483
Gb.16. 2	Simpul pipih ganda.....	482
Gb.16. 3	Rangkaian simpul pipih ganda.....	482
Gb.16. 4	Menyatukan kedua ujung simpul	483
Gb.16. 5	Simpul pipih ganda.....	483
Gb.16. 6	Simpul mutiara	484
Gb.16. 7	Guci	484
Gb.16. 8	Hasil jadi guci dengan balutan makrame.....	487
Gb.16. 9	Gambar kerja.....	488
Gb.16. 10	Penyelesaian akhir	489
Gb.16. 11	Hasil jadi ikat pinggang	491
Gb.16. 12	Gambar kerja.....	492
Gb.16. 13	Hasil jadi gantungan pot.....	498
Gb.16. 14	Gambar kerja.....	499
Gb.16. 15	Hasil jadi karpet	501
Gb.16. 16	Gambar kerja.....	502
Gb.16. 17	Hasil jadi tas	504
Gb.16. 18	Gambar kerja.....	505
Gb.16. 19	Rangka hiasan dan simpul jangkar ganda	506
Gb.16. 20	Simpul pipih ganda dan simpul pipih	506
Gb.16. 21	Rumbai-rumbai.....	507
Gb.16. 22	Gantungan bambu	507
Gb.16. 23	Hasil jadi.....	508

GLOSARI

Afdruk	Memindah gambar dari diapositif ke <i>screen</i> .
Agel	Serat daun <i>gebang</i> .
Alat press	Alat pemanas hasil cetak saring dilengkapi alat pengatur suhu dan <i>timer</i> untuk mengatur waktu sesuai jenis pasta warna yang digunakan.
Bandul	Alat penahan kain tergantung pada gawangan.
Bobbin	Alat untuk tempat benang pakan pada teknik tapestri.
Canting	Alat batik dari tembaga untuk mengambil lilin cair dan untuk melukiskan pada kain.
Canting carak	Canting yang berparuh lebih dari satu.
Cawuk	Alat untuk <i>mengerok</i> .
Cecek	Bentuk titik yang dibuat menggunakan canting <i>cecek</i> dan tetap putih.
Celemek	Alat penutup dari kain agar bagian badan tidak terkena kotoran.
Cetak saring	Sablon atau <i>screen printing</i> dapat diartikan kegiatan cetak mencetak dengan menggunakan kain gasa/kasa yang biasa disebut <i>screen</i> .
CMYKey	<i>Cyan, magenta, yellow</i> , dan <i>key</i> atau hitam.
Colduro	Bahan pelapis yang terbuat dari busa spon yang mempunyai lapisan.
Corak giordes	Teknik anyam pada tapestry yaitu bahan benang pakan yang digunakan potongan-potongan yang diselipkan pada tenun corak rata.
Corak kilin	Teknik anyam pada tapestry dengan cara mengait atau benang pakan berbalik arah asalnya.

Lampiran B.2

Corak rata	Teknik anyam pada tapestry yaitu benang pakan mengisi benang lusi/lungsi dengan hitungan sama: 1,2 dan 1,1 atau atas satu bawah satu.
Corak soumak	Teknik anyam pada tapestry dengan cara melilitkan benang pakan pada benang lusi/lungsi, sehingga menyebabkan rupa permukaan tenunan dekoratif.
Cukit/pendedel	Alat untuk melepaskan jahitan yang salah pada kain.
Cut Put Methodel Knife Cut Methode	Proses cetak saring dengan teknik pemotongan.
Cutter	Alat pemotong atau membuat lubang motif pada kertas.
Dacron	Bahan pelapis yang terbuat dari bahan sintetis dan diolah menjadi bahan lembaran.
Fast dye	Bahan pengental yang dicampur dengan pewarna <i>sandye</i> menghasilkan sablonan tidak timbul.
Ganden	Alat pemukul dari kayu.
Gawangan	Tempat untuk membentangkan mori pada waktu membatik tulis.
Geblogan (piece)	Satu gulung kain yang sudah ditentukan oleh pabrik yang untuk tekstil biasa dari masing-masing pabrik tidak selalu sama panjangnya. Tetapi untuk mori sudah ada standar tertentu panjang tiap geblog bagi masing-masing jenis mori.
Hair dryer	Alat listrik untuk mengeringkan <i>screen</i> setelah diolesi obat peka cahaya dan mengeringkan hasil cetakan pada kain.
Hand sprayer	Alat penyemprot untuk membuat lubang <i>screen</i> setelah proses penyinaran dan untuk membersihkan <i>screen</i> setelah penyablonan.
Hidronal G	Lem kain dalam bentuk cair warna putih seperti susu, digunakan untuk melapisi alas sablonan atau <i>blanket</i> .

<i>Isen-isen cecek</i>	Pengisi motif dengan titik-titik.
<i>Isen-isen sawut</i>	Pengisi motif dengan garis-garis sejajar.
Jahit tindas	Teknik menjahit dengan cara mengisi atau melapisi kain dengan menggunakan bahan pelapis, kemudian bagian atas kain dijahit mesin mengikuti motif atau desain.
Jarum pentul	Jarum yang bagian kepala ada bulatannya.
<i>Jegul</i>	Alat untuk menembok bagian bidang yang lebar dibuat ditangkai yang dibalut kain.
Kain bagi/strimin	Kain yang anyaman lungsi dan pakannya renggang/jarang, sehingga seratnya mudah dihitung.
Kain kaca	Kain yang transparan atau tembus pandang.
Kalengan	Hasil dari proses batik hanya diberi warna biru.
<i>Kemplong</i>	Alat pemukul dari kayu dengan alas kayu.
Kertas asturo	Bahan yang digunakan untuk membuat gambar/motif berlubang.
<i>Klowong</i>	Bentuk atau gambaran pokok yang dibuat dengan menggunakan canting dan lilin <i>klowong</i> .
<i>Kodatrace</i>	Bahan yang digunakan sebagai film diapositif, yaitu untuk memisah motif tiap warna sebelum diafdruk.
<i>Kuwuk</i>	Rumah binatang kerang.
Lusi/lungsi/lungsin	Benang yang memanjang searah panjang kain.
<i>Manutex</i>	Agar-agar rumput laut yang tidak berwarna dan tidak mewarnai bahan, digunakan sebagai pengental zat warna dalam bentuk serbuk seperti zat warna reaktif atau dispersi.
<i>Mbironi</i>	Menutup pada bagian motif yang akan tetap berwarna biru atau putih.

Lampiran B.4

<i>Medel</i>	Memberi warna biru pada batikan.
Meja afdruk	Meja yang dilengkapi lampu neon dan di atasnya menggunakan kaca bening sehingga sinar tembus ke benda yang akan diafdruk.
Meja gambar	Meja yang digunakan untuk membuat desain motif untuk cetak saring dan untuk memindah gambar ke kodatrace.
Meja sablon	Meja untuk menyablon kaos atau lembaran yang ukurannya kecil, dilengkapi dengan klem penjepit dan dapat diputar, cukup untuk 4 <i>screen</i> .
<i>Melorod</i>	Menghilangkan lilin secara keseluruhan dalam air mendidih.
Mencipta	Memuat sesuatu yang belum pernah ada yang sesuai dengan keinginan seseorang.
<i>Mencolet</i>	Menggambar dengan kuas di atas kain dengan menggunakan pasta sablon.
<i>Menembok</i>	Menutup motif dengan lilin yang akan tetap berwarna putih.
<i>Mengemplong</i>	Memukul berulang-ulang dengan <i>ganden</i> bertujuan meratakan permukaan mori.
<i>Mengetel/meloyor</i>	Mencuci mori dengan bahan minyak nabati dan bahan alkali.
<i>Menyoga</i>	Memberi warna coklat pada batikan.
<i>Merengga</i>	Merubah bentuk-bentuk dari alam menjadi sebuah hiasan.
<i>Merining/mengesik</i>	Menutup dengan llin pada bagian motif tertentu yang akan tetap berwarna putih dan biru.
<i>Midangan</i>	Alat untuk meregangkan kain pada waktu menyulam, yang terbuat dari kayu atau plastik, berbentuk lingkaran, terdiri dari dua bagian yaitu lingkaran dalam, lingkaran luar dan memiliki baut.

<i>Mlampah sareng</i>	Cap-capan motif menggunakan dua cap berjalan berdampingan.
Motif	Gambaran bentuk yang merupakan sifat dan corak suatu perwujudan.
<i>Mubeng</i>	Berputar.
<i>Ngawat</i>	Membentuk suatu garis lilin bekas canting tulis yang baik (seperti kawat).
<i>Ngerok/ngerik</i>	Membuka lilin batik pada motif tertentu dengan alat <i>kerok</i> .
<i>Nglorod</i>	Lihat: <i>melorod</i> .
<i>Nglowong</i>	Pelekatan lilin yang pertama pada mori mengikuti gambar pola.
<i>Ndasari</i>	Memberi warna dasar.
<i>Nyareni</i>	Dalam pencelupan dengan soga Jawa berarti mencelup dalam larutan kapur. Pencelupan pada umumnya berarti fiksasi.
<i>Nyocoh</i>	Membuat lubang-lubang dengan menggunakan alat yang kecil runcing (dari jarum) dikerjakan berulang-ulang.
Obat peka cahaya	Larutan pokok dalam proses afdruk <i>screen</i> , merupakan campuran antara emulsi dan sensitizer (kromatin dan emulsi).
<i>Opaque Ink</i> Tinta Cina	Tinta Cina untuk menggambar memisahkan motif tiap warna pada kertas HVS/kalkir atau kodatrace dengan menggunakan kuas. Opaque Ink untuk menggambar memisahkan motif tiap warna pada <i>kodatrace</i> .
<i>Pakan</i>	Benang yang dimasukkan melintang pada benang lusi/lungsi/lungsin.
Palet	Tempat untuk mencampur cat poster/ tinta warna dalam proses desain, tinta cina atau Opaque ink untuk traces dan pasta warna untuk colet.

Lampiran B.6

Papan landasan	Terdiri dari triplek yang dilapisi busa dan blanket sebagai landasan pada penyablonan T-Shirt atau kain.
<i>Patchwork/ tambal seribu/ jahit perca</i>	Suatu keteknikan dalam membuat karya kerajinan tekstil dengan menggunakan potongan-potongan kain/perca dan digabungkan dengan cara dijahit sesuai dengan desain.
<i>Penyucukan</i>	Memasang benang pada <i>gun</i> dan sisir.
Perca	Sisa-sisa guntingan kain yang ada setelah membuat karya kerajinan tekstil.
Rabber transparan	Pengental sablon apabila warna ditumpuk warna sebelumnya akan tampak atau menjadikan warna baru.
Rabber transparan	Pengental sablon apabila warna ditumpuk warna sebelumnya akan tampak atau menjadikan warna baru.
Rabber white	Bahan pengental untuk sablonan putih atau sablonan dasar untuk bahan tekstil/kaos warna gelap.
<i>Raddle</i>	Alat pemisah benang saat akan penyucukan.
<i>Rader</i>	Alat yang digunakan untuk memberi tanda pada kain yang akan dijahit atau memindahkan pola dengan bantuan karbon jahit jahit.
Rakel	Karet penyaput pasta warna yang dijepit dengan logam atau kayu.
<i>Rengreng</i>	Pembatikan pada satu permukaan kain.
Sabun colet	Sebagai pencuci <i>screen</i> setelah penyablonan untuk meghilangkan sisa warna dan minyak atau kotoran lainnya.
<i>Sandye</i>	Pewarna pigmen yang digunakan untuk proses cetak saring pada bahan kain/kaos.

Sari kuning	Bahan pencelup terdiri dari kembang <i>pulu</i> , soga <i>tegeran</i> , tawas dan air.
Satu ceplik pola	Pola dari sebagian motif batik dan apa bila dipindahkan pada mori dapat menggambarkan seluruh motif batik.
Sayang nenek	Alat untuk membantu memasukkan benang pada lubang jarum.
Screen	Kerangka kayu dan <i>monyl</i> atau kain sutera yang digunakan untuk mencetak gambar pada benda yang akan disablon.
Sekoci	Merupakan salah satu komponen mesin jahit yang fungsinya sebagai tempat memasukkan spol/kumparan.
Seni	Suatu karya yang dibuat (diciptakan) dengan kecakapan yang luar biasa.
Simetris	Sama pada kedua sisi.
Simpul	Jalinan ikat.
Sisir tenun	Alat atau perangkat yang tersedia pada mesin tenun untuk memadatkan karya tenunan.
Sisir tapestry	Alat untuk memadatkan karya tapestri.
Soda abu dan Soda Kue	Obat bantu untuk penguat warna, membuat suasana alkali (basa).
Solder	Alat untuk membuat lubang/ <i>krawangan/kerancang</i> pada bordir.
Sparasi	Pemisahan warna dengan menggunakan filter warna sampai warna terpisah menjadi <i>CMYKey</i> .
Spol/kumparan	Merupakan salah satu komponen mesin jahit yang fungsinya sebagai tempat mengikal benang.
Sulam (bordir)	Hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain <i>embroidery (im-broide: sulaman)</i> .

Lampiran B.8

Sulam datar	Sulam yang hasil sulamannya datar atau rata dengan permukaan kain.
Sulam terawang	Sulam yang hasil sulamannya berlubang-lubang.
Sulam timbul	Sulam yang hasil sulamannya timbul atau muncul di permukaan kain. Sulam timbul yang dikerjakan dengan tangan menggunakan jarum khusus sulam timbul.
Tali garapan	Tali bagian kanan dan kiri.
Tali taruhan	Tali pada bagian tengah.
Tapak lilin	Bekas goresan lilin pada canting.
<i>Tapestry loom</i>	Alat berupa kerangka untuk membuat anyaman karya tapestri.
<i>Telusupan</i>	Alat untuk membantu memasukkan benang pada jarum.
<i>Tembokan</i>	Bentuk dan bidang yang akan berwarna putih ditutup dengan lilin tembok.
Tenun kepar	Anyaman pada tenun yang bentuknya silang miring/bergaris-garis miring.
Tenun polos	Anyaman pada tenun yang bentuknya datar, yaitu benang pakan mengisi benang lusi/lungsi dengan hitungan sama.
Teropong pipih	Alat untuk tempat benang pakan pada teknik tenun.
<i>Terusan</i>	Pembatikan pada permukaan sebelah.
<i>Tubrukan</i>	Bergeser satu langkah ke kanan atau satu langkah ke muka.
Tudung jari	Alat untuk melindungi jari dari jarum pada saat menjahit tangan.
<i>Tumpangan</i>	Proses pewarnaan di atas warna yang telah ada.

Turunan warna	Tingkatan dalam satu warna, dari warna yang terang mengarah ke warna yang gelap.
Ulano 5	Bahan untuk menghapus obat peka cahaya pada screen yang sudah tidak digunakan.
Ulano 8	Bahan untuk menghapus bayangan pada <i>screen</i> .
Variasi	Bentuk yang bermacam-macam.
Waskom	Tempat air yang bagian bibir atas lebih lebar dan biasanya dibuat panci.
<i>Wedelan</i>	Proses memberi warna biru pada proses membatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affendi, Yusuf. 1987. *Seni Tenun*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ames, Marjorie. 1981. *Miniature Macrame*. New York. Dover Publication Inc.
- Amirudin,S. Teks. 2001. *Pewarnaan Tekstil*. Bandung: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Tekstil.
- Arsana, Banu, dkk. 1998. *Menggambar Alam Benda*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Basir, Herry. 1986. *Pedoman Praktis Sablon*. Jakarta: CV Simplek.
- Black, Mary E.. 1980. *The Key to Weaving*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Blumrich, Maria. 1982. *Stich Blumrich*. Germany: Burda Gmb H
- Bress, Helena. 1972. *The Macrame Book*. New York. -----
- Canadian Workshop. 1980. *Quilt, Patchwork and Appliques*. Canada.
- Christie, R. M.. 2001. *Colour Chemistry*. Galashiels UK,I Jonkoping, RS.C.
- Clark, Mary Clare. 1997. *Japanese Folded Patchwork*. London: The Apple Press.
- Coleman, Anne. 1993. *First Steps in Patchwork*. London: B.T. Batsford Ltd.
- Daryanto. 1989. *Teknik Pembuatan Batik dan Sablon* , Semarang, Aneka Ilmu.
- Djufri, Rasyid dkk. 1973. *Teknologi Pengelantangan Pencelupan dan Pencapan*. Bandung: Institut Teknologi Tekstil.
- Djuhari, Djoni. 1995. *Desain Kerajinan Tekstil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
-

Lampiran C.2

- Effendi, A.. 1980. *Prakarya Sablon*. Edisi I. Surabaya: Gatin.
- Field, Anne. 1991. *The Ashford Book of Weaving*. New Zealand: Tandem Press Ltd.
- French, Elizabeth & Stephanie Schrapel. 1972. *Macrame*. Hongkong. -----

- Green, Elaine.1998. *Glorious Stencilling*. London : Apple Press.
- Gollwitzer, Gerhard. 1996. *Mari Berkarya Rupa*. Bandung: Penerbit ITB.
- Hall, Dorothea. 1996. *The Quilting, Patchwork & Applique Project Book*. London: Chartwell Book, Inc.
- Hamzuri, 1985. *Batik Klasik* Jakarta: Djambatan.
- Herlina dkk. 1999. *Batik Materi Kejuruan Terintegrasi Lingkungan hidup untuk SMK*. Malang: Indah Offset.
- http://www.geocities.com/sta5_ar530/data/05s.htm
- Isaacs, Jennifer. 1987. *The Gentle Arts*. Australia: Ure Smith Press.
- Isminingsih. 1978. *Pengantar Kimia Zat Warna*. Bandung: ITT.
- _____, Rasjid Djufri. 1979. *Pengantar Kimia Zat Warna*. Bandung: Proyek Perguruan/Akademi/Sekolah Industri (ITT).
- Jumanta. 2004. *[Kaos] Inspirasi Motif Modern & Kata-kata*. Jakarta: Puspa Swara.
- Lampton, Susan S. 1974. *Macrame Creative Knot Trying*. California. Sunset Books Limited.
- Marshall, Cavendish. 1985. *Macrame Made Easy*. London: Cavendish Books Limited.
- Murtihadi dan Mukminatun. 1979. *Pengetahuan Teknologi Batik*. Jakarta, Debdikbud.
- Mustafa, Shuib. 1986. *Panduan Seni Lukis Unutk Sekolah-sekolah Menengah*. Malaysia: Pustaka San Ming
- Nusantara, Guntur. 2007. *Panduan Praktis Cetak Sablon*. Jakarta: PT Kawan Kita.
-

- Ondori. 1982. *Modern Patchwork*. Tokyo: Ondorisha Publishers, Ltd.
- Parker, Freda. 1990. *Victorian Embroidery*. London: Anaya Publishers Ltd.
- Patunrangi, Husairin. 1985. *Penelitian Jenis Zat Warna Reaktif & cara pencelupan untuk pencelupan sutera yang sesuai untuk Industri kecil*. Bandung: ITT.
- Puspitowati, Wahyu. 2007. *Teknik Dasar Sulam Pita Untuk Pemula..* Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Raccbini. 1981. *Sablon*. Edisi IV. Surabaya. ARFI
- Rachbini. 1986. *Sablon Screen Printing Dasar Lengkap*, Surabaya.
- Riyanto (Ed.).----. *Handbook of Indonesian Batik*. Yogyakarta: The Institute for Research and Development of Handicraft and Batik Industries.
- S. Djoemeno, Nian. 1986. *Ungkapan Sehelai Batik*, Jakarta: Djambatan.
- Saraswati. 1984. *Pedoman Menggambar Hewan*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- _____. 1986. *Seni Makrame*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Scheel, Alison. 1997. *Great T-Shirt Graphics*. America: The Desain Company.
- Silaban, Saut P. 2006. *Membaca Patung Primitif Batak Sebagai Teks Filsafat Tersembunyi*.
<http://www.silaban.net/2006/12/17/membaca-patung-primitif-batak-%20sebagai-teks-filsafat-tersembunyi/>
- Siswanto, Pujo. 2007. *Kupas Tuntas Teknik Sablon Masa Kini*, Yogyakarta, Absolut.
- Snook, Barbara. 1963. *Embroidery Stitches (450 Contoh Sulaman)*. Jakarta. PT Bhratara Karya Aksara
- Soemantri, V.M. Bambang. 2005. *Tusuk Sulam Dasar*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
-

Lampiran C.4

Soepriyono, dkk. 1974. *Serat-serat Tekstil*. Bandung. Institut Teknologi Tekstil.

Stevens, Timon. 1981. *Kaligrafi dari A sampai Z*. Bandung: Angkasa

Suhersono, Hery. 2004. *Desain Bordir Flora Dan Dekoratif*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2004. *Desain Motif*. Jakarta: Puspa Swara'

_____. 2004. *Desain Bordir Motif Kerancang, Tepi, dan Lengkung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sulaiman, M.Jusuf.1980. *Screen Printing Sablon*. Bandung: Luca's.

Sumantri, Bambang. 2005. *Tusuk Sulam Datar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

sumberilmu.info/2008/02/24/perkembangan-kesenian/

Suryanto, TT. 1978. *Penuntun Praktek Batik untuk SMIK*. Jakarta: Dikmenjur Dep. P&K.

Susanto, SK Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: BPPI Departemen Perindustrian RI.

Susanto, S.K. Sewan. 1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta: Depdikbud Dikdasmen.

Sutri Insani, Silvi. 2007. *Teknik Sulam Pita*. Surabaya. Trubus Agrisarana.

Swstapa, Ngurah. 2002. *Ornamen Tradisional dan Modern*. Yogyakarta: PPPG Kesenian.

_____. 1998. *Menggambar Pola dengan Motif, Bahan ajar ADasar Kekriaan untuk SMK*, Dir PMK-Depdikbud.

Travis, Dinah. 1993. *The Aplique Quilt*. London: B. T. Batsford Ltd.

Vilder, Andre. 1980. *Quilts, Patchwork , Appliques*. Canada .Canadian: Published.

Villiers, Linda de. 1989, *Creative Applique to Make and Wear*, London, Lesley

Wachid B.S., Abdul. 1997. *Hj. Rosma. & Nukilan Bordir Sumatra Barat*. Padang: Citra Budaya Indonesia.

Wagiono, dkk. 1998. *Latihan Menggambar Dasar Bentuk dan Warna*. Jakarta: PT. Mandiri Jaya Abadi.

_____. 1998. *Latihan Menggambar Manusia dan Pemandangan*. Jakarta: PT. Mandiri Jaya Abadi.

_____. 1998. *Latihan Menggambar Ragam Hias*. Jakarta: PT. Mandiri Jaya Abadi.

Wiyono, Mat, dkk. 1998. *Menggambar Huruf Logo dan Lambang*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wong, Wucius. 1989. *Beberapa Asas Merancang Trimatra*. Bandung: Penerbit ITB.

Znamierowski, Nell 1973. *Weaving*. London : Pan Craft Books Ltd.

----- . 1996. *Petunjuk Keterampilan Kreativitas Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan Bagian Proyek Pendidikan Kejuruan Non Teknik II Jakarta.

----- . 1973. *Macrame 1 and 2*. London. Search Press.

----- . 1991. *Buku Pegangan Printing Tangan*. Yogyakarta. Balai Penelitian Kerajinan dan Batik.

----- . 1991. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta. Cipta Adi Pustaka.

----- . 1992. *Creative Applique to Make and Wear*. London: Lesley Turpin-Delport New Holland (publisher) Ltd.

----- . *Ondori*. 2002. *Hawaiian Quilt*.

----- . *Teknik Sablon*. Yogyakarta: Ngasembaru.

ISBN 978-602-8320-66-5

ISBN 978-602-8320-68-9

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran.